

**PERANCANGAN AREA WISATA DI PULAU BUNTA  
(PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME)**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Oleh:  
ASYRAFIR FAJAR ANWAR  
NIM. 160701035  
Mahasiswa Program Studi Arsitektur  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR**

**PERANCANGAN AREA WISATA DI PULAU BUNTA  
(PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME)**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Sebagai Salah  
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Oleh:

**ASYRAFIR FAJAR ANWAR**  
**NIM. 160701035**

Program Studi Arsitektur  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Meutia, ST., M.Sc**  
**NIDN. 2015058703**

  
**Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., M.U.P**  
**NIDN. 2021058301**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PERANCANGAN AREA WISATA DI PULAU BUNTA (PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME)

#### TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 06 Januari 2022  
04 Jumadil Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Sekretaris

  
Meutia, S.T., M.Sc  
NIDN. 2015058703

  
Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., M.U.P  
NIDN. 2021058301

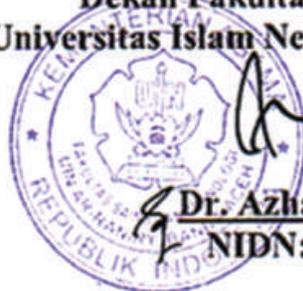
Penguji I

Penguji II

  
Muhammad Naufal Fadhil, S.Ars., M.Arch  
NUP. 042103041

  
Marlisa Rahmi, ST., M.Ars  
NIDN.2006039201

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Azhar Amsal, M.Pd  
NIDN: 2001066802

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan Seminar ini dengan kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan laporan Seminar guna melengkapi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan mata kuliah Seminar bagi mahasiswa Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar Raniry.

Keberhasilan dalam melakukan penyusunan laporan seminar ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Samsu Anwar, ST dan Ibu Khairida beserta kakak dan adik tercinta yang telah memberikan doa, dan motivasi dan dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini.
2. Ibu kandung saya almarhumah Marlinda yang telah melahirkan saya ke dunia ini dan membesarkan saya serta mendidik saya sejak kecil.
3. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ibu Nurul Fakhriah, M.Arch, selaku pembimbing akademik penulis yang telah memberikan arahan, dukungan serta bimbingan terhadap penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan seminar ini hingga selesai.
5. Ibu Maysarah Bakri, S.T., M.Arch., selaku Dosen Koordinator mata kuliah Seminar.
6. Ibu Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds, selaku Dosen Pembimbing Seminar yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu

untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini hingga selesai.

7. Kepada seluruh staf dosen prodi arsitektur yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menjalani kegiatan sebagai mahasiswa di UIN Ar-Raniry.
8. Kepada keluarga besar *Void Architecture*, Mahakarya Gemilang, karyawan CV. Adi Karya dan *Etabs Engineer* yang telah memberikan *support* serta motivasi terhadap penulis dan memberikan kemudahan fasilitas kepada penulis selama menyelesaikan laporan seminar ini.
9. Kepada seluruh teman-teman di Jurusan Arsitektur UIN Ar Raniry dan teman-teman MAI seluruh Indonesia yang sudah membantu saya, bekerja sama dengan saya, dan memberikan *support* dari awal pendaftaran Seminar hingga proses penyusunan laporan ini selesai.
10. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan segala dukungan terhadap saya baik berupa materil maupun imaterial selama saya menyelesaikan laporan seminar ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati insya Allah laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 21 Maret 2022  
Penulis,

**Asyrafir Fajar Anwar**

## ABSTRAK

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asyrafir Fajar Anwar  
NIM : 160701035  
Prodi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul : Perancangan Area Wisata Di Pulau Bunta  
(Pendekatan Arsitektur Regionalisme )  
Tanggal Sidang : 06 Januari 2022  
Tebal Skripsi :

Pulau Bunta merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar yang memiliki keindahan yang mampu menjamin meningkatkan kawasan pariwisata di Aceh. Dengan potensi alam yang dimiliki Pulau Bunta, maka dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana yang mampu mendukung kebutuhan dalam peningkatan kawasan pariwisata di Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar. Dengan kurangnya fasilitas yang memadai dan kesulitan akses ke lokasi wisata menghambat wisatawan mengunjungi lokasi tersebut. Maka dibutuhkan perencanaan kawasan wisata Pulau Bunta yang terfasilitasi dengan baik, layak guna, sesuai dengan standar dan peraturan yang ada, dan mampu menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi Pulau Bunta. Metode yang digunakan ialah metode perancangan arsitektur dengan pendekatan arsitektur regionalisme. Tema tersebut mampu menyesuaikan bangunan dengan perkembangan arsitektur modern masa kini dan juga arsitektur tradisional. Selain itu, arsitektur regionalisme juga mampu memaksimal potensi alam sekitar dan diharapkan responsif terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan tema tersebut, diharapkan area wisata Pulau Bunta ini dapat menjadi ikon wisata terbaru bagi Aceh Besar dan dapat menarik daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Pulau Bunta.

***Kata kunci : Area Wisata, Pulau Bunta, Arsitektur Regionalisme***

## ABSTRACT

*Bunta Island is one of the villages located in Peukan Bada District, Aceh Besar Regency which has a beauty that can guarantee the improvement of tourism areas in Aceh. With the natural potential of Bunta Island, it requires several facilities and infrastructure that are able to support the needs in improving tourism areas in Aceh, especially Aceh Besar District. With the lack of adequate facilities and difficulty of access to tourist sites inhibits tourists from visiting these locations. So it is necessary to plan a tourist area of Bunta Island that is well facilitated, feasible, in accordance with existing standards and regulations, and is able to attract tourists to visit Bunta Island. The method used is an architectural design method with a regionalism architectural approach. The theme is able to adapt the building to the development of modern architecture today and also traditional architecture. In addition, regionalism architecture is also able to maximize the potential of the surrounding nature and is expected to be responsive to the surrounding environment. With this theme, it is hoped that the Bunta Island tourist area can become the latest tourist icon for Aceh Besar and can attract tourists to visit Bunta Island.*

**Keywords: Tourism Area, Bunta Island, Regionalism Architecture**



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan Perancangan.....	4
1.4 Pendekatan Perancangan.....	4
1.5 Batasan Perancangan.....	5
1.6 Kerangka Berpikir.....	6
1.7 Sistematika Penulisan Laporan.....	7
BAB 2 DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	8
2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan.....	9
2.2 Tinjauan Objek Perancangan.....	15

2.3	Tinjauan Lokasi Perancangan.....	27
2.4	Studi Banding Perancangan Sejenis .....	33
BAB 3 ELABORASI TEMA.....		40
3.1	Pengertian Arsitektur Regionalisme.....	40
3.2	Interpretasi Tema.....	42
3.3	Regionalisme Aceh.....	47
3.4	Studi Banding Tema Sejenis .....	52
BAB 4 ANALISA.....		58
4.1	Analisa Kondisi Lingkungan.....	58
4.2	Analisa Tapak.....	61
4.3	Analisa Fungsional.....	76
BAB 5 KONSEP PERANCANGAN.....		85
5.1	Konsep Dasar.....	85
5.2	Rencana Tapak .....	85
5.3	Konsep Bangunan.....	90
5.4	Konsep Ruang Dalam.....	92
5.5	Konsep Ruang Luar.....	99
5.6	Konsep Struktur dan Konstruksi.....	104
5.7	Konsep Utilitas.....	105
5.8	Gambar Pradesain Tapak.....	111
BAB 6 HASIL PERANCANGAN.....		113
6.1	Gambar Arsitektural.....	113
6.2	Gambar Struktural .....	130
6.3	Gambar Utilitas .....	136
6.4	Gambar Eksterior.....	142

6.5	Gambar Interior .....	152
	DAFTAR PUSTAKA .....	153
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	154

#### **DAFTAR DIAGRAM**

	Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir .....	9
	Diagram 4. 1 Analisa Fungsi .....	79
	Diagram 4. 2 Analisa Kegiatan Wisatawan Yang Meginap di Resort .....	80
	Diagram 4. 3 Analisa Kegiatan Wisatawan Yang Meginap di Area Outbound/Camping .....	81
	Diagram 4. 4 Analisa Kegiatan Pengelola .....	81
	Diagram 4. 5 Analisa Kegiatan Karyawan .....	82
	Diagram 4. 6 Analisa Kegiatan Teknisi .....	82
	Diagram 4. 7 Analisa Kegiatan Satpam .....	83
	Diagram 4. 8 Analisa Organisasi Ruang .....	83

#### **DAFTAR GAMBAR**

	Gambar 2. 1 Bangunan Resort, Bali .....	19
	Gambar 2. 2 Pariwisata Snorkling .....	28
	Gambar 2. 3 Area Outbound .....	29
	Gambar 2. 4 Area Perkemahan .....	30
	Gambar 2. 5 Peta Pulau Bunta .....	32
	Gambar 2. 6 Lokasi Alternatif 1 .....	32
	Gambar 2. 7 Foto Lokasi Alternatif 1 .....	33
	Gambar 2. 8 Lokasi Alternatif 2 .....	34
	Gambar 2. 9 Foto Lokasi Alternatif 2 .....	34
	Gambar 2. 10 Lokasi Alternatif 3 .....	35
	Gambar 2. 11 Foto Lokasi Alternatif 3 .....	35

Gambar 2. 12 Keadaan Lokasi Perancangan.....	37
Gambar 2. 13 Area Pariwisata Nusa Dua, Bali.....	38
Gambar 2. 14 Area Wisata Parangtritis, Yogyakarta.....	39
Gambar 2. 15 Area Wisata Kuta Mandalika, Lombok.....	41

Gambar 4. 1 Peta Lokasi Perancangan.....	62
Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting Lokasi Perancangan.....	64
Gambar 4. 3 Analisa Pencapaian.....	65
Gambar 4. 4 Dermaga dan Gapura Pulau Bunta.....	65
Gambar 4. 5 Analisa Sirkulasi.....	66
Gambar 4. 6 Kondisi Eksisting Analisa Sirkulasi.....	67
Gambar 4. 7 Analisa View.....	68
Gambar 4. 8 <i>View Eksisting</i> .....	69
Gambar 4. 9 Analisa Kebisingan.....	70
Gambar 4. 10 Tanggapan Analisa Kebisingan.....	71
Gambar 4. 11 Tanggapan Analisa Kebisingan.....	71
Gambar 4. 12 Analisa Matahari.....	72
Gambar 4. 13 <i>Sunpath diagram</i> .....	72
Gambar 4. 14 Jendela Pintu.....	73
Gambar 4. 15 kisi-kisi fasad.....	73
Gambar 4. 16 Kondisi Eksisting Analisa Angin.....	74
Gambar 4. 17 <i>Bukaan Jendela Pintu</i> .....	74
Gambar 4. 18 Drainase Eksisting.....	75
Gambar 4. 19 Grass Block.....	76
Gambar 4. 20 Biopori.....	76
Gambar 4. 21 Drainase.....	77
Gambar 4. 22 Material Atap.....	77
Gambar 4. 23 Kondisi Eksisting Analisa Vegetasi.....	78

Gambar 4. 24 <i>Vegetasi Eksisting</i> .....	78
Gambar 4. 25 Taman Terbuka .....	79
Gambar 4. 26 Kondisi Eksisting Analisa Kontur .....	79
Gambar 5. 1 Aspek Arsitektur Regionalisme .....	90
Gambar 5. 2 Zonasi Makro Horizontal .....	92
Gambar 5. 3 Zonasi Mikro .....	92
Gambar 5. 4 Zonasi Sirkulasi Site.....	93
Gambar 5. 5 Zonasi Area Parkir .....	93
Gambar 5. 6 Kebutuhan Parkir Mobil Pribadi .....	94
Gambar 5. 7 Kebutuhan Parkir Sepeda Motor.....	94
Gambar 5. 8 Kebutuhan Parkir Truk Servis.....	95
Gambar 5. 9 Transformasi Bentuk Bangunan Utama .....	95
Gambar 5. 10 Transformasi Bentuk Hotel Resort.....	96
Gambar 5. 11 Transformasi Bentuk Panggung .....	96
Gambar 5. 12 Konsep Fasad .....	97
Gambar 5. 13 Skala Ruang.....	98
Gambar 5. 14 Material GRC .....	99
Gambar 5. 15 Material Kaca .....	99
Gambar 5. 16 Lampu LED.....	100
Gambar 5. 17 Strip Light .....	100
Gambar 5. 18 <i>Spot Light</i> .....	100
Gambar 5. 19 Lantai Vinyl.....	101
Gambar 5. 20 Lantai Keramik Unpolished Kamar Mandi .....	101
Gambar 5. 21 Lantai Granite Motif Kayu .....	102
Gambar 5. 22 Plafon PVC Motif Kayu .....	102
Gambar 5. 23 Material Dinding Beton dan Kayu .....	103
Gambar 5. 24 Ukiran Dinding Rumoh Aceh .....	103
Gambar 5. 25 Desain Backdrop Lobi.....	104
Gambar 5. 26 Pohon Trambesi.....	105
Gambar 5. 27 Pohon Cemara Laut.....	105

Gambar 5. 28 Pohon Palembang Raja .....	106
Gambar 5. 29 <i>Paving Block</i> .....	107
Gambar 5. 30 <i>Guiding Block</i> .....	107
Gambar 5. 31 Lampu Taman .....	108
Gambar 5. 32 Bangku Taman .....	108
Gambar 5. 33 Kolam Taman.....	109
Gambar 5. 34 Planter Box .....	109
Gambar 5. 35 Jaringan Saluran Air Bersih .....	111
Gambar 5. 36 Jaringan Saluran Air Hujan .....	111
Gambar 5. 37 Jaringan Saluran Air Kotor .....	112
Gambar 5. 38 Jaringan Instalasi Listrik .....	112
Gambar 5. 39 Jaringan Pembuangan Sampah.....	113
Gambar 5. 40 Kipas Angin.....	114
Gambar 5. 41 Alat CCTV .....	115
Gambar 5. 42 Alat Proteksi Kebakaran.....	116
Gambar 5. 43 Pradesain 1 .....	116
Gambar 5. 44 Pradesain 2 .....	116
Gambar 5. 45 Pradesain 3 .....	117
Gambar 6. 1 Block Plan .....	121
Gambar 6. 2 Site Plan Kawasan.....	122
Gambar 6. 3 Site Plan.....	123
Gambar 6. 4 Layout Plan .....	124
Gambar 6. 5 Denah Bangunan Utama.....	125
Gambar 6. 6 Denah Cottege 1 .....	125
Gambar 6. 7 Denah Cottege 2 .....	126
Gambar 6. 8 Denah Kafe Lantai 1 .....	126
Gambar 6. 9 Denah Kafe Lantai 2 .....	127
Gambar 6. 10 Denah Masjid .....	127
Gambar 6. 11 Denah Asrama Karyawan.....	128
Gambar 6. 12 Denah Kafetaria.....	128

Gambar 6. 13 Denah Pelabuhan.....	129
Gambar 6. 14 Denah Retail.....	129
Gambar 6. 15 Denah Wc Umum.....	130
Gambar 6. 16 Denah Plaza.....	130
Gambar 6. 17 Denah Taman 1 .....	131
Gambar 6. 18 Denah Taman 2 .....	131
Gambar 6. 19 Tampak Bangunan Utama.....	132
Gambar 6. 20 Tampak Bangunan Utama.....	132
Gambar 6. 21 Tampak Bangunan Utama.....	133
Gambar 6. 22 Tampak Masjid.....	133
Gambar 6. 23 Potongan Bangunan Utama.....	134
Gambar 6. 24 Potongan Cottege 1 .....	134
Gambar 6. 25 Potongan Cottege 2 .....	135
Gambar 6. 26 Potongan Kawasan.....	135
Gambar 6. 27 Potongan Plaza .....	136
Gambar 6. 28 Potongan Taman 1.....	136
Gambar 6. 29 Potongan Taman 2.....	137
Gambar 6. 30 Rencana Lansekap.....	137
Gambar 6. 31 Denah Pondasi.....	138
Gambar 6. 32 Detail Pondasi.....	138
Gambar 6. 33 Denah Kolom.....	139
Gambar 6. 34 Denah Rencana Ring Balok 1.....	139
Gambar 6. 35 Denah Rencana Ring Balok 2.....	140
Gambar 6. 36 Denah Rencana Ring Balok 3.....	140
Gambar 6. 37 Denah Rencana Balok Lantai.....	141
Gambar 6. 38 Denah Rencana Pola Lantai .....	141
Gambar 6. 39 Denah Rencana Atap.....	142
Gambar 6. 40 Detail Kuda-Kuda .....	142
Gambar 6. 41 Denah Rencana Kusen .....	143
Gambar 6. 42 Detail Kusen 1 .....	143
Gambar 6. 43 Detail Kusen 2.....	144

Gambar 6. 44 Air Bersih Kawasan .....	144
Gambar 6. 45 Air Kotor Kawasan.....	145
Gambar 6. 46 Air Kotor Kawasan.....	145
Gambar 6. 47 Air Kotor Kawasan.....	146
Gambar 6. 48 Air Kotor Kawasan.....	146
Gambar 6. 49 Air Kotor Kawasan.....	147
Gambar 6. 50 Air Kotor Kawasan.....	147
Gambar 6. 51 Air Kotor Kawasan.....	148
Gambar 6. 52 Air Kotor Kawasan.....	148
Gambar 6. 53 Air Kotor Kawasan.....	149
Gambar 6. 54 Air Kotor Kawasan.....	149
Gambar 6. 55 Air Kotor Kawasan.....	150
Gambar 6. 56 Eksterior Bangunan Utama 1 .....	150
Gambar 6. 57 Eksterior Bangunan Utama 2 .....	151
Gambar 6. 58 Cottege 1 .....	151
Gambar 6. 59 Cottege 2 .....	152
Gambar 6. 60 Cottege 3 .....	152
Gambar 6. 61 Lansekap View 1 .....	153
Gambar 6. 62 Lansekap View 2.....	153
Gambar 6. 63 Lansekap View 3.....	154
Gambar 6. 64 Eksterior Asrama Karyawan .....	154
Gambar 6. 65 Eksterior Kafe Dan Resto.....	155
Gambar 6. 66 Eksterior Kafetaria.....	155
Gambar 6. 67 Eksterior Kafetaria .....	156
Gambar 6. 68 Eksterior Kafetaria .....	156
Gambar 6. 69 Interior Bangunan Utama 1 .....	157
Gambar 6. 70 Interior Bangunan Utama 2 .....	157
Gambar 6. 71 Interior Bangunan Utama 3 .....	158
Gambar 6. 72 Interior Cottege View 1.....	158
Gambar 6. 73 Interior Cottege 2 .....	159
Gambar 6. 74 Interior Cottege 3 .....	159

Gambar 6. 75 Interior Cottege 4 .....	160
---------------------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Fasilitas Hotel .....	26
Tabel 2. 2 Tabel Perbedaan Fasilitas Hotel Berbintang.....	27
Tabel 2. 3 Tabel fasilitas hotel resort menurut Sri Kurniasih .....	28
Tabel 2. 4 Tabel klasifikasi kamar menurut Yohana .....	30
Tabel 2. 5 Tabel Perbedaan Camping dan Glamping .....	34
Tabel 2. 6 Tabel Penilaian Setiap Lokasi Alternatif .....	38
Tabel 2. 7 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis .....	46
Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	64
Tabel 4. 1 Besaran Ruang Area Entrance .....	89
Tabel 4. 2 Besaran Ruang Pengelola.....	89
Tabel 4. 3 Besaran Ruang Kamar Hotel.....	89
Tabel 4. 4 Besaran Ruang Restoran dan Kafe.....	90
Tabel 4. 5 Besaran Ruang Area Komersial .....	90
Tabel 4. 6 Besaran Ruang Area Snorkling.....	91
Tabel 4. 7 Besaran Ruang Area Memancing .....	91
Tabel 4. 8 Besaran Ruang Area Outbound dan Camping .....	91
Tabel 4. 9 Luas Besaran Ruang Keseluruhan .....	92
Tabel 5. 1 Pemintakatan.....	94
Tabel 5. 2 Alternatif Struktur dan Konstruksi.....	113

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting yang berguna untuk membantu meningkatkan nilai ekonomi di Indonesia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, dan memiliki 17.508 pulau, serta memiliki garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Provinsi Aceh terletak di ujung pulau Sumatera di bagian paling barat gugusan kepulauan Nusantara. Didukung oleh sumber daya alam dan keindahan panorama alam di Aceh, pariwisata menjadi sektor yang potensial yang menjadi andalan bagi masyarakat Aceh. Provinsi Aceh memiliki beberapa pulau yang mempunyai beragam sumber daya alam, seperti Pulau Banyak di Kabupaten Aceh Singkil, Pulau Weh di Kota Sabang, Pulau Simeulue di Kabupaten Simeulue, Pulau Nasi dan Pulau Breuh di Kabupaten Aceh Besar dan beberapa pulau lainnya. Sebaran objek wisata terhampar di sepanjang luas wilayah Aceh Besar atau dikenal dengan julukan khasnya yaitu "*Aceh Lhee Sagoe*" (Aceh tiga segi). Beberapa lokasi objek wisata kini secara simultan terus dibenahi untuk mewujudkan Aceh Besar menjadi destinasi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dikutip dari laman *Serambi.com*, kepala Disparpora Aceh Besar (2017), Sulaimi mengatakan bahwa beberapa dari objek wisata sudah ditetapkan sebagai wisata andalan, dan dikelola sesuai dengan ketersediaan anggaran setiap tahun untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Namun, ada salah satu potensi pariwisata yang luput dari perhatian pemerintah, yaitu pariwisata yang ada di Pulau Bunta, kecamatan Peukan Bada, kabupaten Aceh Besar.

Pulau Bunta merupakan salah satu pulau tak berpenghuni yang terletak di kecamatan Peukan Bada, kabupaten Aceh Besar. Dikutip dari *Kompas.com*, mulanya merupakan sebuah kawasan permukiman warga. Namun, pasca terjadi musibah gempa dan tsunami di Aceh, masyarakat di Pulau Bunta pergi meninggalkan permukiman tersebut hingga sekarang Pulau Bunta menjadi salah satu pulau yang tak berpenghuni. Pulau Bunta memiliki keindahan alam yang bagus untuk dijadikan potensi pariwisata baru di Aceh Besar. Namun kurangnya perhatian dari pemerintah kabupaten Aceh Besar membuat keindahan alam yang dimiliki Pulau Bunta masih belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Menurut hasil survey, untuk akses menuju ke Pulau Bunta harus menempuh jarak sekitar 80 km dari dermaga Ulee Lheu melalui jalur laut dengan menggunakan kapal nelayan milik masyarakat Pulau Bunta dan menghabiskan waktu sekitar 60-90 menit untuk mencapai ke lokasi Pulau Bunta, dikarenakan tidak adanya pelabuhan khusus untuk menuju ke Pulau Bunta sehingga setiap pengunjung yang ingin mendatangi Pulau Bunta harus menyewa kapal dari nelayan dengan tarif harga yang lumayan besar, yaitu mencapai 700 ribu rupiah dengan kapasitas mencapai 15 orang penumpang.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, jumlah pengunjung wisatawan mancanegara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2019, jumlah wisatawan yang mengunjungi Aceh mencapai 34.461 orang. Jumlah wisatawan tersebut lebih tinggi dari pada tahun 2018, yang mencapai 30.709 orang. Namun pada tahun 2020, jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan drastis yang merupakan efek dari wabah virus corona. Tercatat hingga bulan April 2020, jumlah wisatawan asing hanya mencapai 10.402 orang. Untuk mendukung mewujudkan program pariwisata di wilayah Aceh Besar, maka pemerintah dapat menaruh perhatian terhadap keindahan alam yang asri yang dimiliki Pulau Bunta.

Berdasarkan rencana pengembangan kawasan wisata di wilayah Aceh Besar, pemerintah kabupaten Aceh Besar perlu mempromosikan destinasi keindahan

alam yang dimiliki Pulau Bunta dengan mengadakan fasilitas-fasilitas yang memiliki daya tarik pengunjung. Pengadaan fasilitas yang multifungsi, menjadi salah satu program pilihan dengan didasari oleh beberapa kebutuhan, selain sebagai fungsi wisata, juga mampu memberikan sarana rekreasi, sarana hiburan, sarana untuk aktifitas ekonomi, dan juga berfungsi sebagai tempat persinggahan bagi para wisatawan yang datang mengunjungi Pulau Bunta.

Salah satu hal yang penting dalam pengembangan pariwisata adalah sarana dan prasarana amenities seperti akomodasi pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen), *Cathering Service* (restoran, rumah makan), pusat pembelanjaan, pelayanan kesehatan dan sebagainya (Yoeti,1996). Kebutuhan akan Fasilitas hunian akan menambah kenyamanan para wisatawan untuk tinggal lebih lama dan dapat menikmati Perjalanan wisatanya secara maksimal.

Dalam proyek ini perancang akan mengembangkan sebuah proyek area wisata dengan pendekatan arsitektur regional. Penyediaan area wisata yang menjadi pola pemenuhan kebutuhan fasilitas publik bagi para wisatawan yang datang ke Pulau Bunta. Pemilihan tema arsitektur regionalisme dalam perancangan didasari dengan keinginan perancang membangun area wisata dengan tetap memperhatikan arsitektur sekitar yaitu dengan cara mendesain bangunan dengan memadukan gaya arsitektur modern dengan pola tradisi yang masih dianut oleh masyarakat Aceh.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dalam perancangan ini yang terdapat dari latar belakang perancangan ini, yaitu :

1. Kurangnya fasilitas yang mendukung program pariwisata yang memadai.
2. Tidak adanya fasilitas transportasi di lokasi wisata.
3. Tidak adanya penduduk yang tinggal di sekitar lokasi.

4. Kurangnya perhatian pemerintah kabupaten Aceh Besar terhadap Pulau Bunta.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

1. Menjadikan objek wisata Pulau Bunta menjadi program pariwisata andalan bagi wilayah Aceh Besar.
2. Menarik minat para wisatawan dari berbagai daerah untuk mengunjungi Pulau Bunta.
3. Meningkatkan perekonomian daerah Aceh Besar melalui program pariwisata Pulau Bunta.
4. Menciptakan fasilitas akomodasi dan transportasi yang layak di wilayah Pulau Bunta.

### **1.4 Pendekatan Perancangan**

Tema merupakan penerapan konsep untuk mencapai suatu wujud arsitektural dalam proses desain perancangan untuk menciptakan atau menghasilkan rancangan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam perancangan ini, perancang ingin menerapkan tema arsitektur regionalisme dalam perancangan area wisata ini. Arsitektur regionalisme merupakan sebuah gaya arsitektur yang lahir dikarenakan adanya upaya dalam memodernisasi dan keseragaman sebuah bangunan dengan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah. Arsitektur regionalisme berupaya untuk mempertemukan sebuah lingkup regional yang dimiliki oleh arsitektur tradisional dengan lingkup universal yang dimiliki oleh arsitektur modern. Arsitektur regionalisme merupakan sebuah gaya arsitektur yang memperhatikan karakteristik regional yang memiliki hubungan dengan kebudayaan suatu wilayah, keadaan iklim dan juga perkembangan teknologi pada saat ini.

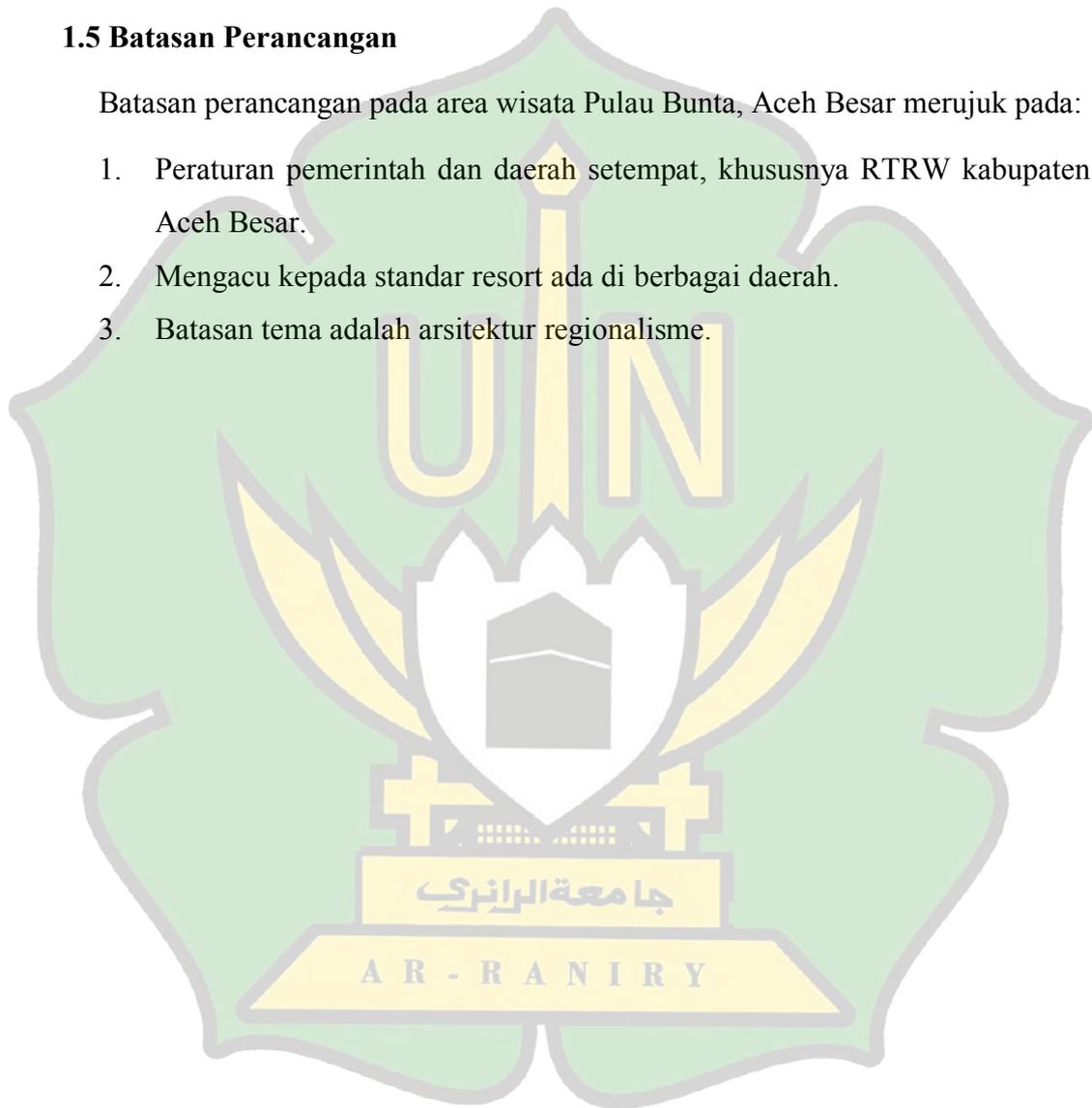
Dalam pemilihan tema arsitektur regionalisme, diharapkan rancangan ini mampu menghasilkan sebuah bangunan yang respon terhadap iklim, kebudayaan, dan karakteristik arsitektur sekitar. Desain ini juga diharapkan mampu

menghasilkan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna bangunan. Selain itu, rancangan ini mampu menjadikan sebuah pariwisata baru untuk program pariwisata kabupaten Aceh Besar.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan pada area wisata Pulau Bunta, Aceh Besar merujuk pada:

1. Peraturan pemerintah dan daerah setempat, khususnya RTRW kabupaten Aceh Besar.
2. Mengacu kepada standar resort ada di berbagai daerah.
3. Batasan tema adalah arsitektur regionalisme.



## 1.6 Kerangka Berpikir

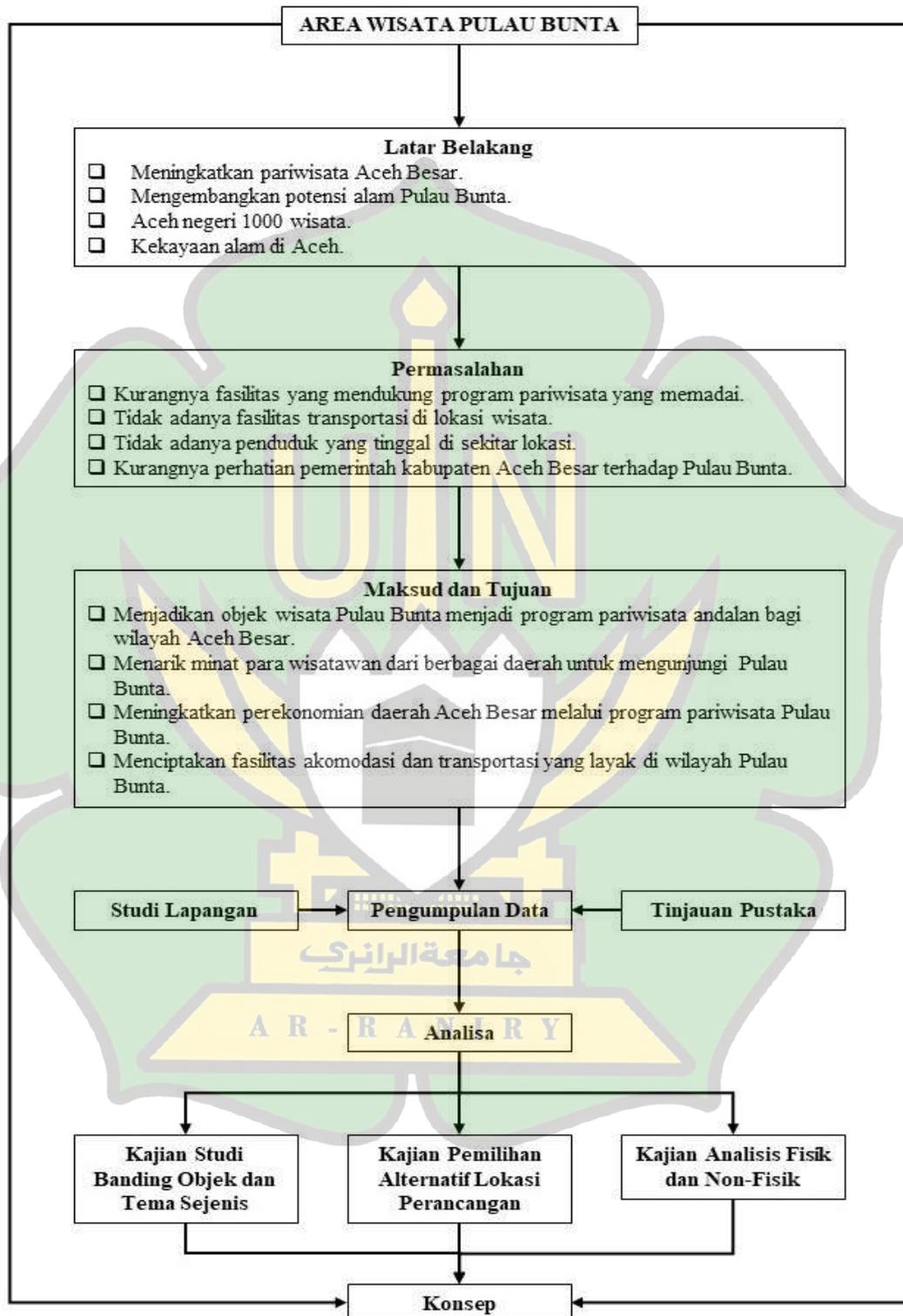


Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir  
 Sumber: Analisa Pribadi

## **1.7 Sistematika Penulisan Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi: Latar Belakang Perancangan, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan, Pendekatan, Batasan Perancangan, Kerangka Pikir, Sistematika Laporan

### **BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN**

Meliputi: Tinjauan Umum Objek Rancangan; memuat studi literatur mengenai objek rancangan, Tinjauan Khusus; terdiri dari 3 alternatif lokasi perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternative tapak, Studi Banding Perancangan Sejenis; terdiri dari 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

Meliputi: Pengertian, Interpretasi Tema, Studi Banding Tema Sejenis; terdiri dari 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

### **BAB IV ANALISA**

Meliputi: Analisa Kondisi Lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi lahan, potensi lahan, prasarana, dan karakter lingkungan, Analisa Tapak, Analisa Fungsional; terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, dan besaran, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Utilitas dan Analisa Aspek Bangunan Lainnya.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Meliputi: Konsep Dasar, Rencana Tapak; terdiri dari pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, Konsep Bangunan/Gubahan Massa, Konsep Ruang Dalam, Konsep Struktur dan Konstruksi, Konsep Utilitas, Konsep Lansekap, Konsep Keamanan Pertandingan, dan Konsep Gambar Pradesain Tapak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat daftar referensi yang dikutip atau yang benar-benar digunakan sebagai acuan penulisan laporan seminar.

## BAB 2

### DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

#### 1.5 Tinjauan Umum Objek Perancangan

##### 2.1.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari 2 kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Berdasarkan tersebut, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Yoeti, 1996:112).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Pertama kali istilah pariwisata digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata *Turisme* sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, lebih lanjut Yoeti (1996) memberikan suatu batasan tentang penyebaran kata-kata sebagai berikut :

- Wisata : Perjalanan (*travel*)
- Wisatawan : Orang yang melakukan perjalanan (*travelers*)
- Para wisatawan : Orang-orang yang melakukan perjalanan (jamak)
- Pariwisata : Perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
- Para pariwisataawan : Orang yang melakukan perjalanan tour (jamak)
- Kepariwisataan : Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata (*tourism*)

Hingga saat ini, belum ditemukan suatu kejelasan dan kesepakatan tentang definisi pariwisata menurut para pakar ahli, namun berikut ada beberapa penjelasan dari sudut pandang dari masing-masing pakar :

1. Herman V. Schulalard (1910), kepariwisataan merupakan sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.
2. Prof. K. Krapf (1942), kepariwisataan adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta, penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu.
3. Prof. Kurt Morgenroth, kepariwisataan dalam arti sempit, adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.
4. Soekadijo (1996), pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya.
5. Suwantoro (1997), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang.
6. Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli pakar diatas, bahwa pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting, yaitu :

1. Perjalanan yang dilakukan bersifat sementara waktu

2. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
3. Perjalanan yang dilakukan dalam bentuk tamasya atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalan tidak mencari nafkah dari tempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen.

Kepariwisataan merupakan pengertian jamak yang dimaksud sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *tourism*. Dalam kegiatan tersebut ada yang disebut sebagai subyek wisata yaitu orang yang melakukan kegiatan wisata dan juga ada yang disebut sebagai obyek wisata yaitu tujuan wisatawan atau lokasi wisata.

Menurut Yoeti (1985:164), suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat oleh pengunjung wisata.
2. *Something to do* diartikan wisatawan yang melakukan pariwisata di dapat melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi, dan makanan khas dari tempat tersebut.
3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai cinderamata dan oleh-oleh.

### 2.1.2 Jenis dan Macam Pariwisata

Kepariwisataan memiliki sifat umum yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Pariwisata terwujud dalam beberapa bentuk, misalnya :

1. Menurut letak geografis, kegiatan ini dapat dibedakan menjadi :
  - a. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis pariwisata yang ruang lingkungnya terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

- b. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu baik dalam ruang lingkup nasional maupun ruang lingkup internasional.
  - c. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam suatu negara, dimana pengunjungnya terdiri dari wisatawan lokal dan juga wisatawan asing.
  - d. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah internasional yang terdiri dari lebih dari 3 negara.
  - e. Pariwisata internasional (*international tourism*) yaitu kegiatan pariwisata yang terdapat dan berkembang di berbagai negara di dunia.
  - f. Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata yang akan dibangun menurut letak geografisnya ialah pariwisata regional, pariwisata Pulau Bunta akan dikembangkan di wilayah Aceh Besar dan lingkup target wisatawan dari lokal hingga mancanegara.
2. Menurut pengaruh terhadap neraca pembayaran
- a. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Dalam kegiatan ini, negara yang dikunjungi mendapatkan masukan devisa yang akan memperkuat neraca pembayaran negara yang dikunjungi
  - b. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara yang melakukan perjalanan ke luar negeri sebagai wisatawan. Hal ini dapat merugikan neraca pembayaran negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan terjadi di luar negeri.

Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata ini termasuk ke jenis pariwisata aktif, dimana pariwisata ini akan menambahkan nilai ekonomi bagi wilayah Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar.

3. Menurut tujuan perjalanan

- a. *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dengan tujuan dinas, usaha dagang atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan dan lain-lain.
- b. *Vocational tourism* yaitu jenis pariwisata yang dilakukan wisatawan yang sedang berlibur, cuti dan lain-lain.
- c. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dengan tujuan mencari ilmu atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan, seperti *study tour*.
- d. *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjungsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
- e. *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata dengan tujuan memperoleh pengetahuan atau penelitian terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.
- f. *Special mission tourism* yaitu perjalanan wisata dengan maksud khusus atau dengan tujuan khusus untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau misi.
- g. *Hunting tourism* yaitu perjalanan wisata untuk kegiatan perburuan hewan yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata.

Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata ini termasuk ke jenis pariwisata liburan, dimana area wisata ini diciptakan untuk kegiatan berlibur bagi wisatawan.

4. Menurut waktu kunjungan

- a. *Seasonal tourism* yaitu jenis kegiatan wisata yang dilakukan pada musim-musim tertentu.
- b. *Occasional tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang dikaitkan dengan suatu kejadian ataupun suatu even.

5. Menurut objek wisata

- a. *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata yang didasari dengan seni dan budaya suatu daerah.

- b. *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dengan maksud menyembuhkan penyakit.
- c. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata untuk kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
- d. *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dengan tujuan menyaksikan suatu even olahraga disuatu wilayah atau suatu negara.
- e. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dengan tujuan menyaksikan suatu kegiatan yang berhubungan dengan sebuah negara.
- f. *Social tourism* yaitu jenis pariwisata yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan.
- g. *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata yang dilakukan untuk menyaksikan upacara atau kegiatan yang berunsur keagamaan.
- h. *Marine tourism* yaitu kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, termasuk sarana dan prasarana akomodasi , makan dan minum.

Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata ini termasuk ke jenis pariwisata laut. Di lokasi wisata ini akan dijadikan sebuah area wisata tepi laut yang dilengkapi dengan fasilitas area *outbond*, area pemancingan, area *camping*, *resort* dan area lainnya.

6. Menurut jumlah wisatawan yang melakukan sebuah perjalanan
  - a. *Individual tourism* yaitu seorang wisatawan atau sebuah keluarga yang melakukan perjalanan bersama.
  - b. *Family group tourism* yaitu suatu perjalan sekelompok keluarga yang memiliki ikatan kekerabatan satu sama lainnya.
  - c. *Group tourism* yaitu jenis pariwisata dimana yang dilakukan oleh sebuah kelompok, komunitas atau sebuah organisasi yang terdiri dari banyak orang.

Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata ini dibangun untuk segala jenis, artinya pariwisata ini ditujukan untuk semua jenis kalangan, baik wisatawan kelompok, wisatawan keluarga, maupun wisatawan individu.

7. Menurut jenis pengangkutan yang digunakan dalam sebuah perjalanan
  - a. *Land tourism* yaitu jenis pariwisata yang menggunakan transportasi darat.
  - b. *Sea tourism* yaitu jenis pariwisata yang menggunakan transportasi air atau laut.
  - c. *Air tourism* yaitu jenis pariwisata yang menggunakan transportasi udara.

Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata ini termasuk ke jenis pariwisata laut. Hal ini dikarenakan akses menuju ke lokasi hanya bisa dicapai menggunakan transportasi laut, seperti kapal nelayan atau kapal penumpang.

8. Menurut pengelompokan umur wisatawan
  - a. *Youth tourism* yaitu pariwisata yang dilakukan oleh kelompok wisatawan remaja.
  - b. *Adult tourism* yaitu jenis pariwisata yang dilakukan oleh kelompok wisatawan dewasa atau berusia lanjut.

Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata ini dibangun untuk segala jenis, artinya pariwisata ini ditujukan untuk semua jenis kalangan, baik wisatawan yang remaja maupun dewasa.

9. Menurut jenis kelamin wisatawan
  - a. *Masculine tourism* yaitu jenis wisata yang dilakukan oleh kaum pria saja.
  - b. *Feminime tourism* yaitu jenis wisata yang dilakukan oleh kaum wanita saja.

Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata ini dibangun untuk segala jenis, artinya pariwisata ini ditujukan untuk semua jenis kalangan dari wisatawan pria hingga wisatawan wanita.

## 10. Menurut harga dan tingkat sosial

- a. *Delux tourism* yaitu jenis wisata dengan fasilitas standar mewah dan biaya relatif mahal.
- b. *Middle class tourism* yaitu jenis wisata dengan fasilitas menengah dan biaya tidak terlalu mahal, tetapi pelayanan yang lumayan bagus.
- c. *Social tourism* yaitu jenis wisata yang dilakukan bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas yang memadai selama perjalanan.

Dari pernyataan di atas, jenis pariwisata ini termasuk ke jenis pariwisata kelas menengah, agar mampu dijangkau oleh kalangan manapun.

Dari pernyataan diatas, maka kesimpulan dari penulis dalam membangun area wisata di Pulau Bunta ialah menciptakan sebuah area wisata regional yang mampu bersaing di lingkup nasional hingga internasional. Area wisata ini ditujukan untuk semua kalangan wisatawan dengan menghadirkan obyek wisata yang cocok untuk kegiatan liburan, seperti *resort*, area perkemahan, area *outbond*, area pemancingan, area *snorkeling*, dan area lainnya.

## 1.6 Tinjauan Objek Perancangan

### 1.6.1 Hotel Resort

#### 1.6.1.1 Pengertian Hotel Resort



Gambar 2. 1 Bangunan Resort, Bali

Sumber: [Yukpigi,2018](#)

Berdasarkan keputusan Kementrian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (MENPARTOSPEL), menyatakan bahwa hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan seluruh atau sebagian bangunan yang dimiliki untuk menyediakan jasa penginapan, jasa konsumsi serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial. Menurut keputusan Dirjen pariwisata, berdasarkan lokasi pembangunan, hotel dibagi 2, yaitu

1. *Resort hotel* merupakan hotel yang berlokasi di daerah wisata yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata atau rekreasi.
2. *City hotel* merupakan hotel yang berlokasi di daerah perkotaan yang umumnya digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan bisnis.

Berdasarkan lokasi pembangunan hotel, kawasan ini lebih cocok untuk dibangun sebuah *resort hotel*. Hal ini dikarenakan lokasi perencanaan terletak di wilayah kepulauan yang mempunyai potensi sangat besar untuk dijadikan sebuah area pariwisata.

Menurut Ernest Neufert (1987:211) hotel resort merupakan hotel yang terletak di tepi pantai, daerah pegunungan, atau sumber air panas. Biasanya direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam rombongan wisata tertentu dengan penerimaan tamu dalam jumlah banyak pada masa liburan. Hotel resort terbagi dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Resort pegunungan yang terletak dikawasan pegunungan.
2. Resort pantai yang terletak di kawasan tepi pantai.
3. Resort tempat wisata yang terletak di kawasan wisata tertentu dengan penyatuan lanskap dan kultur lokal obyek wisata.
4. Resort kesehatan yang merupakan resort dengan menawarkan berbagai macam fasilitas terapi untuk kesehatan.
5. Resort kondominium yang merupakan hotel resort yang menawarkan penghunian dalam jangka waktu yang relatif lama.

Berdasarkan penjelasan diatas, kawasan ini lebih cocok untuk dibangun sebuah resort yang berjenis pegunungan, pantai dan tempat wisata. Hal ini

dikarenakan kawasan perencanaan berbatasan langsung dengan laut dan juga perbukitan.

Menurut Kurniasih (2006), hotel resort tercipta disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kebutuhan manusia untuk rekreasi, dengan tujuan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktifitas sehari-hari.
2. Kesehatan, bertujuan untuk memulihkan kesehatan para pengguna resort yang diperoleh dari potensi alam yang dimiliki oleh kawasan hotel resort.
3. Keinginan menikmati potensi alam, keberadaan ini yang menyebabkan hotel resort harus menawarkan pemandangan alam di kawasan sekitar.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi hotel resort yaitu sebuah fasilitas yang mampu mewedahi kebutuhan manusia saat melakukan kegiatan wisata untuk menikmati potensi alam yang ada.

#### **1.6.1.2 Karakteristik Hotel Resort**

Karakteristik hotel resort dan hotel lain pada umumnya memiliki perbedaan, karakteristik hotel resort ialah :

1. Sasaran tamu.

Sasaran pengunjung adalah wisatawan yang berkunjung untuk liburan.

2. Lokasi.

Hotel resort umumnya terletak di lokasi yang memiliki potensi alam yang indah, seperti pegunungan, tepi pantai atau tempat lainnya yang mampu dijadikan sebagai lokasi rekreasi.

3. Fasilitas.

Fasilitas pokok berupa kamar tidur. Fasilitas penunjang berupa fasilitas rekreasi seperti kolam renang, lanskap, dan restoran.

4. Arsitektur dan suasana.

Hotel resort dituntut menghadirkan suasana yang nyaman dengan nilai arsitektur yang menghadirkan nilai estetika pada bangunan.

#### 5. Segmen pasar.

Wisatawan yang menggunakan jasa pelayan hotel resort biasanya untuk kegiatan liburan dan menikmati pemandangan alam yang memiliki panorama indah.

#### 1.6.1.3 Prinsip Perancangan Hotel Resort

Penekanan perencanaan klasifikasi hotel resort dengan tujuan rekreasi adalah mempunyai satu kesatuan antara suatu bangunan dengan lingkungan sekitar, sehingga mampu menciptakan harmonisasi yang selaras. Prinsip perancangan hotel resort menjelaskan tentang metode pemikiran dan aspek-aspek yang melandaskan pemikiran dalam perencanaan hotel resort.

Dalam perencanaan hotel resort ada beberapa prinsip-prinsip yang harus di perhatikan menurut Fred Lawson (*Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishment, 1995*) yaitu

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
  - a. Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olahraga dan hiburan.
  - b. *Aloneness* (kesendirian) privasi tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
  - c. Berinteraksi dengan lingkungan dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan sendiri.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan
  - a. Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi
  - b. Dapat melakukan aktifitas yang berbeda.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
  - a. Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin
  - b. Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat
  - c. Pengelolaan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

#### 1.6.1.4 Fasilitas Hotel Resort

Fasilitas merupakan salah satu aspek yang penting dalam perencanaan hotel resort demi menghasilkan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna. Seperti yang diatur dalam keputusan Direktur Jenderal Pariwisata, resort memiliki fasilitas antara lain :

Tabel 2. 1 Tabel Fasilitas Hotel

Jenis Fasilitas	Hirarki	Uraian	Keterangan
Akomodasi dan restoran	Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kamar Tidur</li><li>- Restaurant</li><li>- <i>Function room</i></li></ul>	Standar
Rekreasi	Fasilitas Sekunder	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kolam renang</li><li>- Sauna dan pusat kebugaran</li><li>- <i>Souvenir shop</i></li><li>- <i>Business center</i></li></ul>	Standar dan non Standar
Pelengkap	Fasilitas Tambahan	<ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Guest laundry</i></li><li>- <i>Mini shop</i></li><li>- <i>Car rental</i></li></ul>	Non Standar

(Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata, 1988)

Dunia perhotelan memiliki sebuah system pengelompokkan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan berdasarkan urutan penilaian tertentu, biasa disebut sebagai klasifikasi hotel berbintang.

Dalam keputusan Menteri Perhubungan tentang usaha dan klasifikasi hotel, menyatakan bahwa klasifikasi hotel secara minimum berdasarkan pada jumlah kamar, fasilitas, peralatan yang tersedia dan mutu pelayanan. Berdasar penilaian tersebut, hotel kemudian digolongkan ke dalam lima kelas hotel, yaitu hotel bintang 1 sampai hotel bintang 5. Perbedaan kelas tersebut berdasarkan fasilitas sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Tabel Perbedaan Fasilitas Hotel Berbintang

<b>Fasilitas</b>	<b>Bintang 5</b>	<b>Bintang 4</b>	<b>Bintang 3</b>	<b>Bintang 2</b>	<b>Bintang 1</b>
Kamar tidur	Minimal 100 kamar 4 kamar suite	Minimal 50 kamar 3 kamar suite	Minimal 30 kamar 2 kamar suite	Minimal 20 kamar	Minimal 10 kamar
Ruang makan (restoran)	Minimal 2	Minimal 2	Minimal 1	Minimal 1	Minimal 1
<i>Coffe shop / bar</i>	Minimal 1	Minimal 1	Minimal 1	Minimal 1	Minimal 1
<i>Function room</i>	Minimal 1	Minimal 1	Minimal 1	-	-
Rekreasi dan olahraga	Wajib +2 jenis fasilitas lain	Wajib +2 jenis fasilitas lain	Wajib dianjurkan +2 jenis fasilitas lain	Dianjurkan	Dianjurkan
Ruang yang disewakan	Wajib minimal 3	Perlu minimal 3	Perlu minimal 3	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1
<i>Lounge</i>	Wajib	Wajib	Wajib	-	-
Taman	Wajib	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu

(sumber: Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Endy Marlina)

Berdasarkan penjelasan diatas, pada area wisata Pulau Bunta akan dibangun sebuah fasilitas akomodasi sebagai tempat istirahat bagi para pengunjung yang berwisata di area wisata Pulau Bunta. Fasilitas akomodasi yang akan dibangun yaitu sebuah hotel resort dengan klasifikasi bintang 2. Hotel resort bintang 2 tersebut akan difasilitasi oleh 30 unit kamar tidur, 1 unit restoran dan bar, 1 unit ruang yang disewakan berupa aula/*ball room*, dan area rekreasi.

Adapun fasilitas lainnya menurut Sri Kurniasih (*Prinsip Hotel Resort, 2009*), sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Tabel fasilitas hotel resort menurut Sri Kurniasih

Fasilitas	Persyaratan pembangunan
Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi mudah dicapai kendaraan dan dekat dengan area wisata</li> <li>b. Terhindar dari pencemaran dan gangguan yang berasal dari luar.</li> <li>c. Memiliki taman yang baik.</li> <li>d. Memiliki area parker yang memadai.</li> <li>e. Memperhatikan arus pengguna atau produksi hotel.</li> <li>f. Unsur dekoratif dalam bangunan.</li> <li>g. Sirkulasi yang baik pada bangunan.</li> </ul>
Kamar tidur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luas minimal untuk <i>standard room</i> yaitu 18m<sup>2</sup> dan <i>suite room</i> yaitu 26m<sup>2</sup></li> <li>b. Ketinggian minimal 2,6m tiap lantai.</li> <li>c. Dilengkapi kamar mandi di dalam setiap kamar.</li> <li>d. Kamar tidur yang kedap suara.</li> <li>e. Pengamanan pintu berupa kunci <i>double lock</i>.</li> <li>f. Penggunaan lantai yang sesuai lokasi.</li> <li>g. Jendela dilengkapi tirai yang baik.</li> <li>h. Tersedia alat pengatur suhu dan <i>exhaust</i> di dalam kamar mandi</li> <li>i. Menyediakan instalasi air panas dan air dingin.</li> <li>j. Perlengkapan kamar tidur yang memadai.</li> </ul>
<i>Dinning room</i>	Hotel resort memiliki minimal 1 unit <i>dinning room</i> .
Ruang fungsional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki pintu terpisah dari lobi minimal 1 buah pintu.</li> <li>b. Dilengkapi toilet apabila diperlukan.</li> <li>c. Terdapat <i>prefunction room</i>.</li> </ul>
Ruang lobi	a. Luas minimal 40m <sup>2</sup> .

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Dilengkapi toilet umum.</li> <li>c. Tersedia area tunggu</li> </ul>
Sarana rekreasi dan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minimal memiliki sebuah area rekreasi atau sarana olahraga</li> <li>b. Terdapat kolam renang yang terpisah antara pengguna dewasa dan anak-anak.</li> <li>c. Menyediakan area bermain anak-anak.</li> <li>d. Menyediakan fasilitas lainnya sesuai lokasi hotel resort.</li> </ul>
Utilitas penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketersediaan air bersih minimal 700 liter/orang untuk 1 hari.</li> <li>b. Dilengkapi instalasi air panas dan air dingin.</li> <li>c. Dilengkapi fasilitas CCTV, internet dan fasilitas lainnya.</li> </ul>
Restoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan <i>main dinning room</i> atau ruang makan utama.</li> <li>b. Menyediakan <i>coffee shop</i>.</li> <li>c. Menyediakan <i>service room</i>.</li> </ul>
Dapur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luas minimal 40% dari luas restoran, meliputi ruang persiapan, pengolahan, penyimpanan, administrasi, pencucian, dan penyimpanan bahan bakar gas.</li> <li>b. Lantai dapur yang tidak licin.</li> <li>c. Dinding yang kedap suara.</li> <li>d. Penerangan ruangan yang memadai.</li> </ul>
Ruang operator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tersedia gudang yang terdiri dari gudang bahan makanan dan minuman, peralatan, <i>engineering</i>, dan barang bekas.</li> <li>b. Ruang penerimaan barang.</li> <li>c. Menyediakan ruang khusus karyawan.</li> </ul>

(Sumber: Prinsip Hotel Resort, 2009)

Adapun klasifikasi kamar berdasarkan beberapa kriteria menurut Yohana (*Jurnal Perhotelan*), yaitu :

Tabel 2. 4 Tabel klasifikasi kamar menurut Yohana

<b>Jenis Kamar</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Single room</i>	Kamar untuk satu orang dengan satu tempat tidur tunggal.
<i>Double room</i>	Kamar untuk dua orang dengan satu tempat tidur besar.
<i>Twin room</i>	Kamar untuk dua orang dengan dua tempat tidur tunggal atau dua tempat tidur ukuran besar.
<i>Triple room</i>	Kamar untuk dua orang dengan tempat tidur <i>double bed</i> dan tambahan <i>extra bed</i> .
<i>Junior suite room</i>	Satu kamar besar yang terdiri dari satu ruang tidur dan satu ruang tamu.
<i>Suite room</i>	Kamar tidur dengan ukuran lebih besar dan dilengkapi dengan fasilitas tambahan lainnya, seperti ruang makan, ruang santai, dapur dengan ukuran kecil, dan mini bar. Tempat tidur yang digunakan ialah tempat tidur <i>twin bed</i> .
<i>President suite room</i>	Kamar yang berukuran lebih luas dan terdiri dari berbagai ruang yang besar yang digunakan untuk ruang tidur, ruang tidur tamu, ruang kerja, ruang makan, dan mini bar. Tempat tidur yang digunakan ialah tempat tidur <i>king bed</i> .

(Sumber: *Jurnal Perhotelan*, 2009)

Berdasarkan tabel diatas, maka ruang-ruang yang diidentifikasi pada standard dan kebutuhan pelaku harus sesuai dengan persyaratan ruang yang ada. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kualitas ruangan demi kenyamanan dan keamanan pengguna.

### 2.2.2. Pariwisata Snorkling



Gambar 2. 2 Pariwisata Snorkling  
Sumber: Luthfa Nurridha, 2019

Snorkling merupakan suatu teknik menikmati keindahan dasar laut dengan menggunakan peralatan khusus yang berupa peralatan selam, seperti *snarkle*, kaki katak dan kaca mata selam. Jenis penyelaman ini dilakukan pada laut dangkal dikarenakan alat bantu pernapasan berupa tabung oksigen. Kegiatan snorkling tidak membutuhkan keahlian khusus, walaupun tidak bisa berenang kegiatan ini tetap bisa dilakukan.

Area snorkling ini juga merupakan salah satu area rekreasi yang akan diadakan di wisata Pulau Bunta. Hal ini karena Pulau Bunta memiliki keindahan yang terletak dibawah lautan yang jernih. Biota laut yang hidup di kawasan Pulau Bunta merupakan salah satu potensi yang mampu memanjakan mata para wisatawan sehingga kawasan tersebut cocok untuk melakukan kegiatan snorkling.

### 2.2.3. Pariwisata Alam Terbuka

#### 1. Pariwisata *Outbound*



*Gambar 2. 3 Area Outbound*  
*Sumber: Dian Mardiana, 2020*

*Outbound* merupakan sebuah proses mendapatkan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain. Dalam pengertian lain, *outbound* merupakan cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki dari yang dikira. *Outbound* digunakan untuk pembelajaran dengan berbagai alasan sebagai sebuah simulasi kehidupan yang kompleks menjadi sederhana dimana seseorang dapat mempelajari miniatur kehidupan dengan segala permasalahannya. (*outwardbound*, 2009:1-2).

Berdasarkan pemain, *outbound* terbagi menjadi 2 macam, yaitu *outbound* anak yang dilakukan oleh anak-anak berumur sekitar 5 tahun – 15 tahun. Kemudian ada *outbound* dewasa yang dilakukan oleh kalangan dewasa dengan umur berkisar 17 tahun keatas. Sedangkan berdasarkan jenis game *outbound* juga terbagi menjadi 2, yaitu *outbound* soft skill guna untuk pengembangan personal dan interpersonal berupa kemampuan dan keterampilan. Kemudian ada *outbound* hard skill untuk meningkatkan keterampilan teknis dan penguasaan bidang sehingga mudah diterapkan, *outbound* ini guna untuk keterampilan seseorang yang memerlukan kecepatan dan ketepatan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outbound* merupakan kegiatan yang terencanakan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi seseorang dan menantang untuk dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana senang hati di alam terbuka sehingga seseorang lebih mudah menjalani kegiatan ini.

Pada area wisata Pulau Bunta akan dirancang sebuah area *outbound* yang mampu menarik minat pengunjung. Area ini akan dirancang dengan sedikit menantang agar pengunjung tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan *outbound*.

## 2. Pariwisata perkemahan (*camping*)



Gambar 2. 4 Area Perkemahan  
Sumber: Wilderness, 2020

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, *camp* memiliki banyak macam kategori, seperti *traditional camp*, *religious camp*, *sports camp*, *sleep away camp*, *scouts camp*, *art and educations camp*. Camp memiliki arti kemah atau berkemah. Camp merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah dengan cara mendirikan tenda. Di dalam kegiatannya banyak terjadi interaksi antara satu orang dengan orang lainnya atau intraksi sesama manusia. Kegiatan ini sering dilaksanakan pada kegiatan berkemah ialah seperti kegiatan *outbound*, api unggun, permainan sosial dan kegiatan yang menyatu dengan alam.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata No.24 tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa berkemah adalah tempat di alam terbuka, dimana para pengunjung dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai motivasinya.

Selain kegiatan *camping*, terdapat sebuah sebutan baru yang juga berkaitan dengan dunia perkemahan, yaitu *glamping*. *Glamping* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *glamour* dan *camping*. Kegiatan tersebut menggunakan fasilitas

layaknya seperti hotel. Adapun perbedaan antara glamping dan camping sebagai berikut.

Tabel 2. 5 Tabel Perbedaan Camping dan Glamping

Kategori	<i>Camping</i>	<i>Glamping</i>
Tempat	Membawa perlengkapan secara pribadi dan mendirikan di lokasi perkemahan.	Penginapan telah disiapkan oleh pengelola.
Makan	Membawa persediaan secara pribadi dan memasaknya di lokasi perkemahan.	Persediaan makanan telah tersedia di lokasi.
Mandi	Memanfaatkan sumber mata air yang ada di lokasi, baik sungai, danau atau laut.	Penginapan difasilitasi dengan kamar mandi.

Pada area wisata Pulau Bunta akan dirancang sebuah area khusus untuk kegiatan perkemahan yang lazim dilakukan oleh anak-anak berusia remaja. Area ini akan dirancang dengan terbuka dengan memanfaatkan alam sekitar agar suasananya menyatu dengan alam atau jenis *campingground*.

### 1.7 Tinjauan Lokasi Perancangan



Gambar 2. 5 Peta Pulau Bunta  
Sumber: Data Pribadi

Pulau Bunta terletak di Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Peukan Bada, Provinsi Aceh. Pulau ini berjarak sekitar 85 km dari Kota Banda Aceh. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang tak berpenghuni yang memiliki luas lahan sekitar 120 Ha. Di pulau tersebut terdapat 3 lokasi lainnya, yaitu Ujung Bada, Bak Ketapang dan Ujung Mane.

Pulau Bunta hingga saat ini masih belum memiliki fasilitas yang memadai, seperti fasilitas listrik, fasilitas air bersih, hingga fasilitas lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan Pulau Bunta. Meski demikian, pulau ini tetap banyak dikunjungi oleh kalangan remaja yang hendak berliburan ke Pulau Bunta. Hal ini dikarenakan Pulau Bunta memiliki keindahan alam yang sangat asri yang membuat pulau ini menjadi salah satu potensi perkembangan area wisata di Aceh.

### 2.3.1. Tinjauan Lokasi Alternatif 1



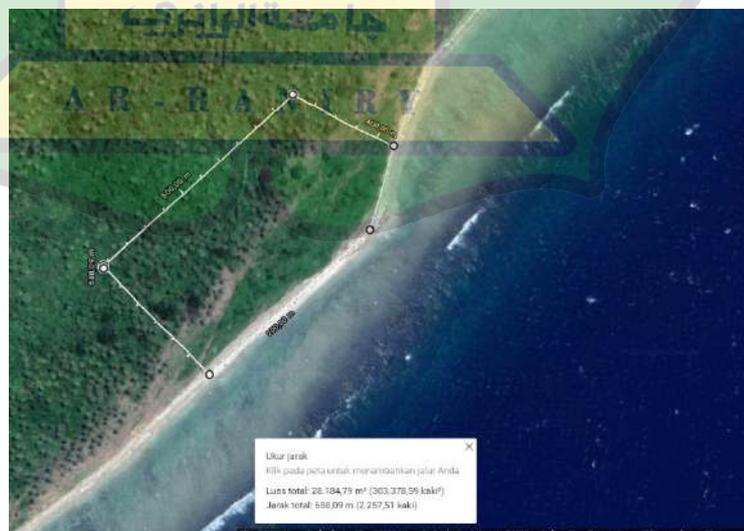
Gambar 2. 6 Lokasi Alternatif 1  
Sumber: Google Maps

Alamat lokasi alternatif berada di koordinat  $5^{\circ}33'40.38''$  LU  $95^{\circ}10'10.34''$  LT, terletak di daerah Bak Tapang, Gampong Pulau Bunta, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi alternatif ini memiliki luas total sebesar 2,3 Ha. Lokasi tersebut dekat dengan dermaga yang digunakan untuk berlabuhnya kapal yang mengantar penumpang yang ingin mengunjungi Pulau Bunta. Selain itu, lokasi tersebut merupakan lokasi pertama yang ditemui ketika berlabuh di dermaga Pulau Bunta. Di sekitar lokasi sudah terdapat 6 buah lampu jalan dengan menggunakan tenaga surya dan juga memiliki akses jalan dari beton.



Gambar 2. 7 Foto Lokasi Alternatif 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 2.3.2. Tinjauan Lokasi Alternatif 2



Gambar 2. 8 Lokasi Alternatif 2  
Sumber: Google Maps

Alamat lokasi alternatif berada di koordinat  $5^{\circ}33'14.30''$  LU  $95^{\circ}10'21.09''$  LT, terletak di daerah Ujung Bada, Gampong Pulau Bunta, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi alternatif ini memiliki luas total sebesar 2,8 Ha. Lokasi tersebut berjarak sekitar 1,7 km dari dermaga yang digunakan untuk berlabuhnya kapal yang mengantar penumpang yang ingin mengunjungi Pulau Bunta. Lokasi tersebut berbatasan dengan bibir pantai dan berada di kaki bukit Pulau Bunta. Lokasi tersebut belum terdapat pembangunan sama sekali dan masih berupa hutan alami.



Gambar 2. 9 Foto Lokasi Alternatif 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 2.3.3. Tinjauan Lokasi Alternatif 3



Gambar 2. 10 Lokasi Alternatif 3  
*Sumber: Google Maps*

Alamat lokasi alternatif berada di koordinat 5°33'13.03" LU 95°09'14.97" LT, terletak di daerah Ujung Mane, Gampong Pulau Bunta, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi alternatif ini memiliki luas total sebesar 1,8 Ha. Lokasi tersebut berjarak sekitar 2 km dari lokasi Bak Tapang (alternative 1). Lokasi tersebut berada di atas perbukitan Pulau Bunta dan berbatasan langsung dengan laut. Lokasi tersebut terdapat sebuah bangunan tower dan juga tempat tinggal pengamat tower yang merupakan utusan dari dinas terkait.



Gambar 2. 11 Foto Lokasi Alternatif 3  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

#### 2.3.4. Penilaian Terhadap Lokasi Alternatif

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut perancang rangkum penilaian dari setiap lokasi berdasarkan hasil survey.

Tabel 2. 6 Tabel Penilaian Setiap Lokasi Alternatif

No.	Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1	Peruntukan lahan	3	2	1
2	Sirkulasi kendaraan	3	1	1
3	Transportasi publik	2	1	1

4	Pencapaian	3	2	1
5	Kondisi tapak	3	1	1
6	Fasilitas umum	3	1	1
7	Efektifitas lingkungan terhadap bangunan secara umum	3	1	1
8	<i>View</i>	3	3	3
9	Kepadatan penduduk	1	1	1
10	Kebisingan	2	2	2
11	Sistem infrastruktur (listrik, air dan telekomunikasi)	2	1	1
Total		28	16	14

Berdasarkan penilaian diatas, lokasi alternatif 1 yang terletak di daerah Bak Tapang lebih memiliki potensi untuk dijadikan sebagai lokasi perancangan area wisata Pulau Bunta.

### 2.3.5. Kesimpulan Pemilihan Lokasi

Berdasarkan penjelasan poin diatas, lokasi alternatif 1 memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebuah area wisata laut. Berdasarkan hasil survey perancang terhadap lokasi, dari beberapa titik lokasi yang dikunjungi hanya kawasan Bak Tapang yang memiliki kelayakan untuk dijadikan lokasi perancangan area wisata laut Pulau Bunta. Hal ini dikarenakan lokasi yang tersebut telah memiliki beberapa fasilitas yang sudah terbangun. Sehingga fasilitas tersebut dapat dijadikan sebagai potensi kawasan. Fasilitas tersebut terdiri dari gapura Gampong Pulau Bunta, dermaga kapal, jalan yang terbuat dari rabat beton,

lampu penerangan bertenaga surya dan beberapa fasilitas lainnya. Namun dilokasi tersebut terdapat beberapa kendala, yaitu seperti jalan yang tidak terawat sehingga terjadi kerusakan di beberapa titik, lahan kosong yang tidak terawat, beberapa bangunan yang sudah tidak layak pakai, dan kendala utamanya di lokasi perancangan ialah tidak adanya sumber listrik di kawasan tersebut.



Gambar 2. 12 Keadaan Lokasi Perancangan  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

## 2.4 Studi Banding Perancangan Sejenis

### 2.4.1. Kawasan Pariwisata Nusa Dua, Bali



Gambar 2. 13 Area Pariwisata Nusa Dua, Bali  
Sumber: *idntimes.com*

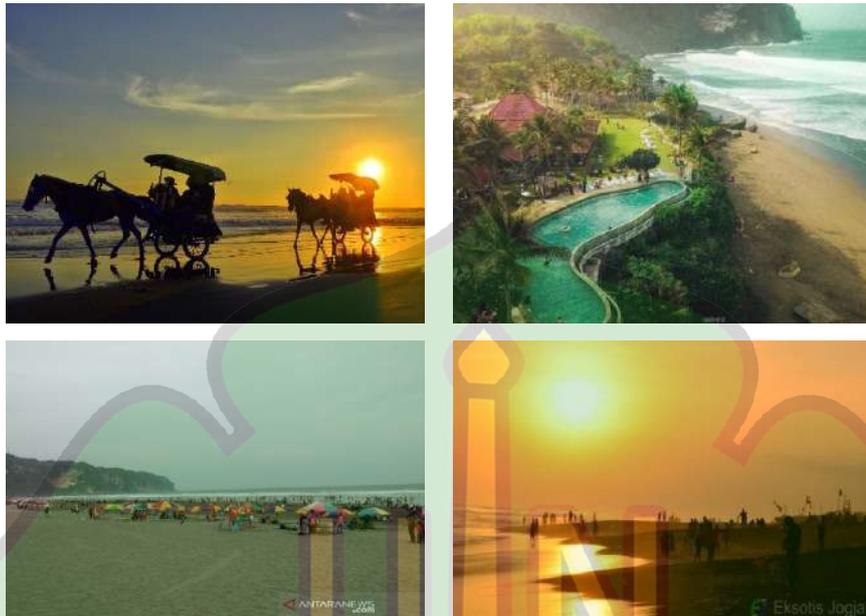
Nusa Dua merupakan salah satu tempat wisata yang indah di Bali. Kawasan ini terkenal dengan keindahan pantainya yang eksotis dan menawan. Karena keindahannya, kawasan ini juga sering digunakan sebagai tempat diadakannya konferensi dengan skala besar yang dikunjungi oleh pemimpin negara-negara di dunia.

Nusa Dua terletak dibagian tenggara pulau Bali, untuk mencapai tempat ini, dibutuhkan waktu selama 40 menit dari Denpasar. Nusa Dua Bali berjarak 8 kilometer atau estimasi jarak tempuh selama 30 menit dari bandara Internasional Ngurah Rai Bali. Nusa Dua juga merupakan taman terindah di Bali yang sekitarnya terdapat beberapa hotel berbintang yang dijadikan tempat menginap. Beberapa tempat wisata yang dapat dikunjungi di Nusa Dua adalah Pantai Geger yang terkenal dengan pasir putihnya yang terletak di tepi barat. Kemudian Pulau Serangan yang merupakan kawasan konservasi penyu.

Pantai Nusa Dua memiliki kondisi arus air yang tenang, sehingga aman dan cocok untuk liburan keluarga, kawasan ini juga bisa dijadikan sebagai tempat *camping*. Seperti pantai lainnya yang ada di Bali, pantai nusa dua juga merupakan pantai yang indah, bersih dan rapi sehingga sangat cocok untuk dijadikan kawasan wisata air dengan menikmati fasilitas yang tersedia seperti *banana boat*, jetski, parasailing dan snorkeling. Selain itu, juga di Nusa Dua ini juga terdapat museum yaitu Museum Pasifika. AR - RANIRY

Kawasan ini juga memiliki wisata kuliner yang menyajikan makanan seafood dengan cita rasa khas Bali. Yang menjadikan kawasan ini populer yaitu karena tempat ini pernah dijadikan sebagai lokasi diselenggarakan konferensi PBB tentang perubahan iklim pada tahun 2008.

#### 2.4.2. Pantai Parangtritis, Yogyakarta



Gambar 2. 14 Area Wisata Parangtritis, Yogyakarta  
Sumber: Eksotisjogja.com

Pantai Parangtritis merupakan salah satu pantai di pesisir Samudra Hindia yang terletak di sebelah selatan Kota Yogyakarta. Parangtritis juga memiliki keunikan pemandangan tersendiri yang tidak terdapat di objek wisata lainnya di Yogyakarta, yaitu mempunyai gunung pasir di sekitar pantai atau disebut gumuk.

Nama Parangtritis memiliki arti tersendiri, yakni menurut cerita rakyat setempat dulu ada seseorang dari Kerajaan Majapahit yang bersemedi di kawasan pantai tersebut, beliau adalah Dipokusumo. Pada saat ia melakukan semedi, ia melihat adanya air yang menetes (*tumaritis*) dari celah-celah batu karang (*parang*). Sehingga ia memberikan nama pantai tersebut Parangtritis yang berarti air yang menetes dari batu.

Parangtritis adalah sebuah pantai yang landai dan mempesona dilengkapi dengan bukit berbatu, bukit pasir, dan pasir yang berwarna hitam. Pantai Parangtritis yang cantik memiliki banyak fenomena yang menarik, baik pemandangan alamnya maupun kisah supranaturalnya. Pantai Parangtritis juga

merupakan sebuah kawasan wisata yang sempurna untuk menikmati matahari tenggelam (*sunset*) yang sangat romantis.

Kawasan wisata Pantai Parangtritis meliputi beberapa kompleks, antaranya yaitu Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Depok, Dataran Tinggi Gembirawati, Petilasan Parangkusumo, Pemandian Parangwedang, Makam Syeh Maulana Magribi, Makam Syeh Bela Belu, Makam Ki Ageng Selohening, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Depok, dan Gumuk Pasir (barchan). Di Parangkusumo terdapat kolam permandian air panas (belerang) yang diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit dalam. Kolam ini diketemukan dan dipelihara oleh Sultan Hamengku Buwono VII. Adanya kompleks kerajinan kerang, hotel bertaraf Internasional (*Queen of South*), serta penyewaan paralayang, dokar wisata, kuda, dan motor ATV (*All-terrain Vechile*), juga para penjual jagung bakar dan jajanan-jajanan tradisional lainnya di Parangtritis ikut menyemarakkan pariwisata di wilayah ini.

Kawasan wisata Pantai Parangtritis berlokasi di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Jogjakarta, dengan jarak berkisar 27 km sebelah selatan Kota Yogyakarta.

Kawasan parangtritis dilengkapi dengan beberapa fasilitas, antaranya wisata kuliner, seperti makanan seafood dan makanan khas Jogjakarta lainnya, kemudian terdapat pula fasilitas publik lainnya, seperti area parker, penyewaan dokar, motor ATV, kuda dan juga paralayang.

### 2.4.3. Pantai Kuta Mandalika, Lombok



Gambar 2. 15 Area Wisata Kuta Mandalika, Lombok  
Sumber: [id.lombokindonesia.org](http://id.lombokindonesia.org)

Pantai Kuta Lombok Mandalika merupakan objek wisata yang telah dikenal oleh masyarakat dengan bentang alam dan keindahan yang masih alami. Pesona yang ditawarkan pantai ini mulai dari kejernihan air laut dan terumbu karang yang dapat dilihat langsung dari permukaan laut.

Pantai Kuta Lombok juga menyajikan hamparan pasir yang bersih dan putih dengan bentangan luas sepanjang 7,2 km. Di sebelah Barat, terdapat sebuah bukit yang bernama Bukit Mandalika yang juga mempunyai keindahan yang tidak kalah menarik untuk dieksplorasi. Pemandangan yang disajikan dari ketinggian memiliki nuansa indah tersendiri sehingga menjadi tempat yang tepat untuk berpariwisata di pantai Kuta.

Pantai Kuta Lombok Mandalika mempunyai berbagai fasilitas penunjang wisata. Salah satunya yaitu fasilitas olahraga air yang dapat dicoba oleh wisatawan. Selain itu, berbagai wahana air seperti *banana boat* dan *windsurfer* juga menjadi daya tarik objek wisata ini.

Kegiatan olahraga ekstrem seperti paralayang juga merupakan salah satu dari fasilitas yang ada di pantai ini. Paralayang dilakukan di perbukitan Mandalika sehingga aman dan sedikit potensi kecelakaannya. Dengan menikmati fasilitas kegiatan paralayang, wisatawan dapat menikmati keindahan pantai dari ketinggian.

Kemudian untuk yang hobi berselancar juga dapat melakukan selancar di kawasan pantai Kuta Lombok Mandalika. Namun, kegiatan selancar di lokasi ini tidak dapat dilakukan setiap saat karena ombak yang tidak menentu. Aktifitas berselancar hanya dapat dilakukan di siang hari yaitu sekitar pukul 1 siang hingga pukul 3 siang. Hal ini dikarenakan pada jam tersebut ombak dalam keadaan terbaik dan bersahabat bagi para peselancar.

Biaya masuk yang dikenakan untuk menikmati keindahan alam Pantai Kuta Mandalika yaitu sekitar Rp 5.000,- per orangnya. Biaya tersebut belum termasuk biaya yang dikenakan ketika ingin menggunakan fasilitas yang banyak disediakan oleh pengelola objek wisata ini.

Objek wisata ini terletak di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi objek wisata yang dekat dengan Bandara Internasional Lombok sehingga memiliki akses yang sangat mudah untuk dikunjungi. Karena tidak memerlukan perjalanan yang cukup panjang untuk dapat menikmati keindahan dari destinasi wisata ini, yaitu hanya sekitar 30 menit perjalanan dari Bandara Internasional Lombok.

AR - R A N I R Y

#### 2.4.4. Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

Tabel 2. 7 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

Kriteria	Pariwisata Nusa Dua, Bali	Pantai Parangtritis, Yogyakarta	Pantai Kuta Mandalika
Lokasi	Nusa Dua, Bali	Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah
Konsep Pariwisata	Pariwisata Pantai	Pariwisata Pantai	Pariwisata Pantai
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Restoran</li> <li>- Museum Pasifika</li> <li>- Penginapan</li> <li>- Pariwisata air, seperti <i>banana boat</i>, parasailing, snorkeling, dan jetski</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Restoran</li> <li>- Wahana Wisata Laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Restoran</li> <li>- <i>Seawalk</i></li> <li>- Paralayang</li> <li>- <i>Banana boat</i></li> <li>- <i>Windsurfer</i></li> </ul>
Skala Pariwisata	Pariwisata nasional	Pariwisata daerah	Pariwisata daerah

## BAB 3 ELABORASI TEMA

### 1.8 Pengertian Arsitektur Regionalisme

Arsitektur regionalisme merupakan salah satu aliran arsitektur yang berwujud Tradisional Modern yang berkembang pada masa Post Modern. Arsitektur Post Modern sendiri merupakan aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an (Jenck, 1977). Post Modern lahir karena krisis identitas pada era modern yang berusaha meninggalkan dan melupakan masa lampau, meninggalkan ciri serta sifat-sifat dengan bangunan yang bentuknya lebih sederhana, kotak-kotak dan tidak memiliki identitas. Arsitektur Regionalisme sebagai salah satu perkembangan Arsitektur Modern yang memiliki perhatian besar pada ciri-ciri suatu daerah. Ciri-ciri daerah yang dimaksud berkaitan erat dengan budaya setempat, iklim dan teknologi pada saatnya (Ozkan, 1985).

Dalam ilmu arsitektur, regionalisme merupakan suatu gerakan arsitektur yang menghasilkan bangunan dengan perpaduan antara unsur internasional dengan pola kultural, tata nilai, dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh suatu masyarakat.

Menurut Wiliam Curtis, regionalisme timbul sebagai peleburan atau penyatuan antara yang lama dengan yang baru (Curtis, 1985). Regionalisme diharapkan menghasilkan bangunan yang melebur dan menyatu antara bangunan yang lama dan bangunan yang baru atau antara regional dengan universal. Kenzo Tange juga menyatakan bahwa regionalisme harus selalu melihat ke belakang, tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk sebatas menghiasi tampak bangunan.

Menurut Suha Ozkan, regionalisme dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

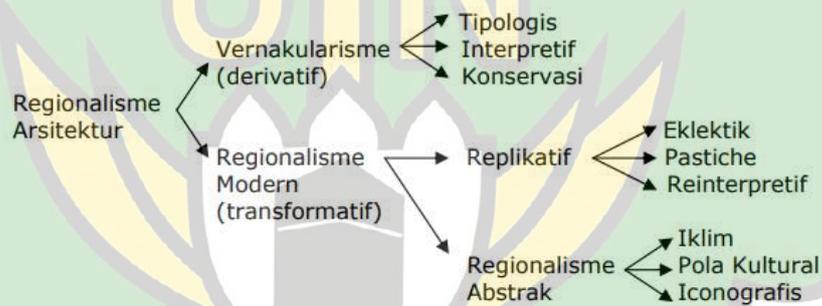
#### 1. *Concrete Regionalism*

Meliputi semua pendekatan kepada ekspresi daerah dengan meniru kehebatan, unsur, dan bagian bangunan pada daerah tersebut. Apabila bangunan-bangunan sarat dengan nilai spiritual, bangunan tersebut akan lebih

dapat diterima didalam bentuk yang baru dengan memperlihatkan nilai-nilai yang melekat pada bentuk aslinya. Hal lain yang penting ialah dengan mempertahankan kenyamanan pada bangunan baru, ditunjang oleh kualitas bangunan lama

## 2. *Abstract Regionalism*

Hal utama dari bagian ini adalah menggabungkan unsur-unsur kualitas abstrak bangunan misalnya massa, solid dan void, proporsi, *sense of space*, pencahayaan dan prinsip- prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali. Regionalisme bukan dilihat sebagai suatu ragam atau suatu gaya melainkan sebagai suatu cara, berfikir tentang arsitektur, tidaklah berjalur tunggal melainkan menyebar dalam berbagai jalur (Budihardjo, 1997)



Gambar 3.1 Taksonomi Regionalisme

Sumber: *Jurnal Aplikasi Regionalisme Dalam Desain Arsitektur*

Pola turunan menurut Broadbent sebagai *Typologic Design* merupakan tahapan yang harus dilalui untuk kemudian melangkah kepada tahapan transformatif. Arus regionalisme yang transformatif akan merangsang kreativitas dan inovasi agar mampu menciptakan karya-karya arsitektur yang modern dengan bahan material yang kontemporer, namun tetap mengandung getaran budaya (*cultural resonance*) yang menyiratkan sebuah kesinambungan dengan warisan dari masa lalu (Budihardjo, 1997).

Dalam usaha menyatukan dan meleburkan antara Arsitektur Masa Lampau dengan Arsitektur Masa Kini dapat dikaitkan dengan komponen-komponen dalam bangunan. Beberapa kemungkinan pengaitan hal tersebut menurut Wondoamiseno yaitu:

1. Tempelan elemen arsitektur masa lalu pada arsitektur masa kini
2. Elemen fisik arsitektur masa lalu menyatu didalam arsitektur masa kini
3. Elemen Fisik arsitektur masa lalu tidak terlihat jelas didalam arsitektur masa kini
4. Ujud arsitektur masa kini mendominasi arsitektur masa lalu
5. Ekspresi wujud arsitektur masa lalu menyatu didalam arsitektur masa kini

Dalam mendapatkan kesatuan (*unity*) dalam komposisi arsitektur regional ada 3 syarat utama, yaitu:

1. Dominasi  
Dominasi dapat dicapai dengan menggunakan warna, material, maupun objek-objek pembentuk.
2. Pengulangan  
Pengulangan pada komposisi dapat diterapkan dengan mengulang warna, bentuk, tekstru, dan proporsi. Pengulangan dilakukan agar tidak terjadi kesenadaan (monoton)
3. Kesenambungan dan komposisi  
Kesenambungan merupakan adanya garis penghubung maya (*imaginer*) yang menggabungkan objek-objek pembentuk komposisi.

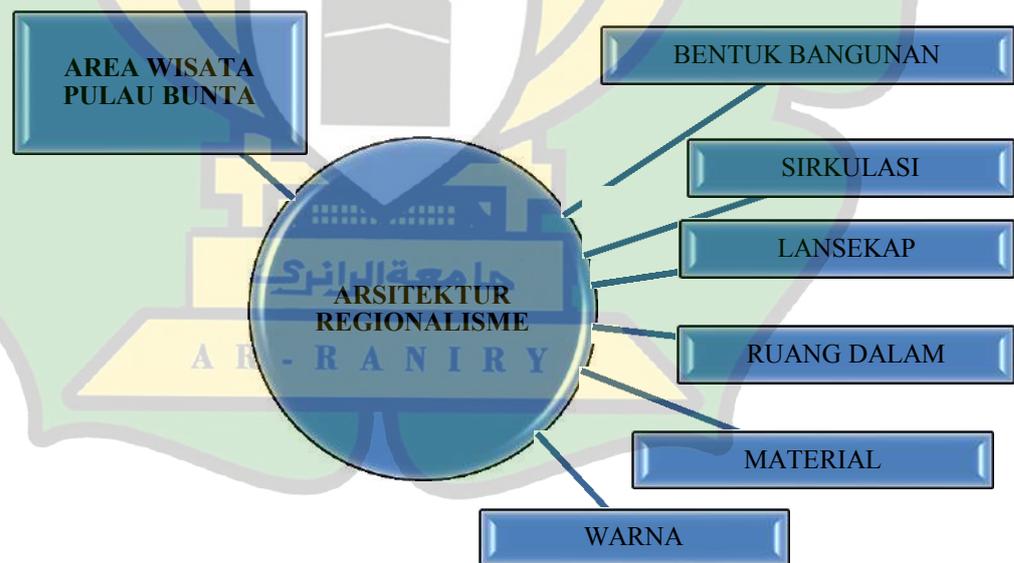
### 1.9 Interpretasi Tema

Secara geografis lokasi proyek berada di kawasan Pulau Bunta, Kabupaten Aceh Besar. Secara umum, Pulau Bunta di huni oleh masyarakat yang mayoritas berasal asli dari suku Aceh. Masyarakat setempat juga mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Sebagaimana diketahui, bahwa Pulau Bunta merupakan salah satu daerah kepulauan yang terkenal dengan biota lautnya. Keindahan laut dan

kekayaan biota laut merupakan potensi yang dimiliki kawasan Pulau Bunta menarik perhatian bagi orang-orang untuk datang berwisata, berekreasi dan menikmati kekayaan alam tersebut.

Penerapan arsitektur regionalisme pada perancangan guna membangun area wisata dengan tetap memperhatikan arsitektur sekitar yaitu dengan cara mendesain sebuah kawasan wisata dengan memadukan gaya arsitektur modern dengan pola tradisi yang masih dianut oleh masyarakat Aceh. Dalam perancangan ini, penerapan arsitektur regionalism tidak hanya diterapkan pada fisik bangunan saja. Akan tetapi pengaplikasian tema ini juga melingkupi keadaan iklim di sekitar Pulau Bunta dengan memperhatikan keadaan angin dan juga curah hujan. Dalam perancangan bangunan, konsep ini akan memadukan beberapa poin arsitektur wilayah Aceh, seperti mengimplementasikan bentuk arsitektur *rumoh* Aceh pada bangunan. Dalam perancangan ini juga akan mengeksplorakan kekayaan alam yang dimiliki oleh Pulau Bunta.

### 3.2.1. *Mind Map* Tema



Gambar 3. 2 Mind Map Tema Arsitektur Regionalisme  
*Sumber: Analisa Pribadi*

### 3.2.2. Penerapan Tema

Penerapan tema arsitektur regionalisme pada perancangan area wisata Pulau Bunta akan diterapkan pada beberapa elemen desain seperti penataan lansekap kawasan, bentuk bangunan dan juga penataan ruang dalam bangunan.

#### 1. Penataan Lansekap

Penerapan arsitektur regionalisme pada lansekap untuk menciptakan tampilan berbeda dengan menghadirkan nuansa kebudayaan Aceh yang memiliki nilai sosial tinggi. Penerapan lansekap ini dirancang untuk membuat pengguna tidak mudah bosan dengan hasil rancangan lansekap dan pengguna mampu melakukan interaksi sosial antara satu dengan lainnya. Penerapan tema ini akan diterapkan pada beberapa elemen seperti taman, alur sirkulasi dan lainnya.



Gambar 3. 3 Penataan lansekap Changsha Xia River, China  
*Sumber: landezine.com*

#### 2. Bentuk bangunan

Penerapan tema arsitektur regionalisme pada bentuk bangunan yang ada di area wisata Pulau Bunta diharapkan mampu menghadirkan sebuah tampilan bangunan yang modern dengan menampilkan unsur-unsur arsitektur lokal pada bangunan. Bentuk bangunan yang mengikuti arsitektur Rumoh Aceh dan penambahan fasad yang memunculkan nilai kebudayaan Aceh dengan perubahan

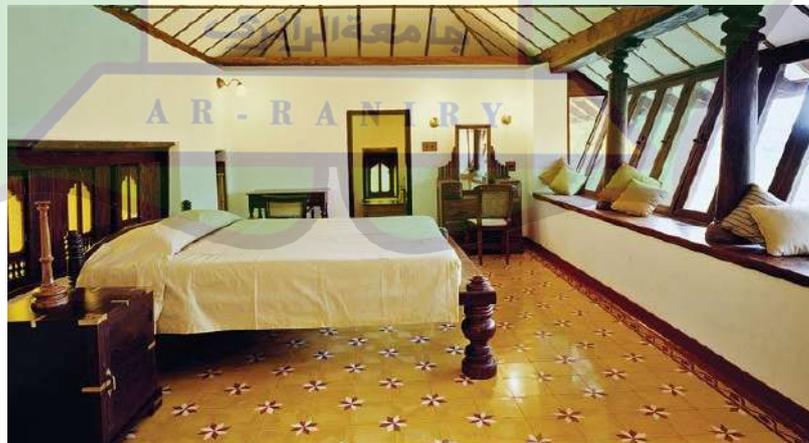
material yang modern. Bentuk ini diharapkan mampu menghadirkan suasana yang berbeda dengan menghadirkan sebuah bangunan yang modern dengan tetap memperhatikan unsur kearifan lokal.



Gambar 3. 4 Bentuk rumah modern Brazil  
*Sumber: pinterest.com*

### 3. Penataan ruang dalam (*interior*)

Penerapan tema arsitektur regionalisme pada ruang dalam ini bertujuan untuk menghadirkan kesan arsitektur lokal Aceh pada bagian dalam ruangan. Tema ini akan diterapkan pada beberapa elemen bagian dalam bangunan dengan pemilihan bentuk, ornamen dan material ruang dalam bangunan.



Gambar 3. 5 Contoh interior kamar  
*Sumber: pinterest.com*

## 1.10 Regionalisme Aceh

### 3.3.1. Suku Aceh

Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam suku dan kebudayaan. Beberapa etnik suku dari Aceh yaitu *Aceh Rayeuk* yang dimiliki oleh sebagian masyarakat bagian Utara Aceh yang meliputi Banda Aceh, Aceh Besar dan daerah lainnya, Suku Gayo dianut oleh masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dan sebagiannya dianut juga oleh masyarakat Aceh Tenggara, Suku Alas dimiliki oleh masyarakat Aceh Tenggara, Suku Tamiang dimiliki oleh masyarakat Aceh Timur, Suku *Kluet* dimiliki oleh masyarakat Aceh Selatan dan sekitarnya, Suku *Aneuk Jamee* dianut oleh masyarakat Aceh bagian Barat yang meliputi Aceh Barat dan sebagian masyarakat Aceh Barat Daya dan Suku *Simeulue* yang merupakan suku yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Simeulue.

Dari segi geografis, Suku Tamiang, *Kluet*, *Aneuk Jamee* dan *simeulue* mayoritas menetap di daerah pesisir pantai, sedangkan Suku Gayo dan Alas lebih ditemukan di daerah pedalaman Aceh. Dari keadaan geografis juga menentukan ciri khas kebudayaan masing-masing daerah, seperti dari sumber alam, adat masyarakat dan juga dari segi mata pencaharian.

### 3.3.2. Arsitektur Aceh

Dari segi bentuk, rumah tradisional milik Aceh hampir sama dengan rumah tradisional Melayu yang berbentuk panggung. Hal ini mengandung filosofi tersendiri dari segi keselamatan pengguna bangunan dan juga dari segi kehidupan sosial masyarakat Aceh. Bagian bawah Rumoh Aceh ini berjarak 2,5 m sampai 3 m, hal ini bertujuan agar penghuni rumah tetap bisa melakukan interaksi sosial dengan masyarakat setempat dan juga melaksanakan aktivitas lainnya dibawah rumah.

Selain filosofi dari kehidupan sosial, panggung Rumoh Aceh ini juga dinilai dari segi keselamatan penghuni rumah. Hal ini bertujuan untuk melindungi

penghuni rumah dari serangan hewan buas dan juga mengurangi risiko dari musibah banjir.

### 1. Filosofi Warna



Gambar 3. 6 Warna Rumoh Aceh  
Sumber: *Arsitektur Rumah Tradisional Aceh, 2018*

Bangunan *Rumoh Aceh* memiliki berbagai macam warna yang menambah nilai estetika dari *Rumoh Aceh*, biasanya warna yang digunakan ialah warna hijau, kuning, putih, merah dan oranye. Warna tersebut digunakan karena adanya nilai filosofi tersendiri dari masyarakat Aceh.

Warna kuning memiliki makna sebagai karakter yang kuat, hangat dan juga memberikan kesan nuansa cerah. Warna kuning biasanya terdapat pada bagian perabung dan jerjak batas lantai dengan perpaduan beberapa warna lainnya. Warna merah memiliki arti pengendalian emosi, gairah, senang dan simbol semangat. Maksud dari pengendalian emosi ini yaitu karakter orang Aceh yang memiliki emosi yang labil atau naik turun. Atau menurut peribahasa Aceh yaitu “*ureung Aceh hanjeut teupeh: meunyo teupeh bu leubeh han jipeutaba, menyona hana teupeh bak mareh jeut taraba*”. Maksudnya ialah orang Aceh dulunya tidak boleh tersinggung; jika dia tersinggung, nasi lebih (basi) pun tidak mau dia sajikan atau tawarkan, jika dia tidak tersinggung, maka nyawa pun ia berikan.

Kemudian ada warna putih sebagai penetral bangunan, makna dari warna putih ialah simbol bersih dan suci, dengan dilengkapi dengan warna oranye yang memiliki makna kehangatan, kesehatan pikiran, dan simbol kegembiraan. Warna hijau yang ada pada motif ukiran *rumoh* Aceh memiliki makna lambing kesuburan, kesejukan.

## 2. Konstruksi Bangunan



Gambar 3. 7 Tampak Rumoh Aceh  
Sumber: *Arsitektur Rumah Tradisional Aceh, 2018*

Konstruksi *Rumoh Aceh* menggunakan material utama kayu, dengan material kayu tersebut *rumoh* Aceh bisa dikatakan salah satu rumah tanggap bencana. Hal tersebut dikarenakan konstruksi *rumoh* aceh memiliki elastisitas yang mampu membuat *rumoh* aceh mengikuti arah getaran sehingga *rumoh* aceh tahan terhadap gempa. Sifat elastis pada *rumoh* Aceh dikarenakan sistem penghubung material menggunakan sistem pasak atau tidak menggunakan paku. Selain tahan terhadap gempa, *rumoh* Aceh juga sigap dalam menangani musibah seperti banjir dan tsunami karena bentuk panggung dengan menggunakan sistem pondasi tapak yang kuat. Hal tersebut terbukti pada saat terjadinya gempa dan tsunami pada tahun 2004 silam.

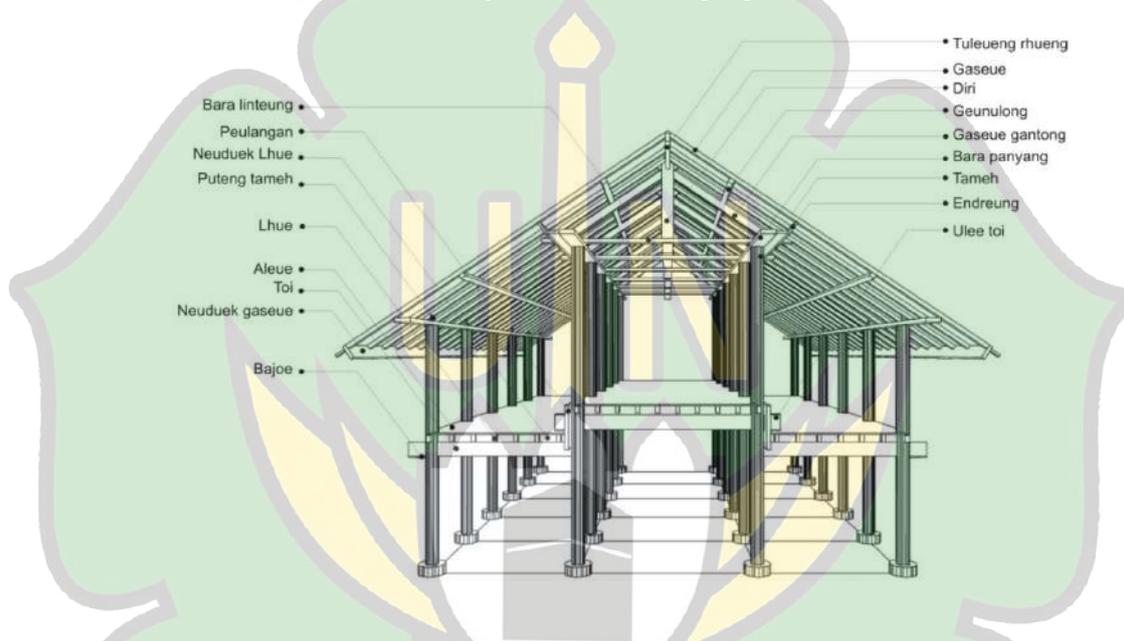
Tiang penyangga yang dimiliki *rumoh* Aceh juga menjadi salah satu faktor kukuhnya konstruksi *rumoh* Aceh, tiang penyangga tersebut berjumlah sebanyak 16-24 tiang tergantung tipe rumah Aceh. Tiang penyangga *rumoh* Aceh yang digunakan ialah kayu dengan kualitas terbaik yang memiliki diameter sekitar 20-35 cm. Pada bagian atap *rumoh* Aceh menggunakan material atap rumbia dengan sistem pengikat yang menggunakan tali atau dikenal dengan *taloe pawai*. Sistem tersebut digunakan untuk mengatasi musibah seperti kebakaran, dengan sistem pengikat tali itu membuat penghuni rumah dengan mudah memisahkan atap dari *rumoh* Aceh.

### 3. Elemen *Rumoh Aceh*

*Rumoh* Aceh memiliki beberapa elemen pembentuk yang dimulai dari bagian bawah *rumoh* Aceh hingga bagian Atas. Elemen tersebut dikenal dalam bahasa Aceh yang juga memiliki filosofi tersendiri. Elemen tersebut ialah :

- a. *Tameh* (tiang penyangga badan rumah)
- b. *Tameh raja* (tiang utama sisi kanan pintu masuk)
- c. *Tameh putroe* (tiang utama sisi kiri pintu masuk)
- d. *Gaki tameh* (kaki tiang atau pondasi umpak)
- e. *Rok* (balok pengunci)
- f. *Thoi* (balok pengunci yang arahnya tengak lurus dengan *rok*)
- g. *Peulangan* (tumpuan dinding dalam rumah)
- h. *Kindang* (tumpuan dinding luar rumah)
- i. *Aleue* (lantai rumah)
- j. *Rante aleue* (pengikat lantai)
- k. *Lhue* (balok rangka penyangga lantai)
- l. *Neudhuek lhue* (tumpuan *lhue*)
- m. *Binteh* (dinding)
- n. *Boh pisang* (papan yang terletak diatas *kindang*)
- o. *Tingkap* (jendela rumah)
- p. *Pinto* (pintu rumah)

- q. *Rungka* (rangka atap)
- r. *Tuleung rhueng* ( balok wuwung)
- s. *Gaseu gantong* (kaki kuda-kuda)
- t. *Puteng tameh* (bagian ujung tiang yang dipahat)
- u. *Taloe pawai* (tali pengikat atap)
- v. *Bui teungeut* (potongan kayu penahan *neudhuek gaseu*)
- w. *Tulak angen* (tombak layar berbentuk segitiga)



Gambar 3. 8 Elemen Rumoh Aceh  
 Sumber: Identifikasi Model Proporsi Bangunan Arsitektur Tradisional Aceh

4. Ukiran Khas Rumoh Aceh



Gambar 3. 9 Ukiran Rumoh Aceh  
 Sumber: Arsitektur Rumah Tradisional Aceh, 2018

Untuk menambah nilai estetika pada fasad *rumoh* Aceh, terdapat beberapa ornamen unik khas Aceh yang diterapkan pada bangunan. Uniknya motif ornamen pada ukiran *rumoh* Aceh tidak mengandung mitos, melainkan lebih mencerminkan sikap dan pandangan hidup orang Aceh. Motif-motif tersebut meliputi motif flora tanda kecintaan terhadap tumbuhan dan motif bulan dan bintang sebagai syariat agama Islam, selain itu terdapat pula motif awan sebagai simbol kesuburan. Terdapat pula motif *taloe meuputa* (tali berpintal) yang memiliki makna ikatan persaudaraan dalam kehidupan masyarakat Aceh antara satu sama lainnya.

Berikut beberapa ukiran yang terdapat pada *rumoh* Aceh.

a. Motif keagamaan

Motif keagamaan bercorak bulan bintang, selain itu ada tulisan kaligrafi. Kaligrafi didominasi dengan tulisan Allah SWT dan Muhammad SAW dalam bahasa Arab. Motif keagamaan biasa ditemukan pada bagian dinding luar *tulak angen* (tombak layar).

b. Motif flora

Motif flora merupakan bentuk dari tumbuh-tumbuhan, baik dari akar tumbuhan, daun, batang hingga bunga. Motif flora sering ditemukan pada bagian tangga, dinding dan jendela.

c. Motif lainnya

Motif lainnya yang sering ditemukan pada *rumoh* Aceh ialah motif *pucok reubong* (pucuk rebung bambu) yang maknanya ialah hidup bermula dari rebung, lalu terus berproses sehingga menjadi batang bambu. Selain itu ada juga motif *bungong kipah* (bunga kipas) dan *oen ranup* (daun sirih) yang memiliki makna khas tersendiri.

## 1.11 Studi Banding Tema Sejenis

### 2.4.5. Objek Studi Banding Tema Sejenis

#### 2.4.1.1. Masjid Raya Sumatera Barat



Gambar 3. 10 Arsitektur Masjid Raya Sumatera Barat  
Sumber: google.com

Masjid Raya Sumatera Barat atau dikenal dengan sebutan Masjid Mahligai Minang merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat. Masjid ini dirancang oleh seorang arsitek bernama Rizal Muslimin, beliau merupakan pemenang dari sayembara desain masjid tersebut dengan mengalahkan 323 peserta lainnya pada tahun 2007.

Masjid Raya Sumatera Barat ini dibangun dengan ukuran bangunan sebesar 18.091m<sup>2</sup> dengan estimasi biaya mencapai 507,82 miliar rupiah. Pada konstruksi bangunan masjid ini menampilkan pola arsitektur rumah gadang yang merupakan rumah tradisional Sumatera Barat. Material kayu dan ornamen pada fasad masjid ini merupakan bentuk ornamen yang terdapat pada rumah gadang. Bagian atap masjid ini menjadi ciri khas tersendiri karena bentuknya terlihat seperti gonjong rumah gadang dan pada bagian dinding-dinding atapnya dihiasi dengan ukiran ornament yang terdapat pada rumah gadang.

Masjid Raya Sumatera Barat dirancang dengan struktur konstruksi yang kuat, hal ini diharapkan mampu mengurangi risiko terhadap guncangan gempa yang pernah melanda Sumatera Barat. Selain untuk beribadah, masjid ini juga difungsikan sebagai lokasi evakuasi bencana alam dengan memanfaatkan lantai 2 dan lantai 3 dari masjid ini. Masjid ini mampu menampung kapasitas sebanyak 20.000 jamaah.

#### 2.4.1.2. Museum Tsunami, Aceh



Gambar 3.10 Arsitektur Museum Tsunami  
Sumber: google.com

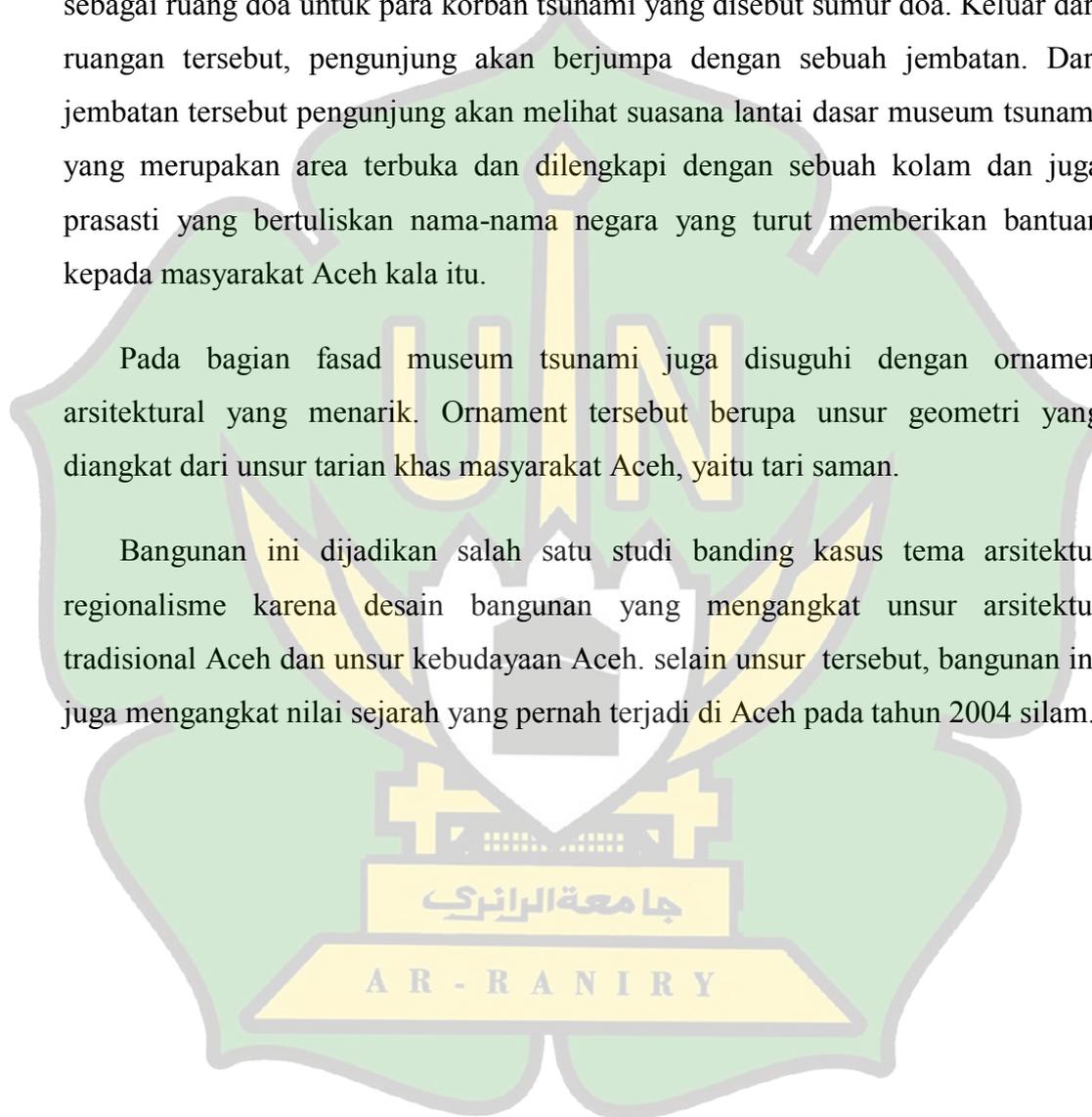
Museum Tsunami merupakan sebuah museum yang dibangun untuk mengenang peristiwa kelam yang pernah terjadi di Aceh. bangunan yang diberi judul *Rumoh Aceh as Escape Hill* ini dibangun oleh seorang arsitek sekaligus menjabat sebagai gubernur Jawa Barat, yaitu M. Ridwan Kamil. Bangunan ini didesain dengan mengambil ide dasar rumah Aceh yang merupakan rumah tradisional masyarakat Aceh, tarian tradisional saman, dan analogi gelombang tsunami.

Museum Tsunami Aceh menghabiskan dana sebesar 70 miliar rupiah dan memiliki 2 lantai. Lantai dasar bangunan ini didesain secara terbuka yang berfungsi sebagai area publik. Unsur tersebut dapat ditemukan juga dalam arsitektur rumah Aceh yang memanfaatkan lantai dasar sebagai area publik. Lantai dasar ini juga dilengkapi dengan sebuah lorong gelap yang diiringi suara

gemuruh air yang menggambarkan keadaan ketika tsunami, lorong tersebut disebut dengan lorong kebingungan. Dilantai tersebut juga terdapat sebuah ruangan yang dipasangkan nama-nama korban tsunami dan terdapat sebuah sumber cahaya pada bagian atas yang bertuliskan nama Allah. Ruangan berfungsi sebagai ruang doa untuk para korban tsunami yang disebut sumur doa. Keluar dari ruangan tersebut, pengunjung akan berjumpa dengan sebuah jembatan. Dari jembatan tersebut pengunjung akan melihat suasana lantai dasar museum tsunami yang merupakan area terbuka dan dilengkapi dengan sebuah kolam dan juga prasasti yang bertuliskan nama-nama negara yang turut memberikan bantuan kepada masyarakat Aceh kala itu.

Pada bagian fasad museum tsunami juga disuguhi dengan ornamen arsitektural yang menarik. Ornamen tersebut berupa unsur geometri yang diangkat dari unsur tarian khas masyarakat Aceh, yaitu tari saman.

Bangunan ini dijadikan salah satu studi banding kasus tema arsitektur regionalisme karena desain bangunan yang mengangkat unsur arsitektur tradisional Aceh dan unsur kebudayaan Aceh. selain unsur tersebut, bangunan ini juga mengangkat nilai sejarah yang pernah terjadi di Aceh pada tahun 2004 silam.



### 2.4.1.3. Ayodya Resort, Nusa Dua Bali



*Gambar 3. 11 Arsitektur Ayodya Resort  
Sumber : google.com*

*Hilton International Hotel* (ayodya resort) merupakan sebuah resort yang terletak di daerah Nusa Dua, setelah selatan pulau Bali, berdiri pada bukit peninsula. Kawasan ini memiliki keunggulan tersendiri dari kawasan Nusa Dua Bali dengan keberadaan daratan yang indah, pasir putih dan pemandangan pegunungan yang indah. Hotel ini memiliki luas lahan sebesar 11,5 Ha yang berada di jalan Pantai Mengiat, PO. Box 46, Nusa Dua, Bali. Hotel ini berjarak sekitar 12 km dari bandara Ngurah Rai.

Hotel ini menggunakan konsep yang menghadirkan kesan terhadap tamu untuk menjalani kehidupan layaknya masyarakat pribumi Bali. Konsep ini diwujudkan dengan menyajikan unsur atraksi seni dan budaya Bali yang beragam melalui bentuk fasilitas hotel dan pelayanan yang bertema Bali, seperti bentuk pada lobi hotel yang bertema tentang cerita Ramayana. Bagian arsitektur lainnya

pada bangunan ini ialah dengan menggunakan corak arsitektur Bali pada beberapa elemen pada bangunan ini. Selain itu, pemilihan material kayu, alang-alan dan batu alam dengan aksen warna natural mampu menghadirkan kesan yang mewah dan modern pada tiap bangunan.

#### 2.4.6. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

<b>Kriteria</b>	<b>Masjid Raya Sumatera Barat</b>	<b>Museum Tsunami</b>	<b>Ayodya Hotel</b>	<b>Penerapan Pada Objek Perancangan</b>
<b>Lokasi</b>	Jalan Chatib Sulaiman, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	Banda Aceh, Aceh	Jalan Pantai Mengiat, PO. Box 46, Nusa Dua, Bali	Pulau Bunta, Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh
<b>Akses</b>	Berada di pusat Kota Padang sehingga akses mudah dicapai menggunakan segala transportasi darat.	Berada di pusat Kota Banda Aceh sehingga akses mudah dicapai menggunakan segala transportasi darat.	Berada di kawasan wisata Nusa Dua Bali sehingga mudah diakses menggunakan segala transportasi darat.	Terletak di pulau kecil di kawasan Aceh Besar sehingga hanya mampu diakses menggunakan transportasi air.
<b>Eksisting</b>	Terletak di pusat perkotaan Kota Banda Aceh.	Terletak di pusat perkotaan Kota Banda Aceh.	Terletak di dekat pantai Nusa Dua Bali.	Terletak pinggiran pantai Pulau Bunta.
<b>Penerapan Tema</b>	Menerapkan unsur lokal pada bagian fasade dan juga bentuk atap yang	Menerapkan pola arsitektur rumah Aceh pada bagian lantai dasar yang berbentuk	Menerapkan kesan kehidupan masyarakat Bali dan juga penggunaan	Menampilkan unsur kebudayaan dan arsitektur Aceh di tiap komponen perancangan area

	menyerupai Rumah Gadang.	panggung dan juga unsur kebudayaan tari saman dibagian fasade bangunan.	ornament khas Bali.	wisata, seperti penataan lansekap, bentuk bangunan, dan juga ruang dalam bangunan.
<b>Bentuk Bangunan</b>	Bentuk bangunan merupakan hasil perpaduan dari bangunan modern dengan bangunan tradisional.	Bentuk bangunan yang menyerupai kapal mencerminkan musibah tsunami Aceh dan juga penerapan lantai dasar panggung yang menyerupai arsitektur rumah Aceh.	Bentuk bangunan yang menyerupai rumah adat Bali dengan perpaduan bentuk modern.	Bentuk bangunan yang akan dirancang mengikuti arsitektur rumah Aceh dan akan dimodifikasi mengikuti tren modern saat ini.
<b>Material</b>	Material modern	Material modern	Material campuran antara modern dan lokal.	Material campuran antara material modern dan material lokal.

Sumber: Analisa pribadi, 2022

## BAB 4 ANALISA

### 1.12 Analisa Kondisi Lingkungan

#### 1.12.1 Lokasi Tapak

Perancangan area wisata Pulau Bunta berlokasi di titik koordinat  $5^{\circ}33'40.38''$  LU  $95^{\circ}10'10.34''$  LT, tepatnya di daerah Bak Tapang, Gampong Pulau Bunta, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar dengan luas lahan sebesar 2,3 Ha.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Perancangan  
Sumber: google maps

Detail lokasi perancangan area wisata Pulau Bunta yaitu :

1. Lokasi
  - a. Jalan : Jl. Bak Tapang
  - b. Desa : Pulau Bunta
  - c. Kecamatan : Peukan Bada
  - d. Kabupaten : Aceh Besar

## 2. Batasan Lokasi

- a. Utara : Berbatasan langsung dengan pantai.
- b. Barat : Berbatasan dengan lahan kosong
- c. Selatan : Berbatasan dengan dataran tinggi.
- d. Timur : Berbatasan dengan lahan kosong.

### 1.12.2 Peraturan Setempat

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Besar tahun 2012-2032, untuk peraturan mengenai Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Daerah Hijau (KDH), Garis Sempadan Pantai (GSP), ketinggian bangunan, peruntukan lahan ialah sebagai berikut

- 1. Luas lahan : 23.891 m<sup>2</sup>
- 2. KDB maksimum : 30%
- 3. KDH minimum : 20%
- 4. KLB maksimum : 60%
- 5. Sempadan pantai minimum : 100 m
- 6. Ketinggian bangunan : Maksimum 4 lantai
- 7. Peruntukan lahan : Kawasan Pariwisata
- 8. Kondisi tapak : Semak belukar
- 9. Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas Tapak  
: 30% x 23.891 m<sup>2</sup> = 7.157,3 m<sup>2</sup>
- 10. Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak  
: 60% x 23.891 m<sup>2</sup> = 14.334,6 m<sup>2</sup>

### 1.12.3 Kondisi dan Potensi Tapak

#### 1. Kondisi Tapak

Berikut kondisi tapak berdasarkan hasil survey perancang terhadap lokasi perancangan area wisata Pulau Bunta ialah:

- a. Lokasi berbatasan dengan laut.
- b. Lokasi perancangan berupa lahan kosong atau semak belukar.
- c. Lokasi perancangan belum terdapat fasilitas yang memadai.
- d. Berada di sebuah pulau yang jauh dari pusat kota.
- e. Terdapat banyak bangunan yang rusak akibat tidak ada penghuni.
- f. Memiliki jalan dari rabat beton dengan kondisi rusak parah.
- g. Terdapat sebuah dermaga.

## 2. Potensi Tapak

Adapun potensi tapak yang perancang rangkum setelah melakukan survey terhadap lokasi perancangan area wisata Pulau Bunta yaitu :

- a. Lokasi perancangan terletak dekat dengan dermaga sehingga mudah dicapai.
- b. Memiliki view yang bagus dari segala sisi.
- c. Memiliki keindahan alam yang sangat baik.
- d. Memiliki kekayaan akan biota laut.
- e. Memiliki air laut yang sangat jernih.



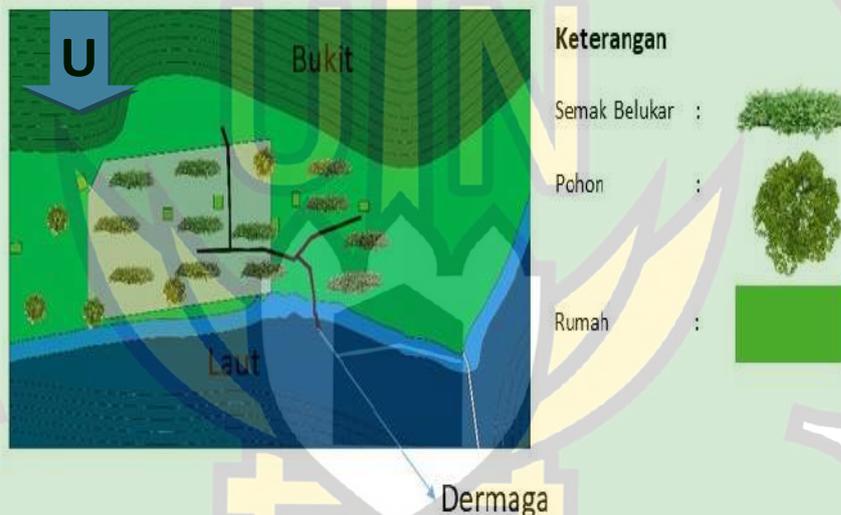
Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting Lokasi Perancangan  
*Sumber: Analisa Pribadi*

## 1.13 Analisa Tapak

### 1.13.1.1 Analisa Pencapaian

Analisa ini bertujuan untuk memudahkan perancang untuk menentukan akses masuk utama ke lokasi. Berdasarkan hasil survey, perancang dapat merangkum beberapa kendala seperti berikut :

- a. Lokasi tapak hanya bisa diakses menggunakan kendaraan laut melalui dermaga di Ulee Lheu, Banda Aceh dan berlabuh di Dermaga Gampong Pulau Bunta yang terletak tidak jauh dari lokasi perancangan.
- b. Jalan utama pada lokasi sangat sempit dan dalam keadaan rusak parah.



Gambar 4. 3 Analisa Pencapaian  
*Sumber: Analisa Pribadi*



Gambar 4. 4 Dermaga dan Gapura Pulau Bunta  
*Sumber: Analisa Pribadi*

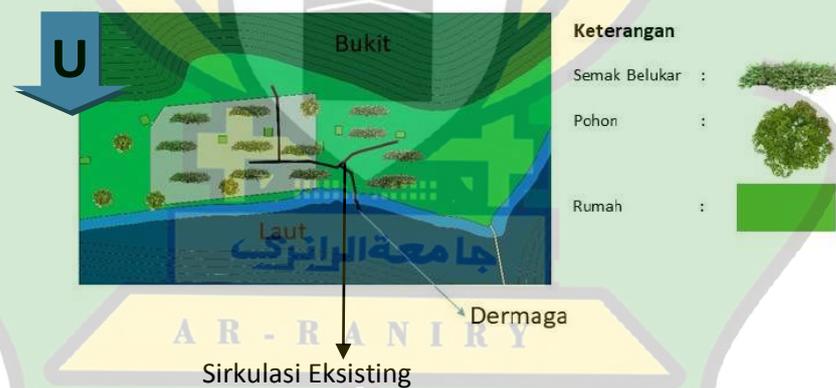
Berdasarkan hasil analisa diatas, berikut beberapa tanggapan yang perancang rangkum :

- a. Memaksimalkan kegunaan dermaga yang sudah ada di lokasi perancangan sebagai akses utama menuju lokasi area wisata Pulau Bunta.
- b. Membangun area sirkulasi yang layak untuk memudahkan pengguna menuju ke lokasi.

#### 1.13.1.2 Analisa Sirkulasi

Analisa ini bertujuan untuk memudahkan perancang untuk menentukan area sirkulasi yang nyaman bagi pengguna. Berdasarkan hasil survey, perancang dapat merangkum beberapa kendala seperti berikut :

- a. Lokasi tapak terdapat area sirkulasi yang terbuat dari beton sekaligus akses utama di Pulau Bunta.
- b. Area sirkulasi yang terdapat di lokasi sudah tidak layak dikarenakan kondisi yang sudah rusak parah.



Gambar 4.5 Analisa Sirkulasi  
Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4. 6 Kondisi Eksisting Analisa Sirkulasi  
Sumber: Analisa Pribadi

Berdasarkan hasil analisa diatas, berikut beberapa tanggapan yang perancang rangkum :

- a. Membedakan fungsi antara jalur sirkulasi untuk kendaraan dengan jalur sirkulasi untuk pedestrian agar mengurangi terjadinya risiko yang tidak diinginkan.
- b. Membangun jalur evakuasi guna mengantisipasi keadaan darurat seperti bencana alam dan kebakaran.
- c. Membedakan area *main entrance* pengunjung dengan gerbang menuju area servis agar tidak terjadi *cross circulation*.

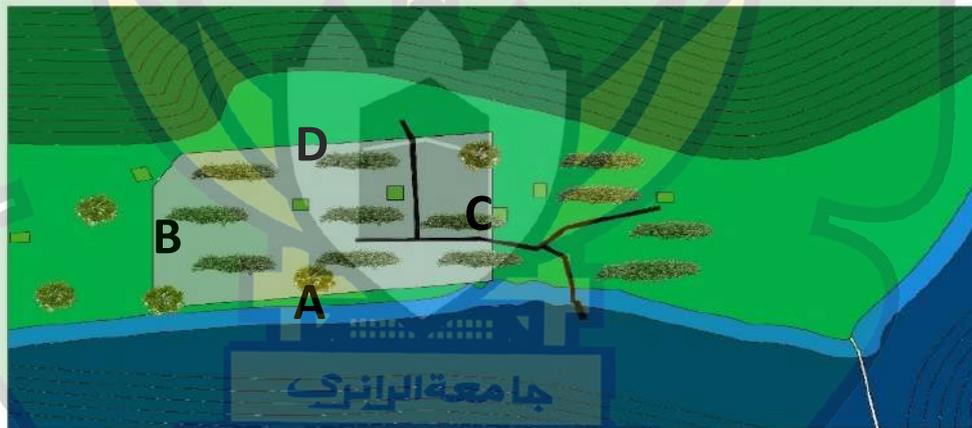
### 1.13.1.3 Analisa Bencana RANIRY

Pulau Bunta merupakan sebuah pulau yang berbatasan dengan laut dan menjadi salah satu pulau yang terkena dampak dari bencana tsunami. Oleh karena itu, perlu sebuah area evakuasi khusus untuk meminimalisirkan jumlah korban jiwa dan juga mengurangi dampak risiko dari bencana alam. Area evakuasi akan mengarah ke arah perbukitan yang terdapat dari area wisata dengan permukaan yang lebih tinggi, hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah jalur keselamatan utama para pengguna untuk mengatasi sebuah bencana.

#### 1.13.1.4 Analisa View

Berdasarkan hasil analisis pada lokasi perancangan, terdapat beberapa *view* yang positif dari titik lokasi perancangan. Tujuan dari analisis ini ialah untuk menemukan sebuah *view* menarik agar mampu memudahkan dalam menetapkan orientasi bangunan. Berikut hasil analisa *view* berdasarkan hasil survey terhadap lokasi.

- a. Bagian Utara terdapat pemandangan langsung bagian laut Pulau Bunta. (+)
- b. Bagian Timur dan Barat terdapat pemandangan dari laut, tetapi terbatas dengan semak belukar dari lahan kosong. (-)
- c. Bagian Selatan terdapat pemandangan dari bukit yang masih sangat alami. (+)
- d. View dari luar area perancangan yang paling baik terdapat dari arah Utara dan arah Selatan.



Gambar 4. 7 Analisa View  
Sumber: Analisa Pribadi

**View A**



**View B**



**View C**



**View D**



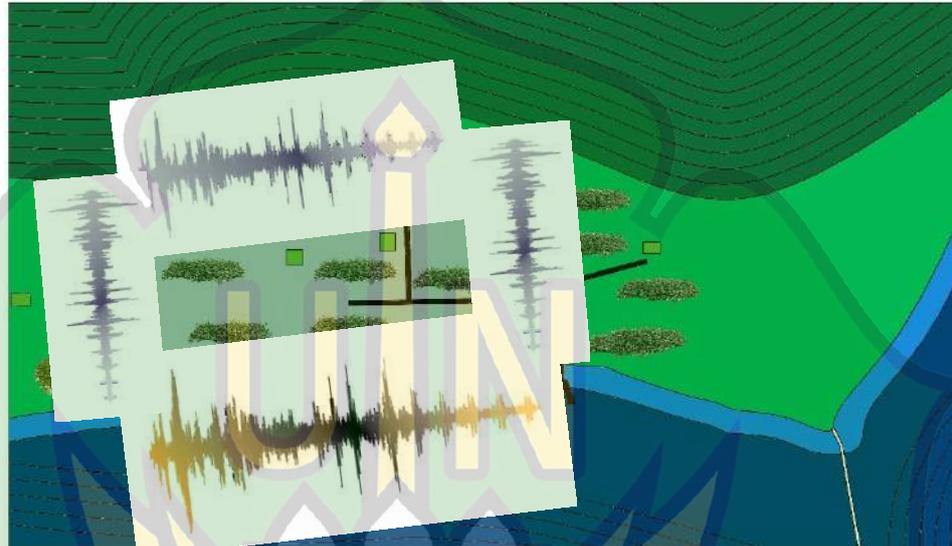
Gambar 4. 8 *View Eksisting*  
Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Beberapa tanggapan dari hasil analisa diatas ialah:

- a. *View* positif pada area perancangan akan menjadi orientasi utama dari bangunan.
- b. Mengurangi batasan penglihatan pengguna dari dalam bangunan untuk memaksimalkan *view* positif.
- c. Sisi *view* negatif akan ditambahkan beberapa fasilitas publik untuk menambah *view* yang menarik, seperti perancangan taman atau penataan vegetasi yang baik.
- d. Bagian Selatan lokasi perancangan akan dijadikan sebagai area *outbound* dan *camping ground*.

### 1.13.1.5 Analisa Kebisingan

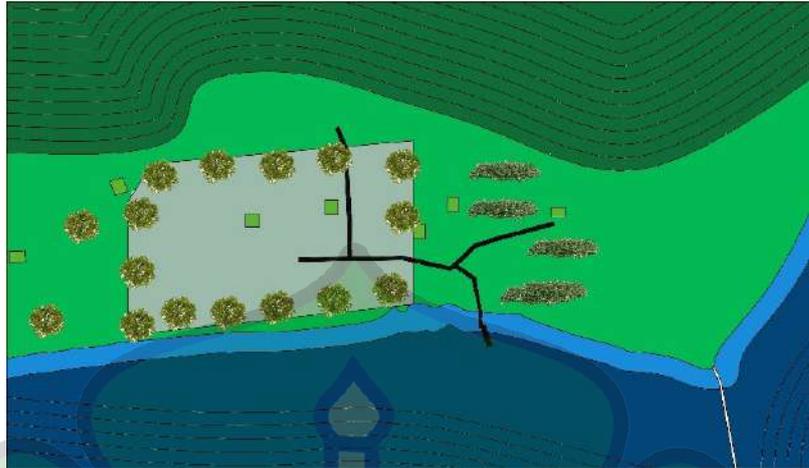
Berdasarkan hasil survey lokasi, Pulau Bunta merupakan pulau yang sunyi tanpa penghuni, sehingga sumber kebisingan tergolong rendah. Sumber kebisingan.



= Tingkat Kebisingan Tinggi  
= Tingkat Kebisingan Rendah

Gambar 4. 9 Analisa Kebisingan  
Sumber: Analisa Pribadi

Tanggapan dari hasil analisa diatas ialah memaksimalkan tingkat kebisingan yang positif dari arah pantai dengan penggunaan kisi-kisi bangunan dan penerapan balkon yang diorientasikan ke arah pantai. Bentuk bangunan pada lokasi perancangan juga akan mempengaruhi alur jalannya angin. Sehingga meminimalkan penggunaan bidang datar pada bangunan akan menjadi salah satu solusi untuk memaksimalkan alur jalannya angin.



*Gambar 4. 10* Tanggapan Analisa Kebisingan  
*Sumber: Analisa Pribadi*



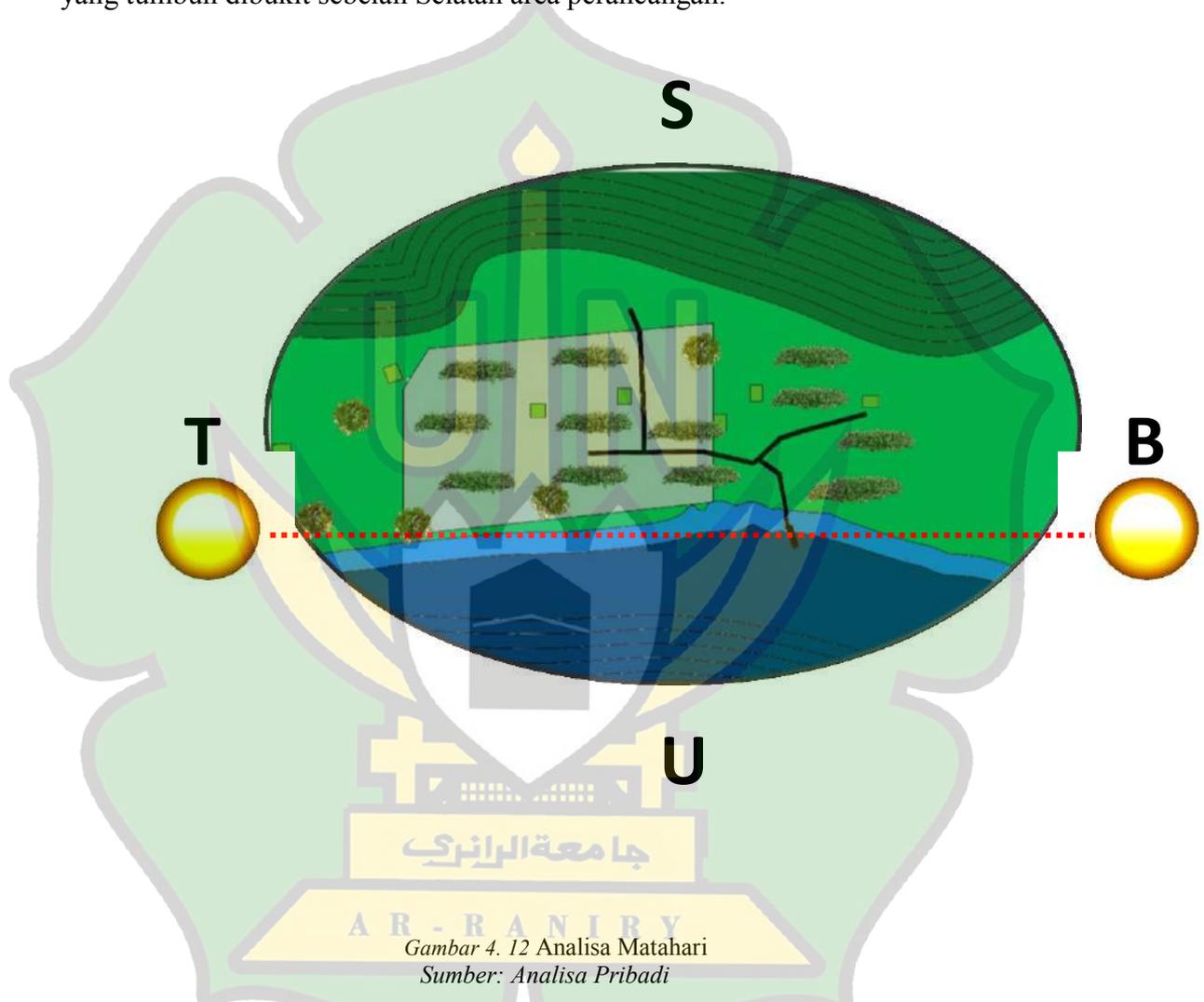
*Gambar 4. 11* Tanggapan Analisa Kebisingan  
*Sumber: Analisa Pribadi*

### **1.13.1.6 Analisa Klimatologi**

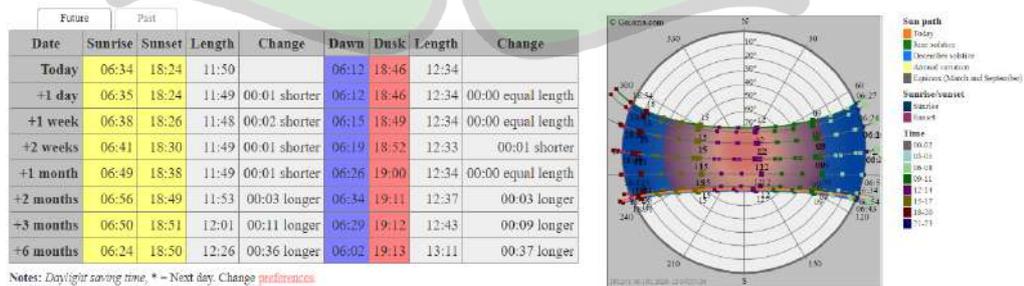
#### **1.13.1.6.1.1 Analisa Matahari**

Berdasarkan hasil analisa, titik matahari pagi tergolong rendah terjadi pada pukul 06.30 WIB - 09.00 WIB, area perancangan tidak menerima sinar matahari secara langsung karena terhambat dengan beberapa pohon yang terdapat pada lokasi perancangan. Untuk titik matahari tertinggi terjadi pada pukul 10.00 WIB -

15.00 WIB, area perancangan akan menerima sinar matahari secara menyeluruh dengan intensitas cahaya yang tergolong tinggi. Sedangkan untuk matahari petang terjadi pada pukul 16.00 WIB - 18.00 WIB, dimana lokasi tapak akan kekurangan menerima sinar matahari karena sinar matahari akan melalui beberapa pepohonan yang tumbuh dibukit sebelah Selatan area perancangan.



Gambar 4. 12 Analisa Matahari  
Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4. 13 Sunpath diagram  
Sumber: Sunpath.com

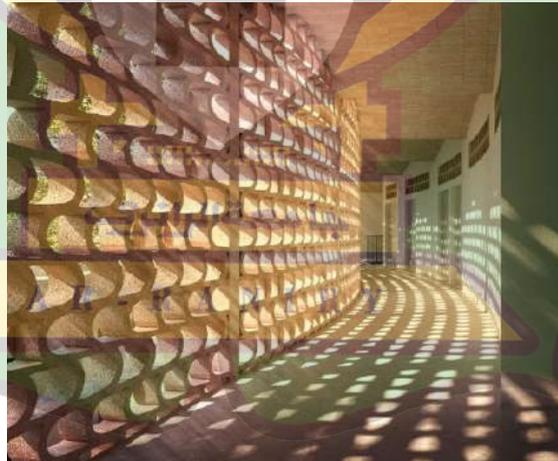
Tanggapan dari hasil analisa diatas ialah :

- a. Memanfaatkan sinar matahari secara optimal dengan menggunakan bukaan dan material kaca untuk meminimalisir penggunaan sinar buatan, seperti lampu.



*Gambar 4. 14 Jendela Pintu  
Sumber: DestinAsian*

- b. Menambahkan pembias matahari pada bangunan seperti kerrawang atau kisi-kisi untuk mengurangi dampak dari sinar matahari dengan intensitas tinggi dan juga memberikan kesan estetika didalam ruangan.

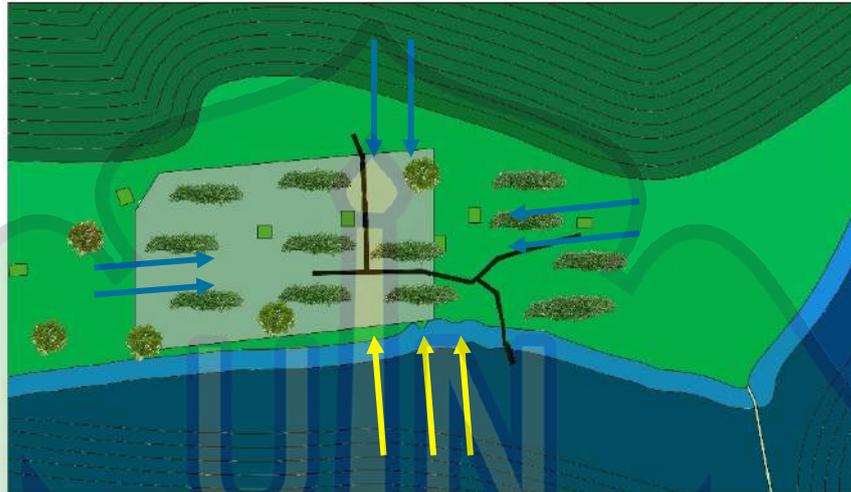


*Gambar 4. 15 kisi-kisi fasad  
Sumber: archifynow,2018*

- c. Menambahkan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada area lokasi perancangan.

#### 1.13.1.6.1.2 Analisa Angin

Dari hasil analisa pada lokasi perancangan, sumber angin berasal dari segala arah, namun angin dengan kecepatan tinggi berasal arah laut atau angin laut.



Gambar 4. 16 Kondisi Eksisting Analisa Angin  
Sumber: Analisa Pribadi

Tanggapan dari hasil analisa diatas ialah :

- a. Memberikan bukaan pada bangunan untuk memanfaatkan angin yang ada sebagai penghawaan alami dan juga mengatur sirkulasi arah angin yang masuk kedalam bangunan.



Gambar 4. 17 Bukaan Jendela Pintu  
Sumber: Google.com

- b. Menambahkan kerawang atau lubang angin sebagai pengatur sirkulasi angin pada bangunan sekaligus menjadi nilai estetika.
- c. Merancang bangunan yang mampu membagi tekanan angin dari laut atau bentuk bangunan yang mampu beradaptasi pada kondisi iklim setempat.

#### 1.13.1.6.1.3 Analisa Hujan

Berdasarkan hasil survey, curah hujan dengan intensitas tinggi terjadi pada bulan-bulan tertentu. Keadaan tapak yang masih merupakan semak belukar membuat kondisi tanah menjadi lunak atau becek pada saat setelah hujan. Dengan kondisi tapak yang berkontur pada tepian membuat tapak tidak tergenang air. Pada lokasi perancangan juga terdapat sebuah drainase yang membawa aliran air kearah laut, namun keberadaan drainase tersebut masih belum terbangun secara maksimal.



*Gambar 4. 18 Drainase Eksisting  
Sumber: Dokumen Pribadi*

Tanggapan dari hasil analisa diatas ialah :

- a. Meminimalisir genangan air dengan penggunaan perkerasan pada area perancangan.



Gambar 4. 19 Grass Block

Sumber: Google.com

- b. Menggunakan lubang biopori pada area perancangan untuk mengurangi risiko terjadinya banjir.



Gambar 4. 20 Biopori

Sumber : Google.com

- c. Membangun sebuah drainase yang layak agar mampu mengalirkan air secara maksimal.



Gambar 4. 21 Drainase  
Sumber: Google.com

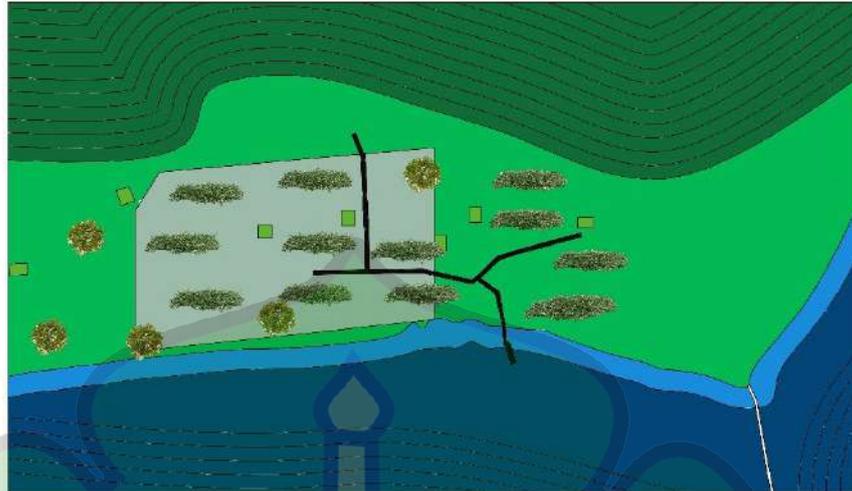
- d. Menggunakan material penutup yang layak pada bangunan untuk mengurangi dampak negatif dari curah hujan.



Gambar 4. 22 Material Atap  
Sumber: Google.com

#### 1.13.1.7 Analisa Vegetasi

Vegetasi yang terdapat pada lokasi perancang berupa semak belukar dan beberapa pepohonan yang secara alami serta tidak beraturan.



Gambar 4. 23 Kondisi Eksisting Analisa Vegetasi  
Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4. 24 Vegetasi Eksisting  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tanggapan dari hasil analisa vegetasi diatas ialah :

- a. Melakukan program reboisasi atau penghijauan kembali pada area perancangan agar lebih tertata sesuai kebutuhan perancangan.
- b. Menambahkan vegetasi di beberapa area sebagai estetika dan juga sebagai peneduh, seperti pada area taman.

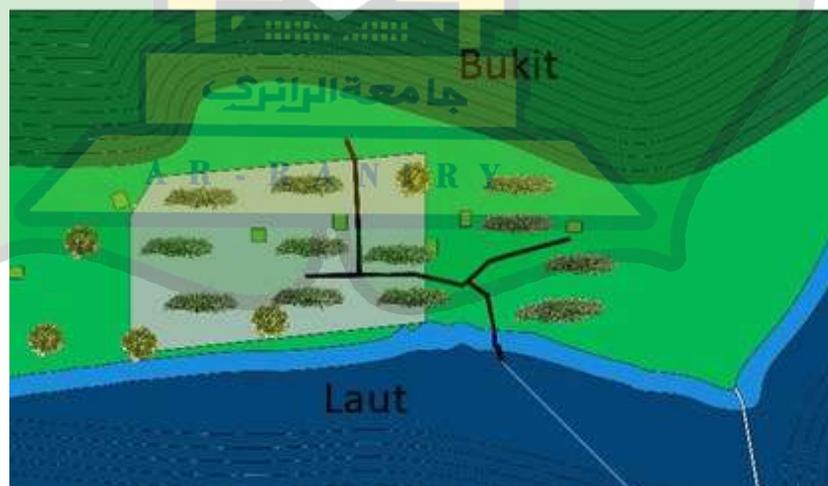


Gambar 4. 25 Taman Terbuka  
Sumber: Google.com

- c. Menambahkan vegetasi yang berfungsi sebagai *shading*, penyerap kebisingan dan penghasil penghawaan alami bagi bangunan, vegetasi tersebut ditata dengan maksimal agar tidak menghalangi view dari bangunan.

#### 1.13.1.8 Analisa Kontur

Berdasarkan hasil analisa dari survey, kondisi kontur pada area perancangan relative rendah, hanya terdapat titik kontur pada area pantai. Area yang berkontur dari bukit terletak jauh dari lokasi perancangan.



Gambar 4. 26 Kondisi Eksisting Analisa Kontur  
Sumber: Analisa Pribadi

Tanggapan dari hasil analisa kontur ialah :

- a. Memanfaatkan area kontur sebagai pembatas antara area pantai dan area bangunan.
- b. Menjadikan area yang berkontur sebagai lahan untuk dijadikan area *camping ground* dan *outbound*.

## 1.14 Analisa Fungsional

### 1.14.1.1.1 Analisa Fungsi

Fungsi dari perancangan area wisata Pulau Bunta ini diklasifikasikan menjadi 3 fungsi, yaitu fungsi primer sebagai fungsi utama dari perancangan, fungsi sekunder sebagai penunjang dari fungsi primer dan fungsi penunjang sebagai pendukung terlaksananya fungsi primer dan fungsi sekunder. Adapun diagram analisa fungsi dari perancang sebagai berikut.



Diagram 4. 1 Analisa Fungsi  
Sumber: Analisa Pribadi

### 1.14.1.1.2 Analisa Pengguna

Analisa pengguna bertujuan untuk memudahkan perancang dalam menghasilkan ruang sesuai dengan kebutuhan. Dari analisa pengguna akan memudahkan perancang dalam melakukan analisis terhadap kegiatan dan

kebutuhan ruang. Berikut kelompok pengguna berdasarkan hasil analisa perancang.

1. Wisatawan
  - a. Wisatawan yang menginap di resort
  - b. Wisatawan area *camping/outbound*
2. Pengelola
3. Karyawan resort
4. Teknisi / *engineer*
5. Satpam

#### 4.3.3. Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan hasil dari analisa pengguna, maka analisa kegiatan dan kebutuhan ruang merujuk kepada hasil dari analisa pengguna agar kegiatan dan penetapan ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berikut analisa kegiatan dan kebutuhan ruang yang perancang rangkum dalam bentuk diagram.

1. Wisatawan yang menginap di hotel resort.

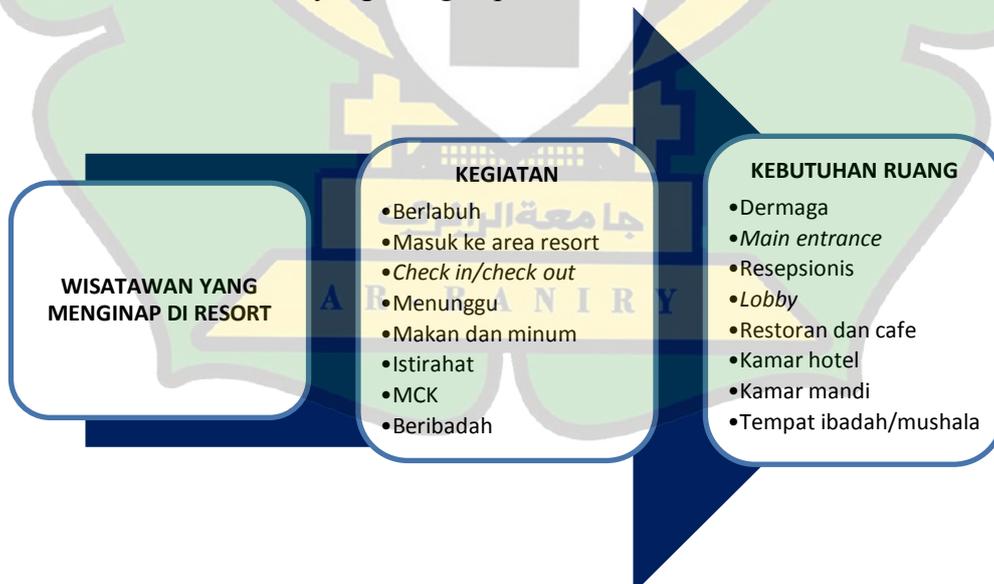


Diagram 4. 2 Analisa Kegiatan Wisatawan Yang Meginap di Resort  
Sumber: Analisa Pribadi

2. Wisatawan yang menginap di area outbound/camping.



Diagram 4. 3 Analisa Kegiatan Wisatawan Yang Meginap di Area Outbound/Camping  
Sumber: Analisa Pribadi

3. Pengelola



Diagram 4. 4 Analisa Kegiatan Pengelola  
Sumber: Analisa Pribadi

#### 4. Karyawan



Diagram 4. 5 Analisa Kegiatan Karyawan  
Sumber: Analisa Pribadi

#### 5. Teknisi / engineer



Diagram 4. 6 Analisa Kegiatan Teknisi  
Sumber: Analisa Pribadi

## 6. Satpam

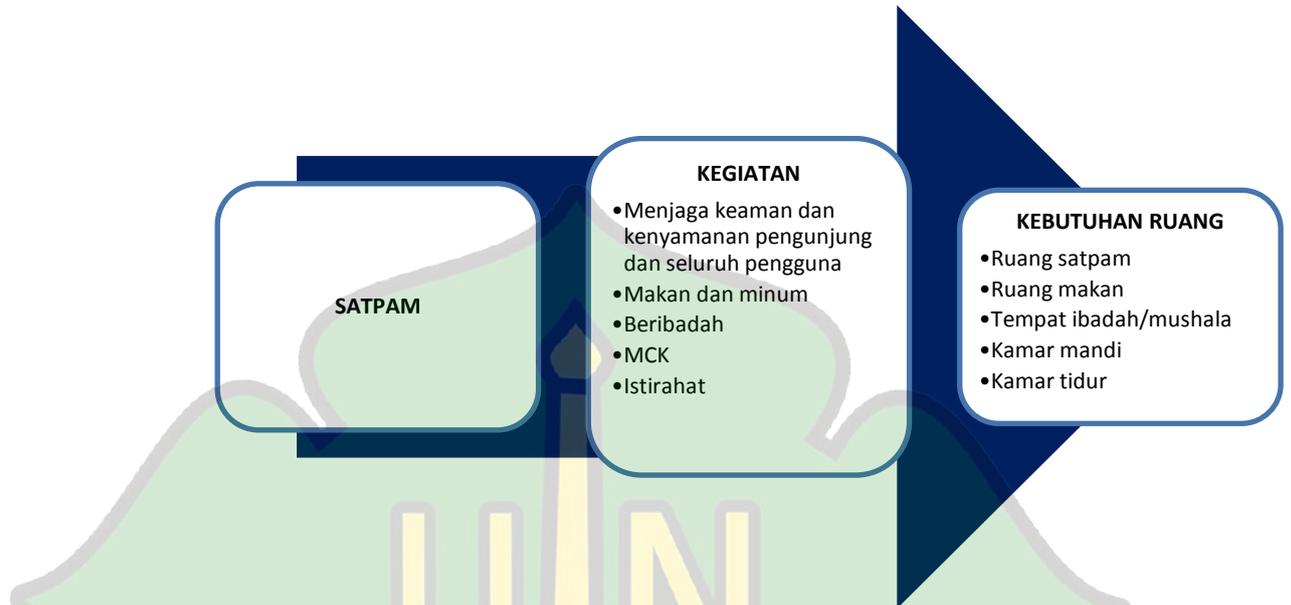


Diagram 4. 7 Analisa Kegiatan Satpam  
Sumber: Analisa Pribadi

### 4.3.4. Analisa Organisasi Ruang

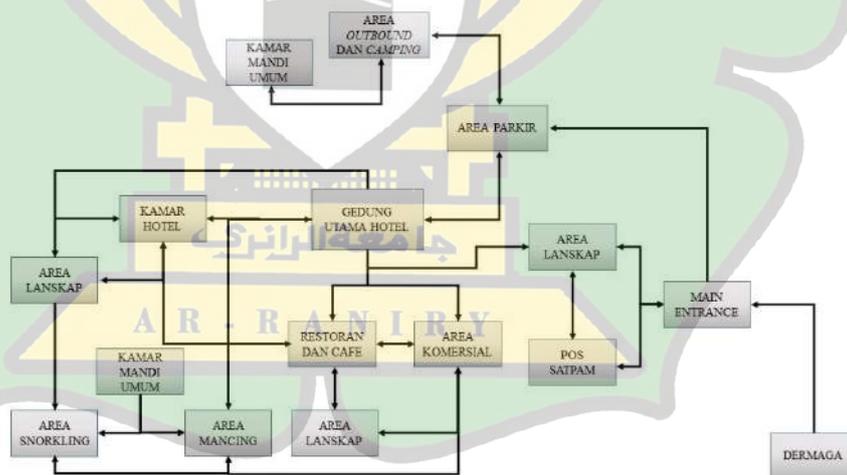


Diagram 4. 8 Analisa Organisasi Ruang  
Sumber: Analisa Pribadi

#### 4.3.5. Analisa Besaran Ruang

##### 1. Hotel Resort

##### a. Area Entrance

Tabel 4. 1 Besaran Ruang Area Entrance

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
<b>ENTRANCE</b>					
Lobi	1	30	0,9 /orang	27 m <sup>2</sup>	NAD
Resepsionis	1	5	10 /orang	50 m <sup>2</sup>	NAD
ATM	1	5	0,8 /orang	4 m <sup>2</sup>	NAD
Toilet	2	1	2,25 /orang	4,5 m <sup>2</sup>	NAD
Sub Total				85,5 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%				25,65 m <sup>2</sup>	
TOTAL				111,15 m <sup>2</sup>	

Sumber: Analisa Pribadi

##### b. Pengelola

Tabel 4. 2 Besaran Ruang Pengelola

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
<b>PENGELOLA</b>					
R. General Manager	1	3	1,3 /orang	3,9 m <sup>2</sup>	NAD
R. Asisten Manager	1	3	1,3 /orang	3,9 m <sup>2</sup>	NAD
R. Staf	1	15	2,3 /orang	34,5 m <sup>2</sup>	NAD
R. Rapat	1	10	2 /orang	20 m <sup>2</sup>	NAD
Toilet	4	4	2,25 /orang	36 m <sup>2</sup>	NAD
Sub Total				98,3 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%				29,49 m <sup>2</sup>	
TOTAL				127,79 m <sup>2</sup>	

Sumber: Analisa Pribadi

##### c. Kamar Hunian

Tabel 4. 3 Besaran Ruang Kamar Hotel

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
<b>KAMAR HUNIAN = 30 unit</b>					
Kamar Tidur	1	3	12 m <sup>2</sup> /unit	36 m <sup>2</sup>	AP
R. Ganti	1	3	1,3 /orang	3,9 m <sup>2</sup>	AP
Wastafel	1	15	2,3 /orang	34,5 m <sup>2</sup>	NAD

Toilet	1	1	2,25	/orang	2,25	m <sup>2</sup>	NAD
Sub Total					2299,5	m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%					689,85	m <sup>2</sup>	
TOTAL					2989,35	m <sup>2</sup>	

Sumber: Analisa Pribadi

#### d. Restoran dan Kafe

Tabel 4. 4 Besaran Ruang Restoran dan Kafe

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
<b>RESTORAN DAN KAFE</b>					
R. Kasir	2	4	2,75	/orang	11 m <sup>2</sup> NAD
Area Restoran dan Kafe	1	40	2,5	/orang	100 m <sup>2</sup> NAD
R. karyawan	1	15	2,3	/orang	34,5 m <sup>2</sup> NAD
R. Dapur	1	10	4	/unit	40 m <sup>2</sup> NAD
Gudang Makanan	30	1	0,1	/orang	3 m <sup>2</sup> NAD
Gudang Minuman	3	1	0,18	/orang	0,54 m <sup>2</sup> NAD
Ruang Pendingin	1	3	0,1	/orang	0,3 m <sup>2</sup> NAD
Gudang Bahan	1	2	0,14	/orang	0,28 m <sup>2</sup> NAD
Toilet	4	5	2,25	/orang	45 m <sup>2</sup> NAD
Sub Total					234,62 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%					70,386 m <sup>2</sup>
TOTAL					305,006 m <sup>2</sup>

Sumber: Analisa Pribadi

#### e. Area Komersial

Tabel 4. 5 Besaran Ruang Area Komersial

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
<b>AREA KOMERSIAL</b>					
Retail	5	8	2,5	/orang	100 m <sup>2</sup> AP
Toilet	5	5	2,25	/orang	56,25 m <sup>2</sup> NAD
Sub Total					156,25 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%					46,875 m <sup>2</sup>
TOTAL					203,125 m <sup>2</sup>

Sumber: Analisa Pribadi

## 2. Area Snorkling

Tabel 4. 6 Besaran Ruang Area Snorkling

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
<b>AREA SNORKLING</b>					
Area snorkling	1	50	2,5 /orang	125 m <sup>2</sup>	AP
Retail tempat penyewaan alat	3	5	2,4 /orang	12 m <sup>2</sup>	AP
Kamar mandi umum	2	5	2,3 /orang	23 m <sup>2</sup>	NAD
Sub Total				160 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%				48 m <sup>2</sup>	
<b>TOTAL</b>				<b>208 m<sup>2</sup></b>	

Sumber: Analisa Pribadi

## 3. Area Memancing

Tabel 4. 7 Besaran Ruang Area Memancing

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
<b>AREA MEMANCING</b>					
Area memancing	1	50	2,5 /orang	125 m <sup>2</sup>	AP
Kamar mandi umum	2	5	2,3 /orang	23 m <sup>2</sup>	NAD
Sub Total				148 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%				44,4 m <sup>2</sup>	
<b>TOTAL</b>				<b>192,4 m<sup>2</sup></b>	

Sumber: Analisa Pribadi

## 4. Area Outbound dan Camping

Tabel 4. 8 Besaran Ruang Area Outbound dan Camping

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
<b>AREA OUTBOUND DAN CAMPING</b>					
Area Oubound	1	50	2,5 /orang	125 m <sup>2</sup>	AP
Area camping	1	50	2,5 /orang	125 m <sup>2</sup>	AP
Kamar mandi umum	1	5	2,3 /orang	11,5 m <sup>2</sup>	NAD
Sub Total				261,5 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%				78,45 m <sup>2</sup>	
<b>TOTAL</b>				<b>339,95 m<sup>2</sup></b>	

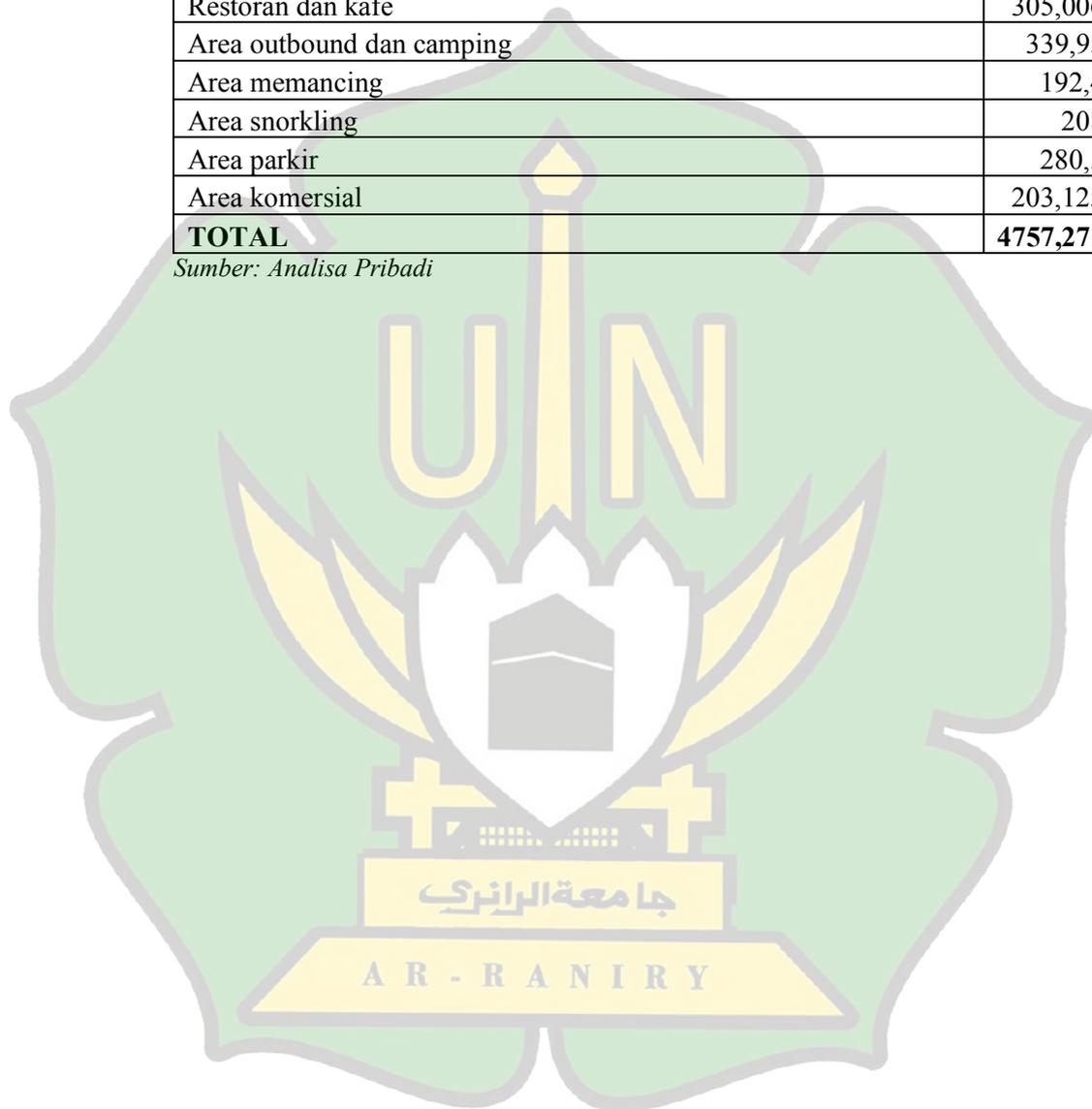
Sumber: Analisa Pribadi

Dari analisa besaran ruang yang diatas, maka berikut penjumlahan total analisa besaran ruang secara keseluruhan.

Tabel 4. 9 Luas Besaran Ruang Keseluruhan

<b>LUAS KESELURUHAN BANGUNAN</b>	
Entrance	111,15 m <sup>2</sup>
Pengelola	127,79 m <sup>2</sup>
Kamar hunian = 30 unit	2989,35 m <sup>2</sup>
Restoran dan kafe	305,006 m <sup>2</sup>
Area outbound dan camping	339,95 m <sup>2</sup>
Area memancing	192,4 m <sup>2</sup>
Area snorkling	208 m <sup>2</sup>
Area parkir	280,5 m <sup>2</sup>
Area komersial	203,125 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>4757,271 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Analisa Pribadi



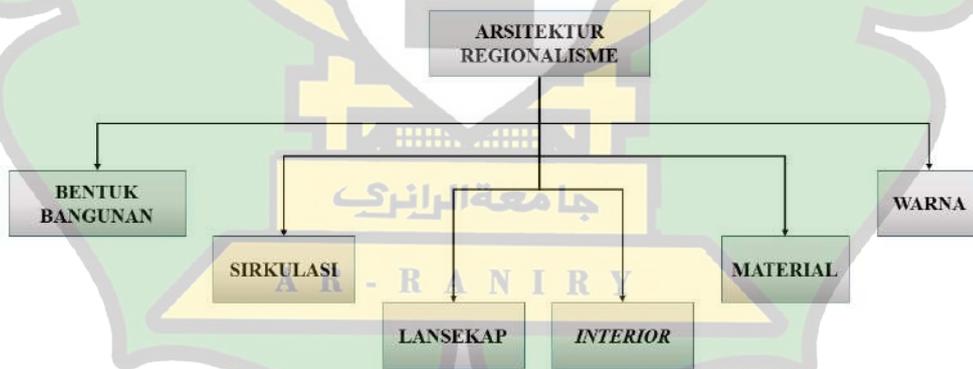
## BAB 5

### KONSEP PERANCANGAN

#### 1.15 Konsep Dasar

Pada perancangan area wisata Pulau Bunta menggunakan pendekatan konsep regionalisme Aceh. Pendekatan konsep regionalisme Aceh ini bertujuan untuk memperkenalkan nilai arsitektur dan kebudayaan khas Aceh. Penggunaan konsep ini juga memiliki tujuan untuk menambahkan kesan kebudayaan dalam melestarikan pariwisata Aceh dengan memprioritaskan unsur nilai sejarah arsitektur Aceh dan juga nilai seni dan budaya Aceh pada area wisata Pulau Bunta.

Arsitektur Regionalisme juga diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada lokasi perancangan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan bangunan yang mampu mewedahi segala aktifitas pada area wisata ini dan juga mampu menyatu dengan lingkungan sekitar atau responsif terhadap keadaan alam sekitar lokasi perancangan.



Gambar 5. 1 Aspek Arsitektur Regionalisme  
*Sumber: Analisa Pribadi, 2022*

#### 1.16 Rencana Tapak

Rencana tapak pada area wisata Pulau Bunta akan terbentuk melalui tahapan konsep pemintakatan, konsep tata letak, konsep sirkulasi dan parkir.

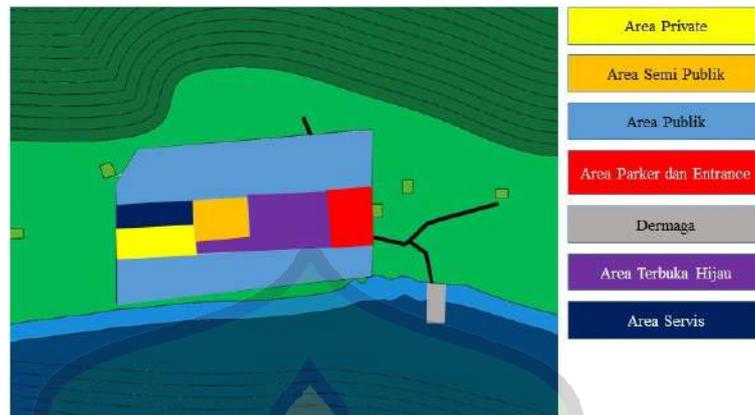
### 1.16.1 Pemintakatan

Pemintakatan ialah pengelompokan zona-zona kegiatan berdasarkan jenis ruangan dan sifat ruang pada bangunan agar mampu mengoptimalkan aktifitas yang berlangsung dalam pengelompokan tersebut.

Tabel 5. 1 Pemintakatan

Sifat Ruang	Nama Ruang	Jenis Ruang
<b>Zona Private</b>	R. General Manager	Ruang dalam
	R. Asisten Manager	Ruang dalam
	R. Staf	Ruang dalam
	R. Rapat	Ruang dalam
	Kamar Tidur	Ruang dalam
	R. karyawan	Ruang dalam
<b>Zona Semi Publik</b>	Lobi	Ruang dalam
	Resepsionis	Ruang dalam
	Area Restoran dan Kafe	Ruang dalam
<b>Zona Publik</b>	area Oubound	Ruang luar
	area camping	Ruang luar
	Area Memancing	Ruang luar
	Area Parkir	Ruang luar
	Area Komersial	Ruang luar
	ATM center	Ruang dalam
	Toilet	Ruang dalam
<b>Zona Servis</b>	R. Ganti	Ruang dalam
	Wastafel	Ruang dalam
	R. Dapur	Ruang dalam
	Gudang Minuman	Ruang dalam
	Gudang Makanan	Ruang dalam
	Ruang Pendingin	Ruang dalam
	Gudang Bahan	Ruang dalam
	kamar mandi umum	Ruang dalam

Sumber: Analisa pribadi, 2022



Gambar 5. 2 Zonasi Makro Horizontal  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2022

### 1.16.2 Tata Letak

Peletakan massa bangunan pada area wisata Pulau Bunta akan ditata sesuai dengan jenis dan sifat ruang. Peletakan massa bangunan ini tercipta berdasarkan hasil tanggapan dari analisa tapak, hasil analisa tersebut menghasilkan zonasi massa bangunan dan area sirkulasi. Zonasi tersebut ialah :



Gambar 5. 3 Zonasi Mikro  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2022

### 1.16.3 Sirkulasi

Pada perancangan area wisata Pulau Bunta terdapat dua jalur sirkulasi, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Pembagian jalur sirkulasi tersebut bertujuan untuk menciptakan keamanan

dan kenyamanan bagi pengguna. Jalur sirkulasi kendaraan pengunjung akan dimulai dari dermaga menuju main entrance dan masuk ke area parkir pengunjung. Sedangkan jalur sirkulasi kendaraan untuk kebutuhan servis melalui side entrance.



Gambar 5. 4 Zonasi Sirkulasi Site  
Sumber: Analisa Pribadi,2022

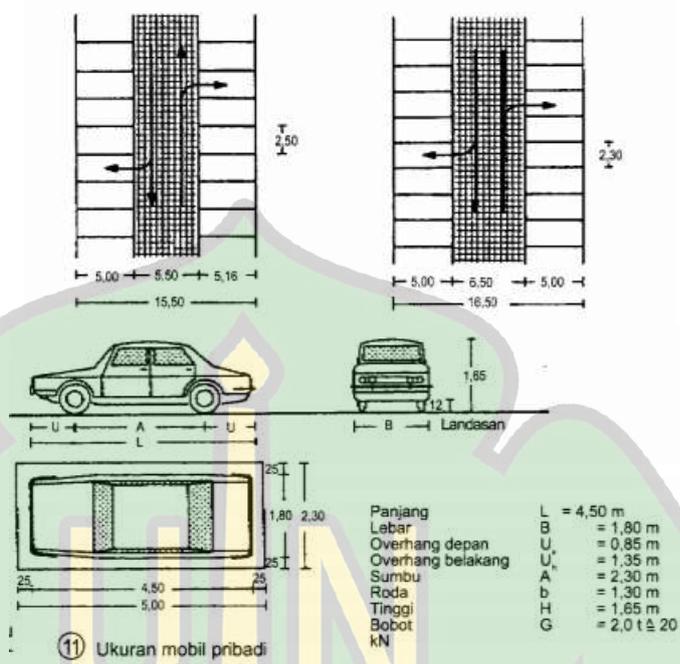
#### 1.16.4 Parkir

Pada area wisata Pulau Bunta akan disediakan tempat parkir untuk kendaraan pengguna. Area parkir tersebut akan dipisahkan antara kendaraan pribadi pengunjung, kendaraan servis dan kendaraan roda dua. Untuk ukuran area parkir akan disesuaikan dengan standar area parkir berdasarkan data arsitek.



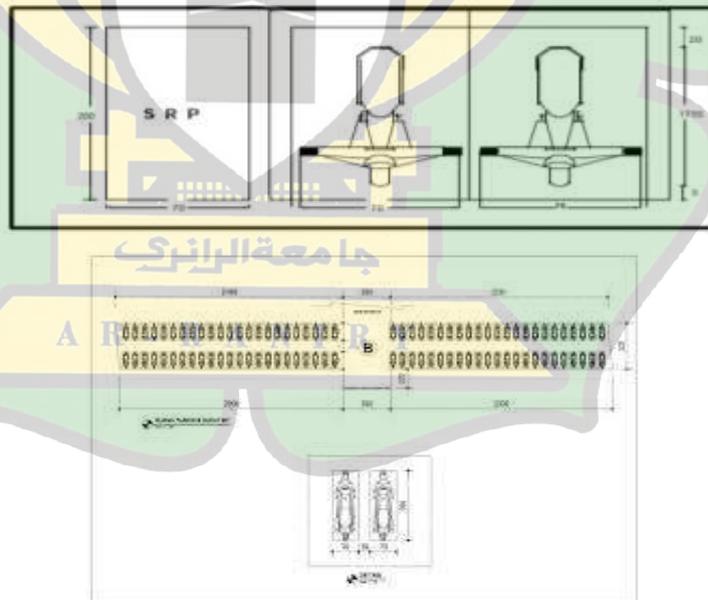
Gambar 5. 5 Zonasi Area Parkir  
Sumber: Analisa Pribadi,2022

a. Area parkir mobil pribadi



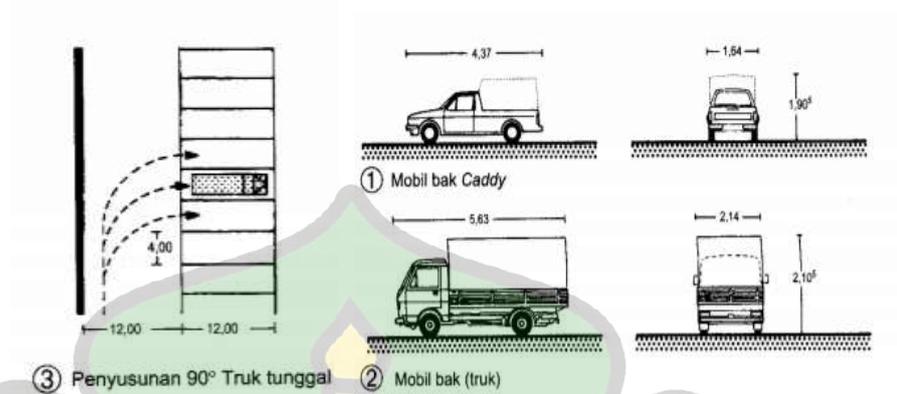
Gambar 5. 6 Kebutuhan Parkir Mobil Pribadi  
Sumber: Ernst Neufert, Data Arsitek Jilid 2 hal. 105

b. Area parkir sepeda motor



Gambar 5. 7 Kebutuhan Parkir Sepeda Motor  
Sumber: Septyanto Kurniawan, Analisis Kebutuhan dan Penataan Ruang Parkir Kendaraan

c. Area parkir truk servis

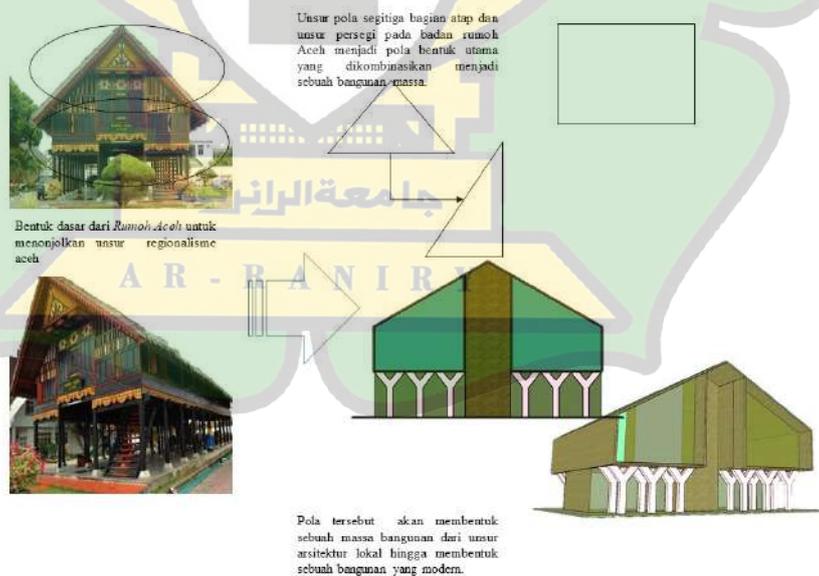


Gambar 5. 8 Kebutuhan Parkir Truk Servis  
 Sumber: Ernst Neufert, Data Arsitek Jilid 2 hal. 101, 106

1.17 Konsep Bangunan

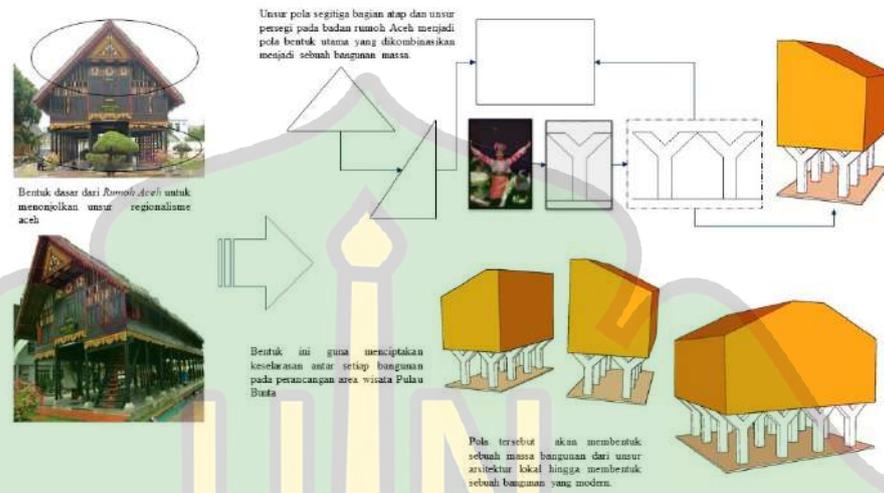
1.17.1.1 Gubahan Massa

Bentuk awal massa pada bangunan utama diambil dari bentuk dasar Rumah Aceh yang merupakan salah satu bangunan adat dari provinsi Aceh. hal ini bertujuan untuk menguatkan konsep regionalisme yang diterapkan pada bangunan.



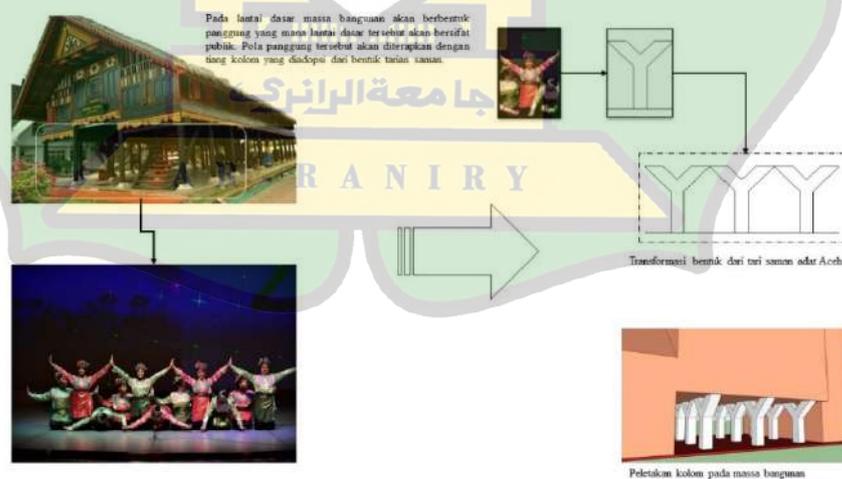
Gambar 5. 9 Transformasi Bentuk Bangunan Utama  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Bentuk dari kamar hotel juga diadaptasikan dari arsitektur Rumoh Aceh guna menambah kesan regionalisme Aceh dan juga menciptakan keselarasan antar bangunan pada area wisata.



Gambar 5. 10 Transformasi Bentuk Hotel Resort  
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

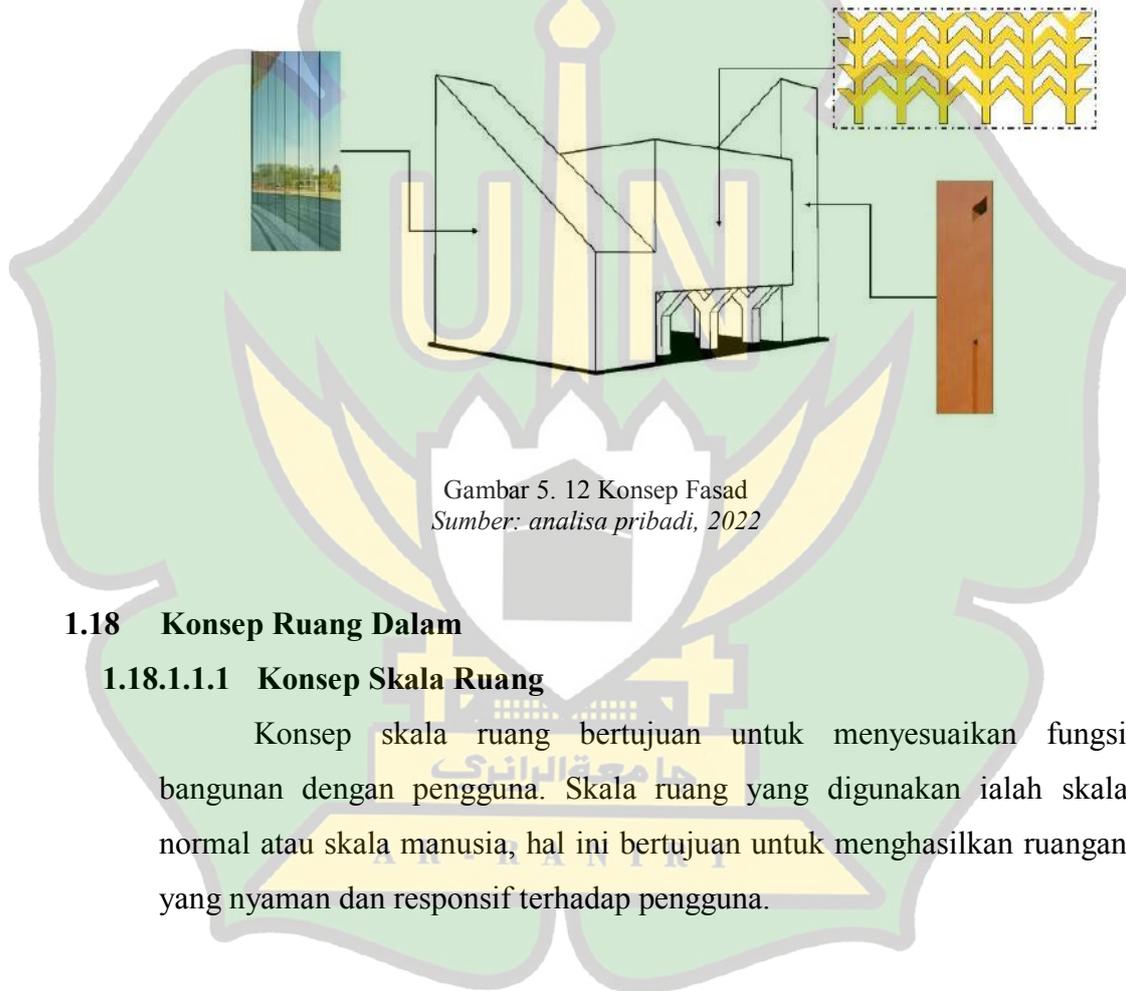
Untuk bentuk dari tiang kolom bangunan massa, akan diadaptasikan dari bentuk tarian saman yang menggambarkan sebuah unsur satu kesatuan yang kokoh dan erat antara satu sama lainnya.



Gambar 5. 11 Transformasi Bentuk Panggung  
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

### 1.17.1.2 Fasad Bangunan

Fasad bangunan akan dipadukan dengan sekat dinding berupa kisi-kisi yang berguna sebagai perantara untuk menghasilkan penghawaan alami dan juga pencahayaan alami pada bangunan dan juga sebagai aksesoris pada fasad. Penggunaan material kaca juga diterapkan agar terciptanya kesan hubungan antara ruang dalam dan ruang luar bangunan serta mampu memaksimalkan pencahayaan alami pada bangunan.

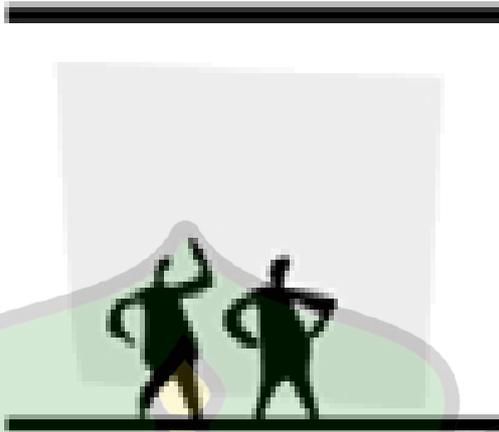


Gambar 5. 12 Konsep Fasad  
Sumber: analisa pribadi, 2022

## 1.18 Konsep Ruang Dalam

### 1.18.1.1.1 Konsep Skala Ruang

Konsep skala ruang bertujuan untuk menyesuaikan fungsi bangunan dengan pengguna. Skala ruang yang digunakan ialah skala normal atau skala manusia, hal ini bertujuan untuk menghasilkan ruangan yang nyaman dan responsif terhadap pengguna.



Gambar 5. 13 Skala Ruang  
*Sumber: White, 1985*

#### **1.18.1.1.2 Konsep Pola Ruang**

Konsep pola ruang pada bangunan akan menciptakan area sirkulasi utama dalam bangunan atau koridor. Koridor tersebut akan menjadi penghubung antara setiap ruangan dan penghubung setiap massa bangunan.

#### **1.18.1.1.3 Konsep Pencahayaan**

Konsep pencahayaan pada bangunan akan menerapkan dua alternative, yaitu memanfaatkan pencahayaan alami dari sinar matahari dan juga memanfaatkan pencahayaan buatan dari sinar lampu. Pencahayaan alami akan dimanfaatkan dengan menggunakan material transparan seperti bukaan jendela dengan menggunakan kaca tahan panas untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna. Selain penggunaan material kaca, penggunaan material lainnya seperti roster dan material *Glass Reinforced Concrete* (GRC) juga dapat digunakan sebagai perantara masuknya sinar matahari ke dalam bangunan. Penggunaan material ini bertujuan untuk menambah kesan estetika dalam bangunan.



Gambar 5. 14 Material GRC  
Sumber: Kania Dekoruma, 2019



Gambar 5. 15 Material Kaca  
Sumber: Iceberg Windows, 2019

Sedangkan pencahayaan buatan dalam bangunan akan menggunakan lampu *downlight* sebagai lampu utama, kemudian pemakaian lampu LED dan lampu *strip light* pada titik tertentu sebagai lampu sekunder guna menambahkan kesan elegan pada ruang dalam bangunan. Selain itu penggunaan *spot light* juga akan diterapkan pada bagian tertentu untuk mengekspose bagian menarik dalam bangunan.



Gambar 5. 16 Lampu LED  
Sumber: Bukalapak, 2020



Gambar 5. 17 Strip Light  
Sumber: Lazada, 2020



Gambar 5. 18 Spot Light  
Sumber: Bukalapak, 2020

#### 1.18.1.1.4 Lantai Bangunan

Penggunaan lantai pada bangunan akan bervariasi tiap massa bangunan. Lantai bangunan pada kamar hotel akan menggunakan lapisan material vinyl motif kayu untuk menambah kesan natural pada ruangan. Untuk bangunan utama akan menggunakan material lantai granite dengan motif natural. Untuk area servis akan menggunakan lantai keramik. Sedangkan area teras akan menggunakan granite unpolished agar tidak licin ketika terkena rembesan air hujan.



Gambar 5. 19 Lantai Vinyl  
*Sumber: Tokopedia, 2020*



Gambar 5. 20 Lantai Keramik Unpolished Kamar Mandi  
*Sumber: Ruang Arsitek, 2020*



Gambar 5. 21 Lantai Granite Motif Kayu  
*Sumber: Galih.id, 2020*

#### 1.18.1.1.5 Langit-Langit Bangunan atau Plafon

Langit-langit bangunan atau plafon berfungsi sebagai penutup atap ruangan dan perantara dari suhu dari luar yang memasuki ruangan secara langsung. Untuk material plafon yang digunakan pada bangunan ini ialah material PVC (*Polyvinyl Chloride*). Plafon PVC mempunyai kelebihan tersendiri, terutama plafon PVC tidak dihinggapi hewan seperti cicak dan rayap, kemudian plafon PVC juga memiliki berbagai motif. Motif yang akan diterapkan dalam ruangan ialah motif kayu agar ruangan lebih mempunyai kesan natural dan memiliki nilai kesatuan dengan material lainnya.



Gambar 5. 22 Plafon PVC Motif Kayu  
*Sumber: Tokopedia, 2020*

#### 1.18.1.1.6 Dinding Bangunan

Material dinding bangunan umumnya menggunakan material beton dan kayu ditambah dengan peletakan jendela atau kaca. Pada bagian gedung utama perancangan ini menggunakan material utama kayu atau material local untuk menambahkan kesan regionalisme pada perancangan ini. Kemudian akan dipadukan dengan beberapa desain *backdrop* berbahan kayu *blockboard* lapis HPL motif kayu di beberapa bagian, seperti bagian lobi bangunan utama untuk menambahkan kesan natural pada ruangan. Sedangkan ruangan kamar hotel juga menggunakan material beton dan dikombinasikan dengan material kayu. Pada bagian tertentu dinding kamar akan ditambahkan motif ukiran Aceh untuk menambahkan kesan budaya dari Aceh.



Gambar 5. 23 Material Dinding Beton dan Kayu  
Sumber: Okezone, 2019



Gambar 5. 24 Ukiran Dinding Rumoh Aceh  
Sumber: <https://steemitimages.com/>



Gambar 5. 25 Desain Backdrop Lobi  
Sumber: *Laser Cutting Murah, 2019*

### 1.19 Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar atau area lanskap didesain bertujuan untuk menciptakan sebuah area terbuka yang nyaman dan mengandung nilai estetika. Dalam perancangan area wisata, area lanskap menjadi salah satu poin terpenting untuk menjadi nilai lebih atau ikon dalam kawasan wisata Pulau Bunta ini. Dalam perancangan area lanskap, maka hal penting yang harus diperhatikan ialah elemen lanskap dan unsur lanskap agar tercipta sebuah area terbuka yang nyaman dan memiliki nilai estetika yang mampu menarik minat pengunjung. Dalam perancangan ini, terdapat beberapa bagian konsep lanskap, yaitu konsep *softscape* dan konsep *hardscape* dan *park furniture*.

#### 1. Konsep *Softscape*

Konsep *softscape* merupakan perancangan area lanskap dengan menggunakan elemen lunak yang memiliki sifat fisik tidak solid. *Softscape* ini bisa dikategorikan ke dalam makhluk hidup atau biotik, seperti tanaman dan sejenisnya.

Pada area wisata ini perlu ditambahkan sebuah *softscape* untuk menghadirkan area terbuka yang memberikan suasana sejuk dan nyaman pada area wisata. Area *softscape* pada perancangan ini akan menggunakan tanaman

yang berfungsi sebagai peneduh, penunjuk arah, tanaman hias dan tanaman penyaring debu. Tanaman tersebut meliputi pohon *jeumpa*, pohon trambesi, cemara laut, rumput swiss, pohon glodokan tiang, pohon palem raja dan tanaman hias lainnya.



Gambar 5. 26 Pohon Trambesi  
Sumber: *Ravinska Minerza Azura, 2020*



Gambar 5. 27 Pohon Cemara Laut  
Sumber: *Haluan, 2020*



Gambar 5. 28 Pohon Palem Raja  
Sumber: Kaskus, 2017

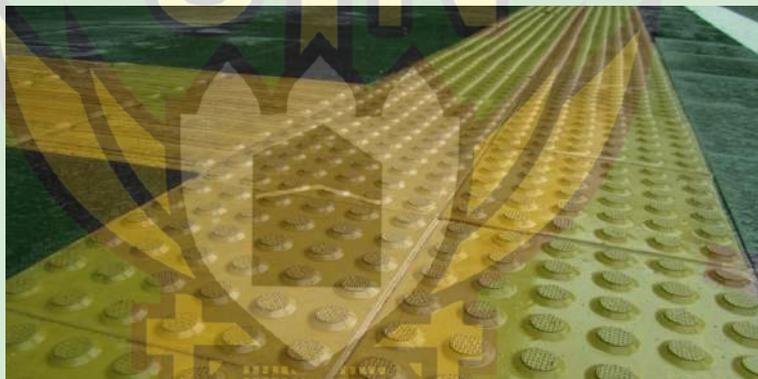
## 2. Konsep *Hardscape*

Konsep *hardscape* merupakan perancangan area lanskap dengan menggunakan elemen keras yang memiliki sifat fisik solid dan mampu menutupi suatu bidang. *Hardscape* ini bisa dikategorikan ke dalam benda mati atau abiotik, seperti perkerasan dan sejenisnya.

Pada area wisata ini perlu ditambahkan sebuah *hardscape* untuk menghadirkan sebuah material yang mampu dimanfaatkan untuk area sirkulasi dalam kawasan wisata. Area *hardscape* akan menggunakan material seperti *paving block* dan *guiding block*. *Paving block* dapat dimanfaatkan sebagai area sirkulasi bagi para pejalan kaki, sedangkan *guiding block* akan dimanfaatkan bagi pengguna yang berkebutuhan khusus seperti tunanetra. Pada area ini juga akan dilengkapi dengan penerangan jalan seperti lampu taman dan juga papan penunjuk arah.



Gambar 5. 29 *Paving Block*  
Sumber: *Harga Material Furniture, 2019*



Gambar 5. 30 *Guiding Block*  
Sumber: <https://mahakama.co/bacaan/samarinda-dan-guiding-block-ironi-ibukota-provinsi/>

### 3. *Park Furniture*

*Park furniture* atau furnitur taman berfungsi sebagai penunjang segala kebutuhan aktifitas pengunjung pada area terbuka pada kawasan wisata Pulau Bunta. Furnitur taman yang akan digunakan ialah lampu taman sebagai penerang taman, bangku taman sebagai tempat istirahat, kolam sebagai elemen pendukung taman, dan *planter box* sebagai wadah untuk tanaman pada area taman.



Gambar 5. 31 Lampu Taman  
*Sumber: Angga Kusuma Dawami, 2012*



Gambar 5. 32 Bangku Taman  
*Sumber: Memorandum, 2016*



Gambar 5. 33 Kolam Taman  
Sumber: Pinterest, 2019



Gambar 5. 34 Planter Box  
Sumber: arsitagx-master, 2017

### 1.20 Konsep Struktur dan Konstruksi

Pada perancangan area wisata Pulau Bunta, terdapat beberapa massa bangunan yang memiliki beberapa jenis fungsi yang berbeda. Setiap massa bangunan tersebut memiliki sistem struktur dan konstruksi yang berbeda dengan mempertimbangkan jenis fungsi bangunan, daya beban pada bangunan, dan kegiatan yang dilakukan dalam bangunan. Berikut tabel alternatif struktur dan konstruksi berdasarkan hasil analisa dari perancang.

Tabel 5. 2 Alternatif Struktur dan Konstruksi

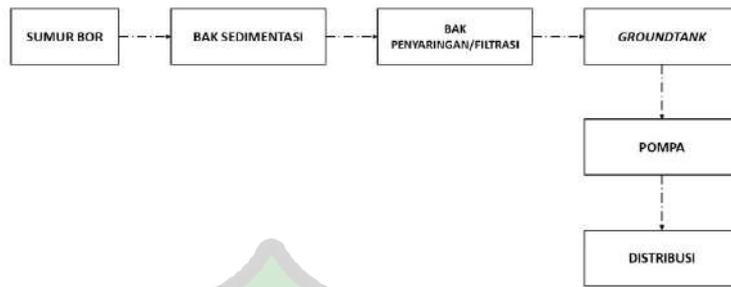
Alternatif struktur dan material	Fungsi			
	Gedung Utama	Kamar Resort	Restoran dan Kafe	Area Komersial
Pondasi	Tapak dan batu gunung	Batu gunung	Tapak dan batu gunung	Batu gunung
Lantai	Granite	Vinyl	Granite	Granite / keramik
Kolom	Beton	Beton	Beton	Beton
Dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca tempered</li> <li>• Kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca tempered</li> <li>• Kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca tempered</li> <li>• Kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca tempered</li> </ul>
Atap	Atap rumbia	Atap rumbia	Atap rumbia	Atap rumbia

Sumber: Analisa pribadi, 2022

## 1.21 Konsep Utilitas

### 1.21.1.1.1 Jaringan Air Bersih

Lokasi perancangan area wisata Pulau Bunta hingga kini belum terfasilitasi dengan sistem jaringan air dari PDAM. Oleh karena itu perlu sebuah alternatif lain untuk memaksimalkan kebutuhan air pada area wisata tersebut yaitu dengan sistem penggunaan sumur bor. Sumur bor tersebut akan menjadi alternatif utama untuk menyalurkan air bersih ke setiap bangunan apabila tidak ada fasilitas air bersih dari PDAM.

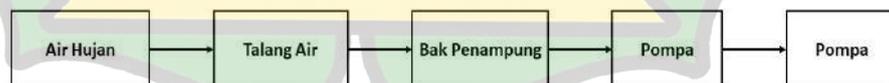


Gambar 5. 35 Jaringan Saluran Air Bersih  
 Sumber: Analisa Pribadi,2022

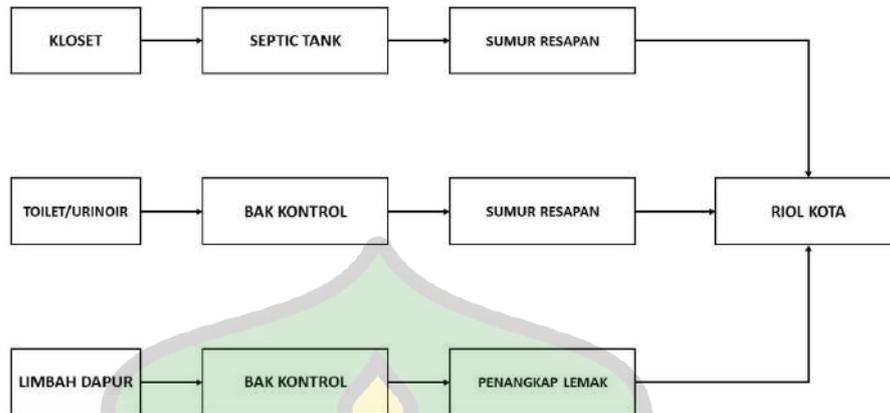
### 5.7.2 Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor merupakan skema pembuangan dari air kotor atau limbah. Air kotor terdapat dua jenis, yaitu limbah padat dan limbah cair. Untuk limbah cair sendiri dapat berasal dari toilet, dapur, pantry dan air hujan. Sedangkan limbah padat berasal dari toilet yang bersumber dari manusia atau pengguna bangunan. Aliran air kotor tersebut akan melalui beberapa tahapan sebelum akhirnya dibuang ke riol kota.

Untuk limbah cair seperti air hujan dapat dimanfaatkan kembali menjadi air bersih atau cocok untuk kegiatan penyuburan tanaman maupun stok cadangan air bersih. Sedangkan limbah cair dari dapur atau pantry umumnya memiliki kadar lemak, sehingga perlu dialirkan ke bak penangkap lemak untuk menetralsir cairan tersebut sebelum disalurkan ke riol kota.



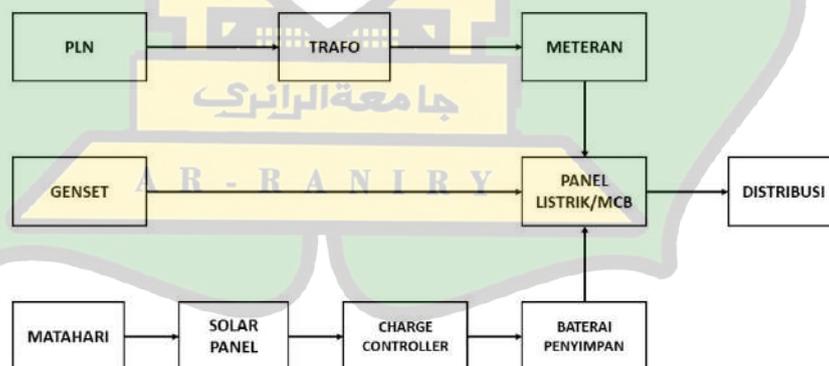
Gambar 5. 36 Jaringan Saluran Air Hujan  
 Sumber: Analisa Pribadi,2022



Gambar 5. 37 Jaringan Saluran Air Kotor  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2022

### 5.7.3 Sistem Instalasi Listrik

Aliran listrik yang akan digunakan pada perancangan area wisata Pulau Bunta ini bersumber dari PLN, generator set (genset), dan panel surya. Sumber utama diharapkan berasal dari PLN, akan tetapi hingga saat ini Pulau Bunta sendiri belum memiliki jaringan listrik dari PLN. Apabila jaringan listrik PLN belum terealisasi atau memiliki gangguan, maka listrik tenaga surya dan genset akan menjadi alternatif untuk menyalurkan listrik dalam bangunan.



Gambar 5. 38 Jaringan Instalasi Listrik  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2022

#### 5.7.4 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan pada area wisata Pulau Bunta akan menggunakan tempat sampah memiliki fungsi berbeda untuk memisahkan jenis sampah, seperti sampah organik dan sampah anorganik. Sampah tersebut akan dikumpulkan pada tempat sampah sebelum dibawa ke tempat pembuangan sementara (TPS) didalam area wisata. Kemudian sampah tersebut akan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 5. 39 Jaringan Pembuangan Sampah  
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

#### 5.7.5 Sistem Penghawaan

Penghawaan pada massa bangunan area wisata ini menggunakan dua sumber, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami ini akan digunakan disetiap ruangan guna mengantisipasi ketika sistem listrik padam. Penghawaan alami akan disalurkan menggunakan elemen berupa jendela, bukaan, dan ventilasi. Sedangkan penghawaan buatan sendiri akan bersumber pada *air conditioner* (AC).



Gambar 5. 40 Kipas Angin  
Sumber: Bukalapak.com

#### **5.7.6 Sistem Proteksi Kebakaran dan Pengamanan**

Pada sebuah kawasan area wisata, kenyamanan dan kemandirian bagi para pengguna baik dari pengunjung maupun karyawan adalah hal paling utama yang harus diperhatikan. Hal tersebut guna menciptakan suasana kenyamanan dan keselamatan bagi seluruh pengguna bangunan.

Sistem proteksi pengamanan pada area wisata akan menggunakan alat pemantau otomatis seperti *closed-circuit television* (CCTV). CCTV tersebut akan diletakkan disetiap sudut-sudut ruangan pada titik-titik tertentu. Kamera CCTV akan diawasi langsung oleh staff keamanan didalam ruang control pada bangunan.



Gambar 5. 41 Alat CCTV  
Sumber: Gets A Feand Sound, 2018

Selain sistem pengamanan tersebut, sistem proteksi kebakaran juga sangat diperlukan untuk keselamatan pengguna bangunan. Dalam mencegah kebakaran, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, antaranya :

- a. Mendeteksi kebakaran pada bangunan dengan menggunakan alat pendeteksi seperti *smoke detector* atau *heat detector* yang dihubungkan langsung ke alarm.
- b. Kemudian mengevakuasi para penghuni untuk keluar dari bangunan melalui jalur khusus atau jalur darurat.
- c. Langkah selanjutnya ialah melakukan penanggulangan secara mandiri dengan menggunakan *hydrant* yang akan disiapkan khusus di setiap ruangan yang rentan akan kebakaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam perancangan bangunan area wisata ini perlu memperhatikan peletakan alat keselamatan utama, seperti pemasangan *heat detector/smoke detector*, peletakan *hydrant* di setiap ruangan dan pemasangan *sprinkler* didalam ruangan.





Gambar 5. 42 Alat Proteksi Kebakaran  
 Sumber: Bromindo Fire System, 2014

### 5.8 Gambar Pradesain Tapak



Gambar 5. 43 Pradesain 1  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2022



Gambar 5. 44 Pradesain 2  
 Sumber: Analisa Pribadi, 2022



Gambar 5. 45 Pradesain 3  
*Sumber: Analisa Pribadi,2022*





### 6.1.2 Site Plan Kawasan



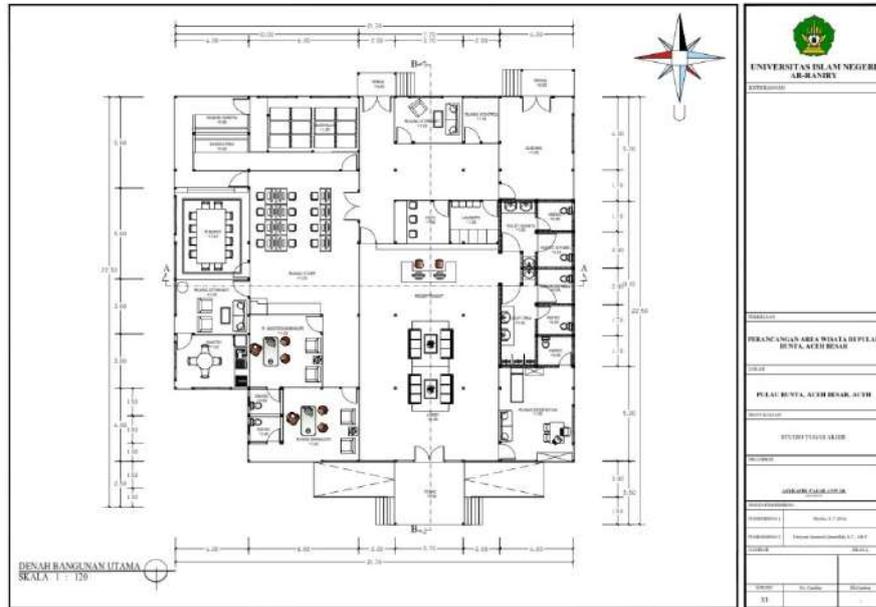
Gambar 6. 2 Site Plan Kawasan  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022





## 6.1.5 Gambar Denah

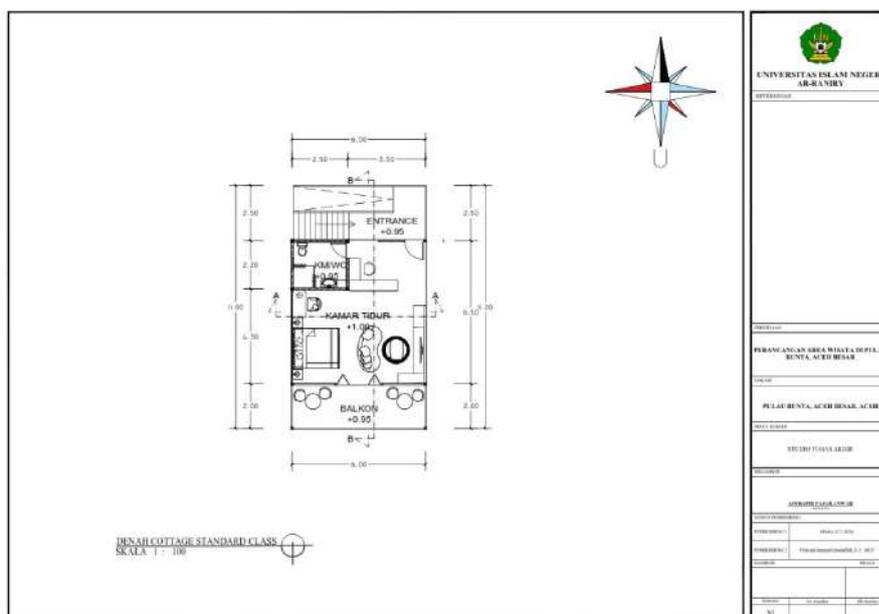
### 6.1.5.1 Denah Bangunan Utama



Gambar 6. 5 Denah Bangunan Utama

Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

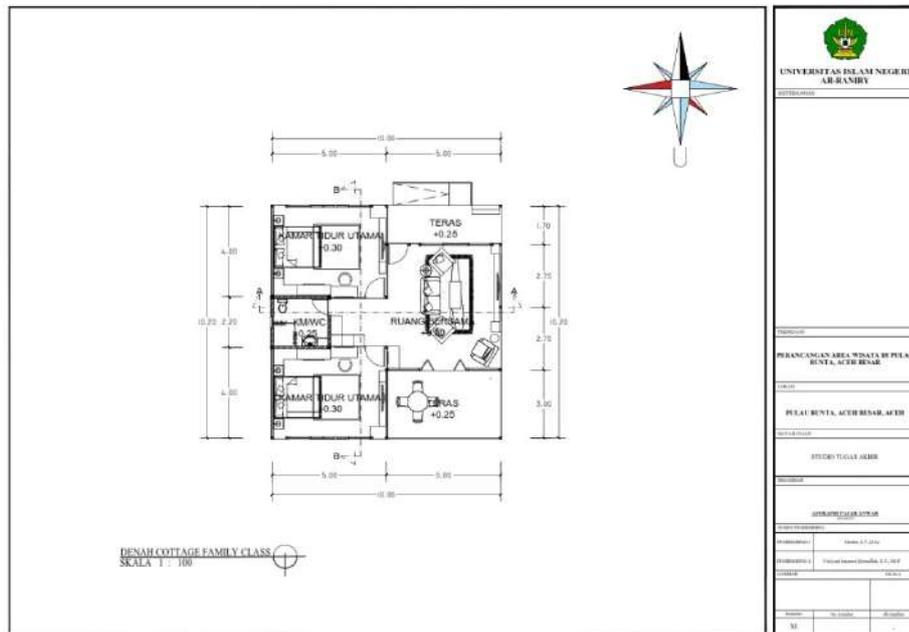
### 6.1.5.2 Denah Cottage 1



Gambar 6. 6 Denah Cottage 1

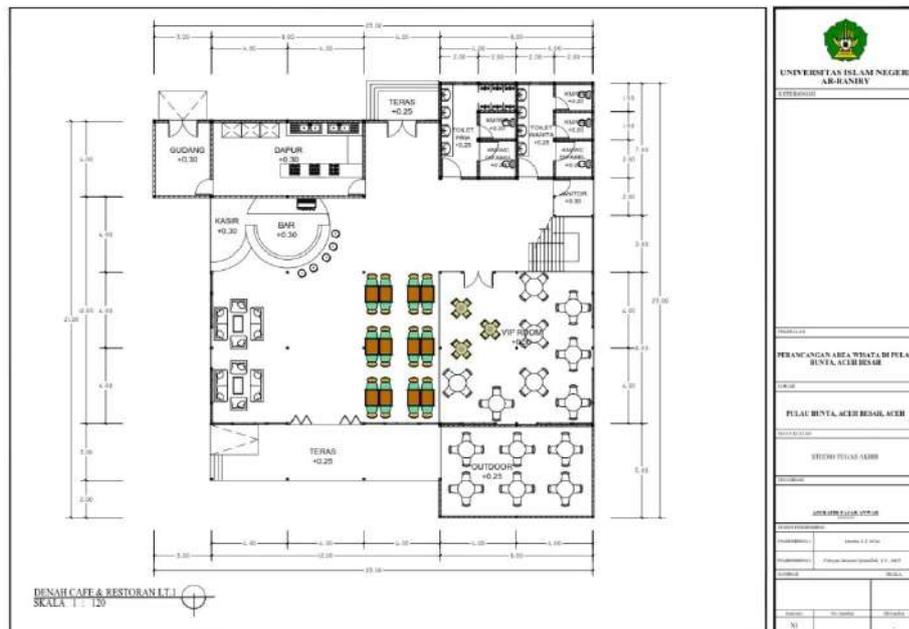
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.5.3 Denah Cottege 2



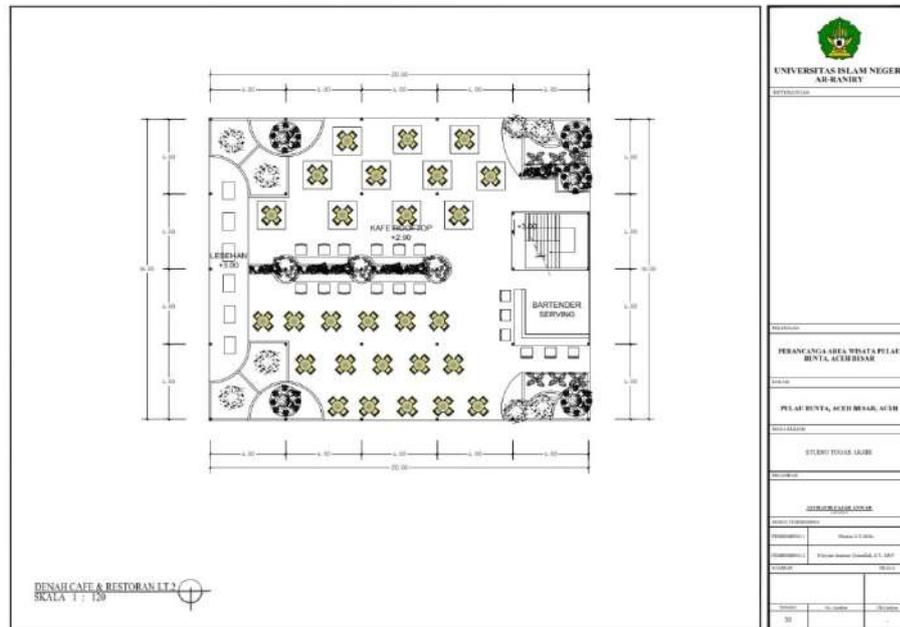
Gambar 6. 7 Denah Cottege 2  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.5.4 Denah Kafe Lantai 1



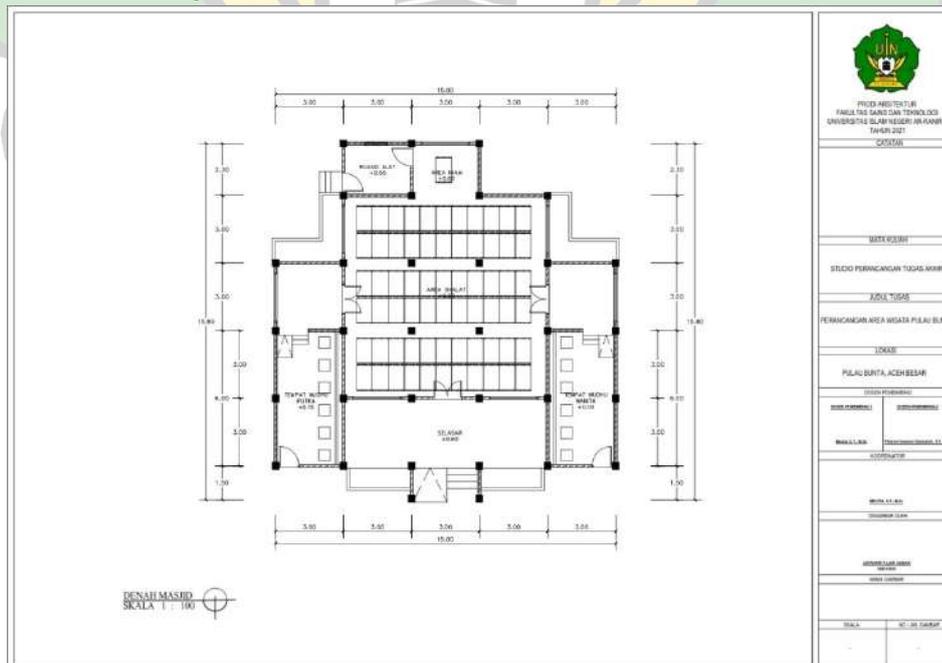
Gambar 6. 8 Denah Kafe Lantai 1  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.5.6 Denah Kafe Lantai 2



Gambar 6. 9 Denah Kafe Lantai 2  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

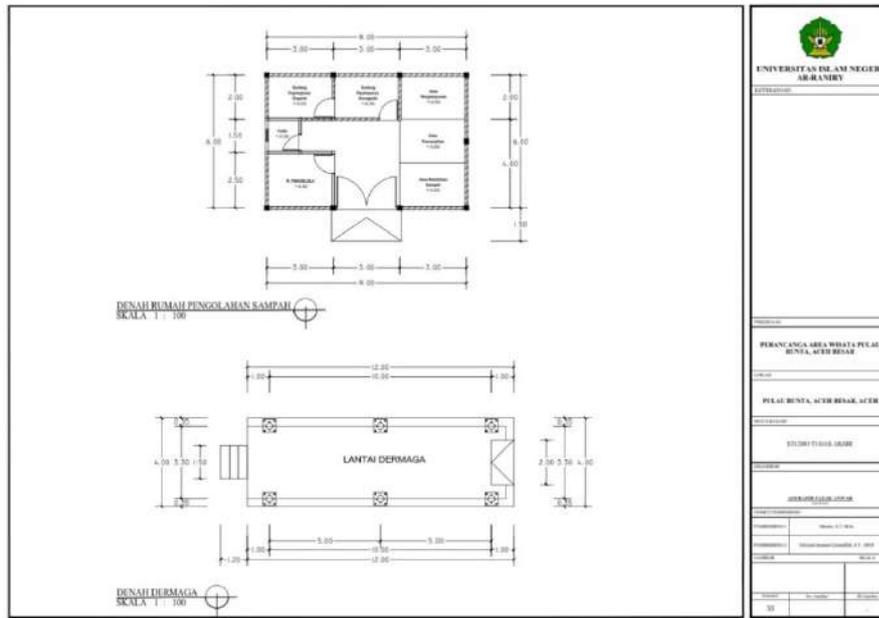
### 6.1.5.7 Denah Masjid



Gambar 6. 10 Denah Masjid  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

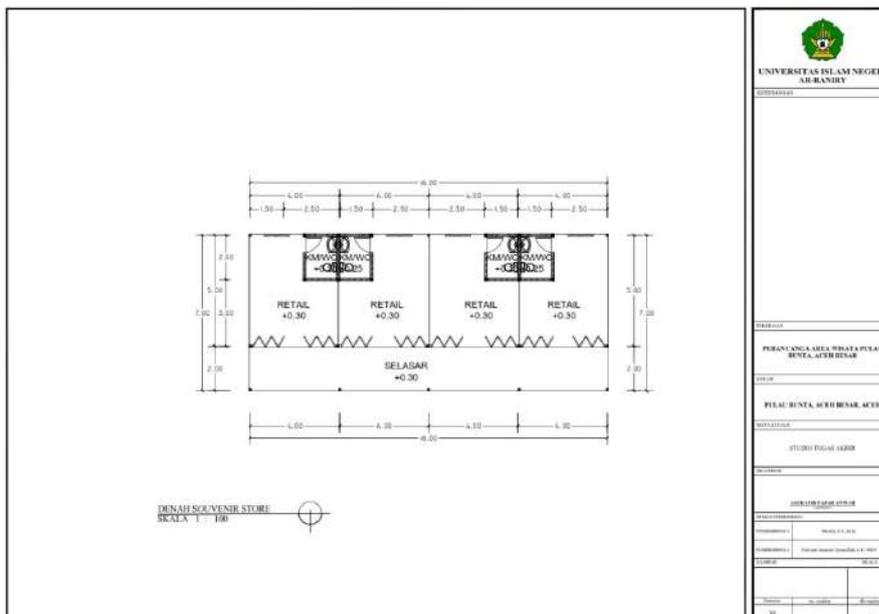


### 6.1.5.10 Denah Pelabuhan



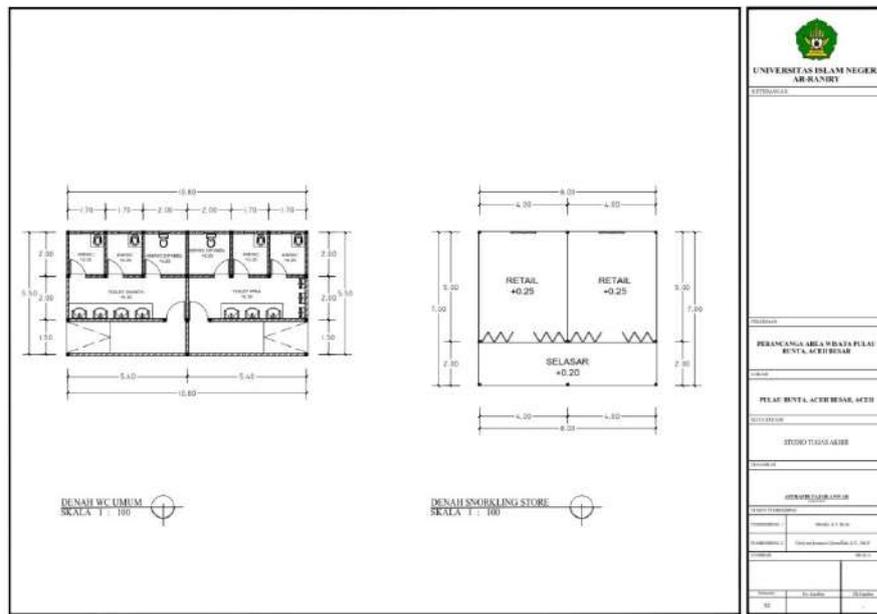
Gambar 6. 13 Denah Pelabuhan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.5.11 Denah Retail



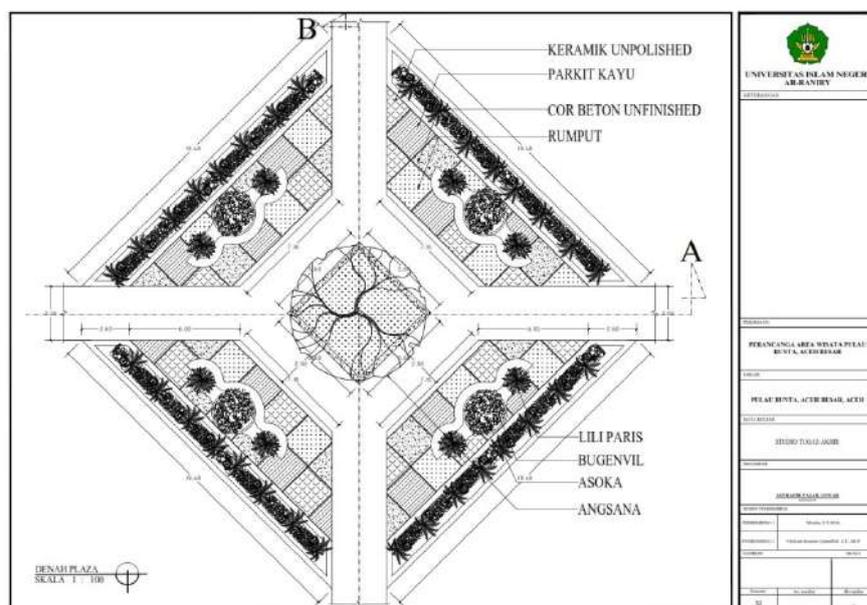
Gambar 6. 14 Denah Retail  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.5.12 Denah WC Umum



Gambar 6. 15 Denah Wc Umum  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.5.13 Denah Plaza



Gambar 6. 16 Denah Plaza  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

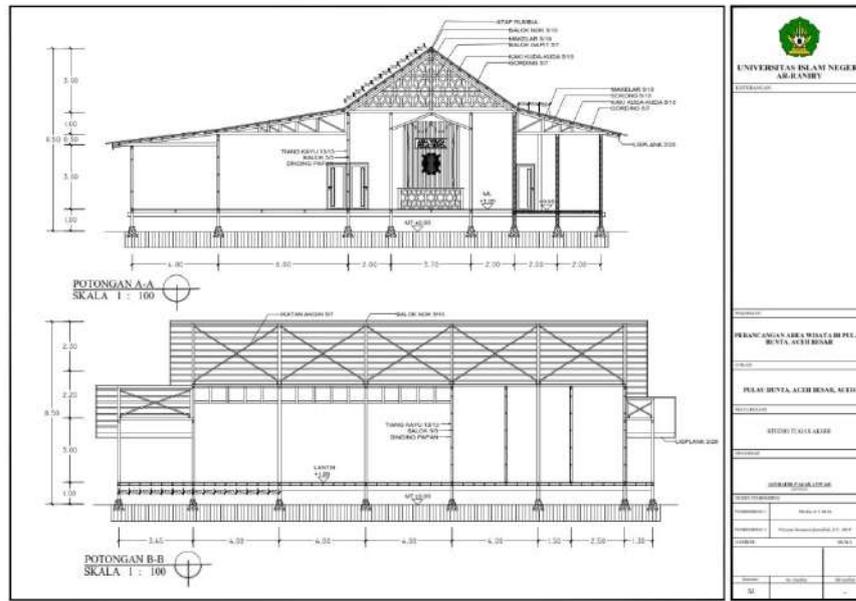






## 6.1.7 Gambar Potongan

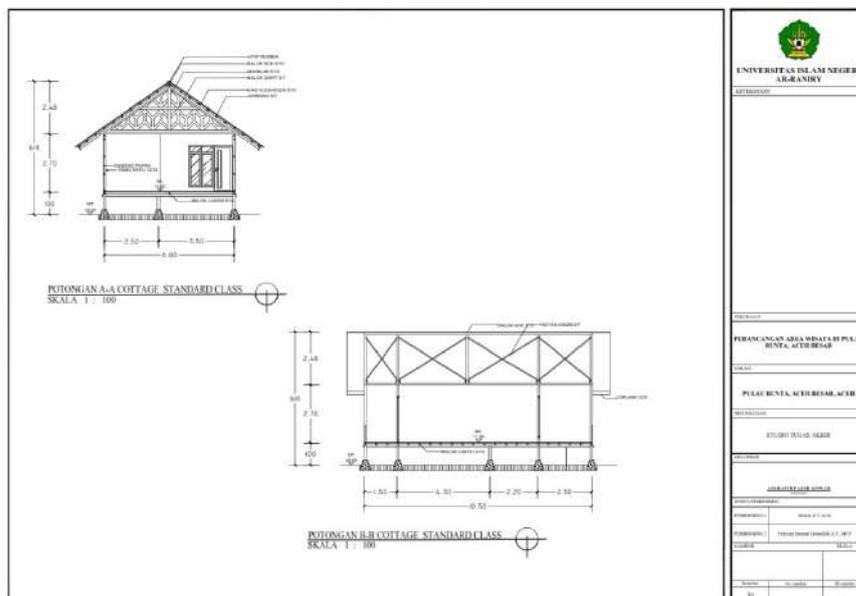
### 6.1.7.1 Potongan Denah Bangunan Utama



Gambar 6. 23 Potongan Bangunan Utama

Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

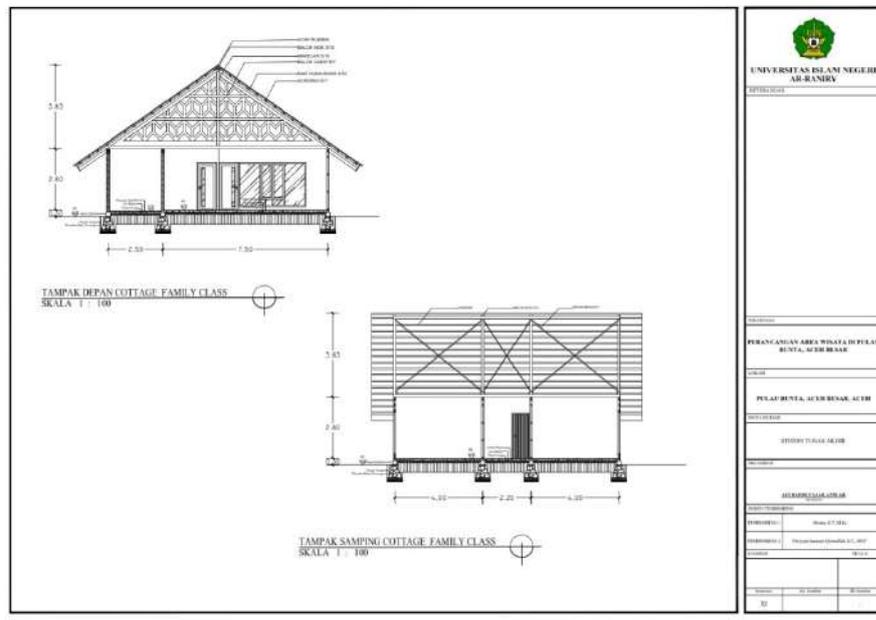
### 6.1.7.2 Potongan Cottage 1



Gambar 6. 24 Potongan Cottage 1

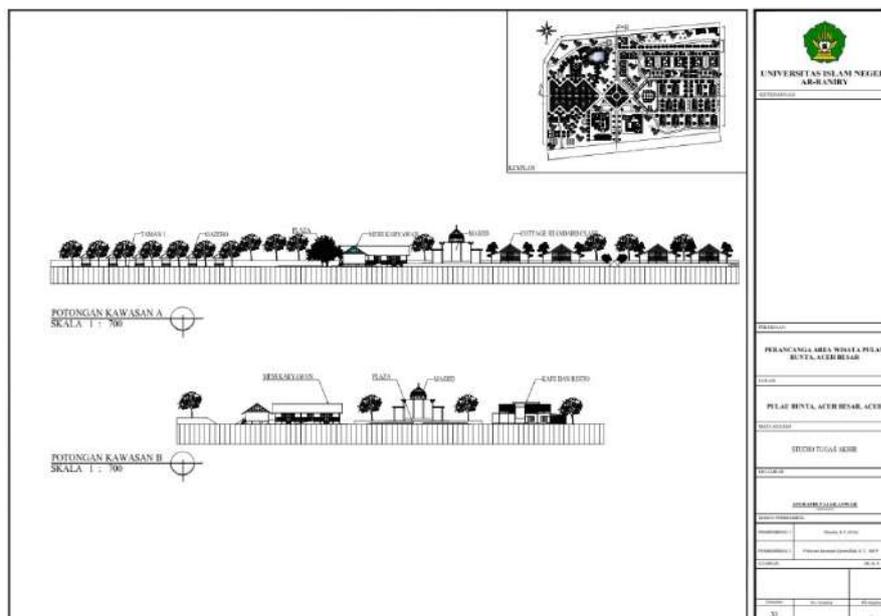
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.7.3 Potongan Cottage 2



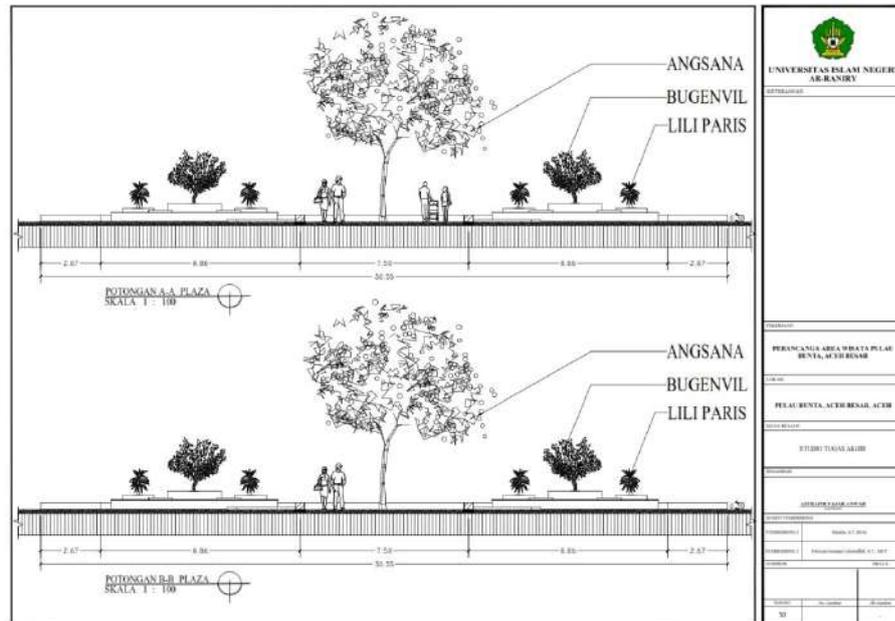
Gambar 6. 25 Potongan Cottage 2  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.7.4 Potongan Kawasan



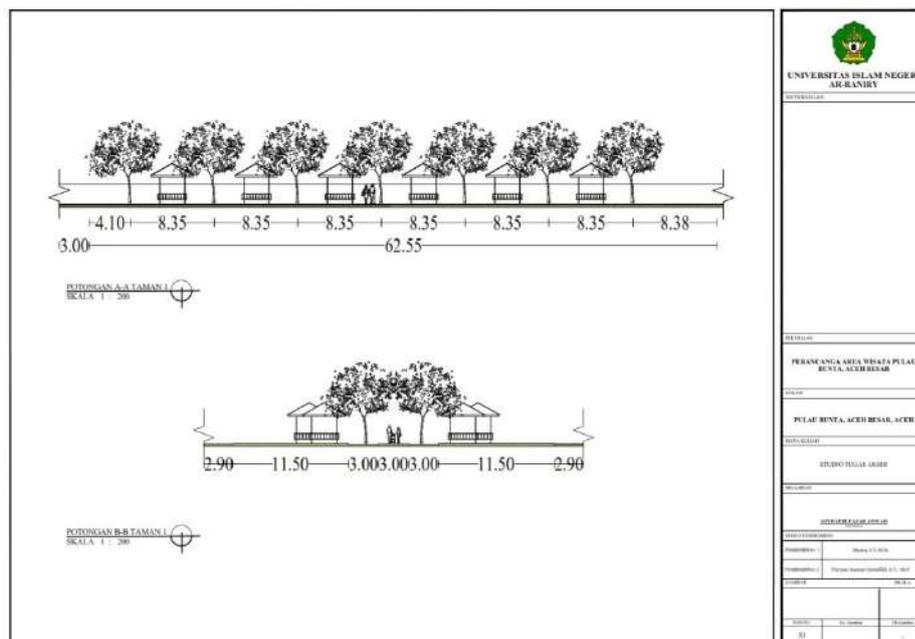
Gambar 6. 26 Potongan Kawasan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.7.5 Potongan Plaza



Gambar 6. 27 Potongan Plaza  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.7.6 Potongan Taman 1



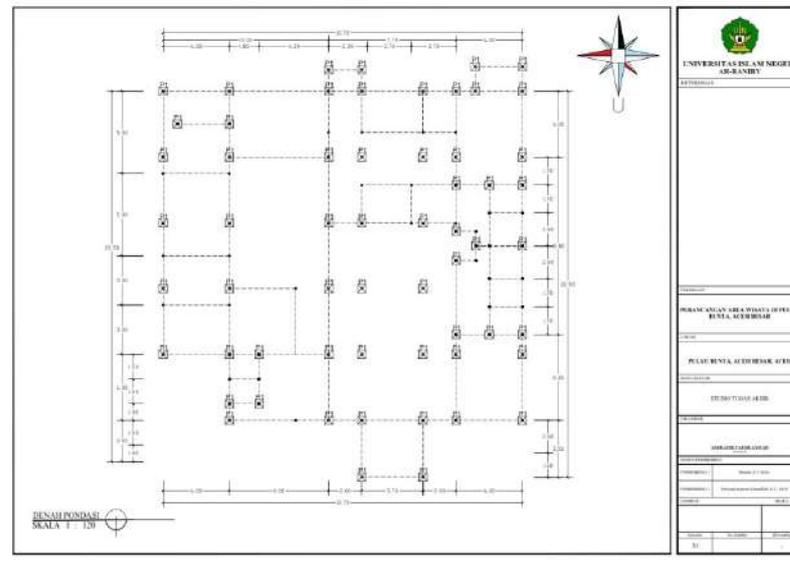
Gambar 6. 28 Potongan Taman 1  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



## 6.2 Gambar Struktural

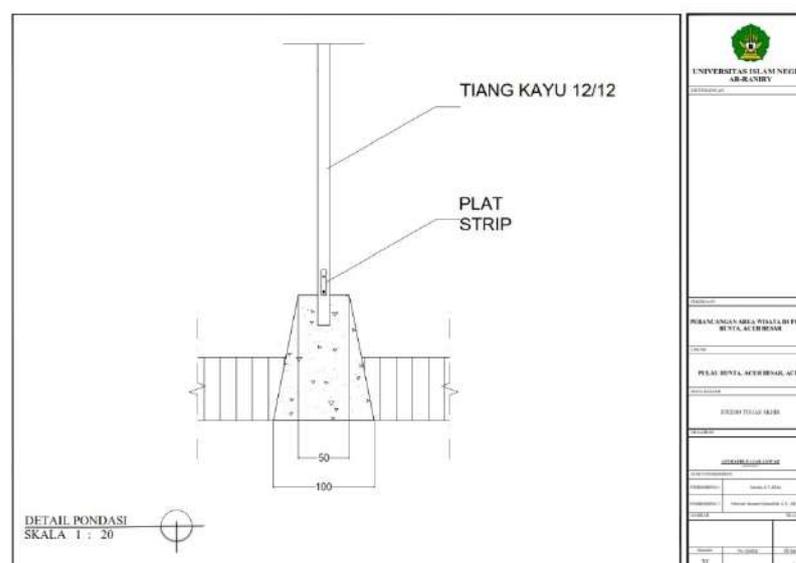
### 6.2.1 Gambar Pondasi

#### 6.2.1.1 Denah Rencana Pondasi



Gambar 6. 31 Denah Pondasi  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

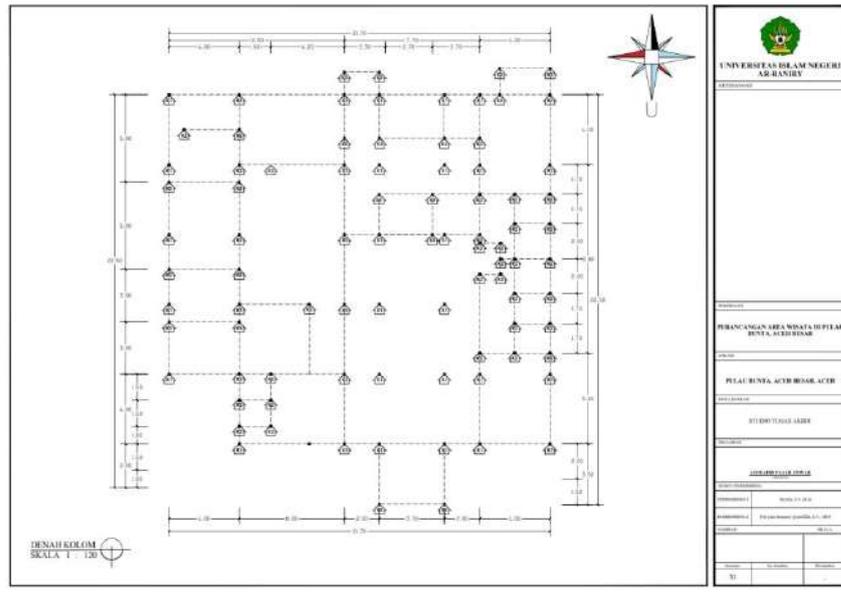
#### 6.2.1.2 Detail Pondasi



Gambar 6. 32 Detail Pondasi  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

## 6.2.2 Gambar Kolom

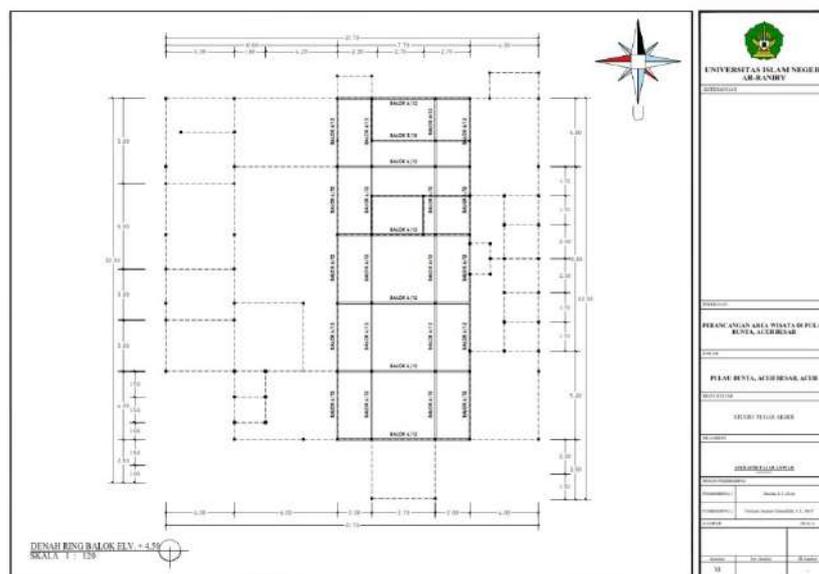
### 6.2.2.1 Denah Rencana Kolom



Gambar 6. 33 Denah Kolom  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

## 6.2.3 Gambar Balok

### 6.2.3.1 Denah Rencana Ring Balok 1

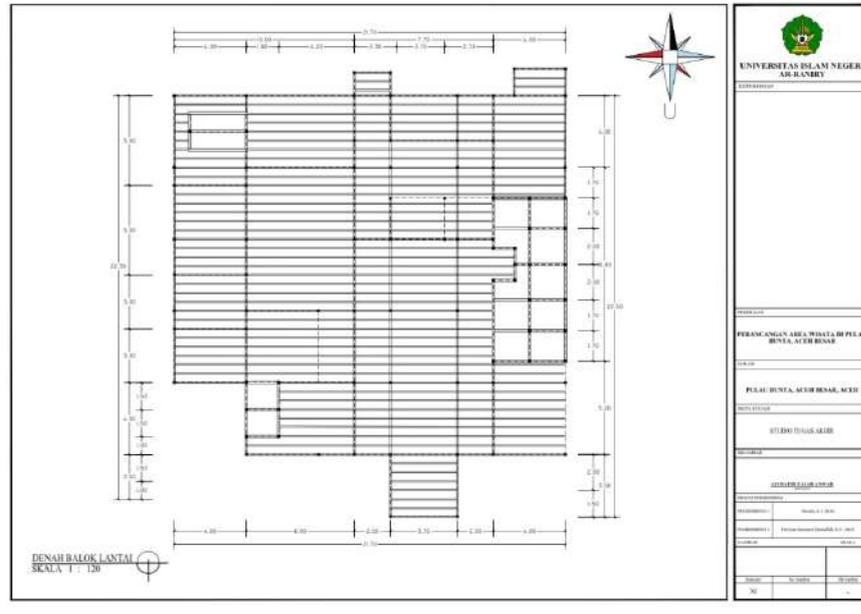


Gambar 6. 34 Denah Rencana Ring Balok 1  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



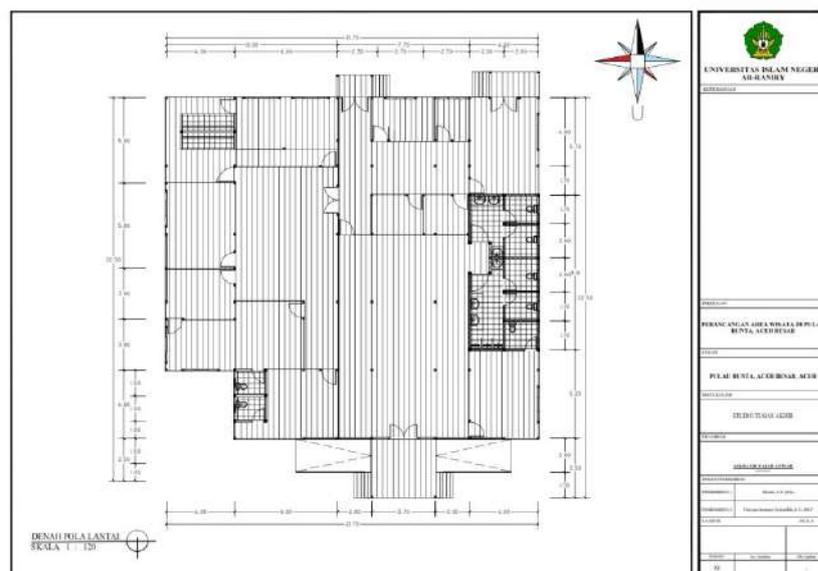
## 6.2.4 Gambar Lantai

### 6.2.4.1 Denah Rencana Balok Lantai



Gambar 6. 37 Denah Rencana Balok Lantai  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.2.4.2 Denah Rencana Pola Lantai

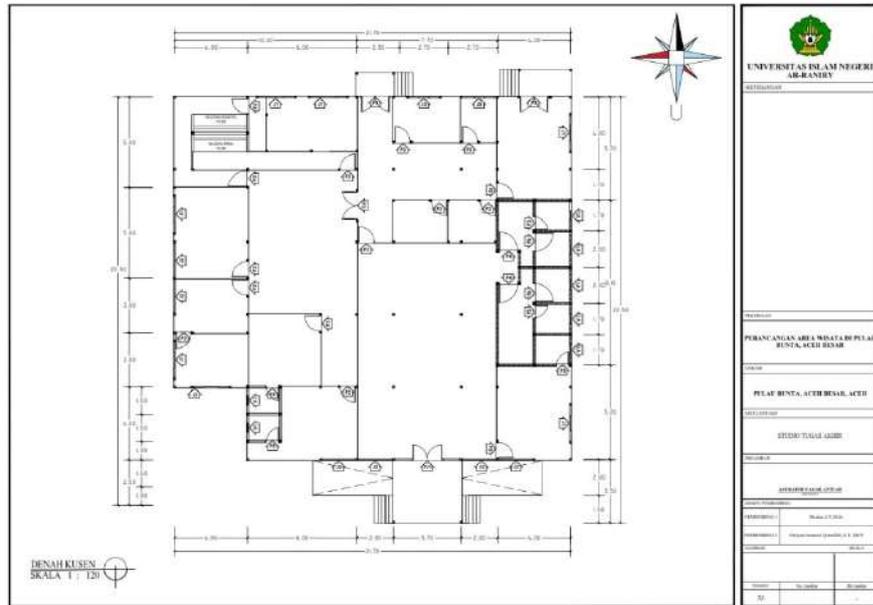


Gambar 6. 38 Denah Rencana Pola Lantai  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



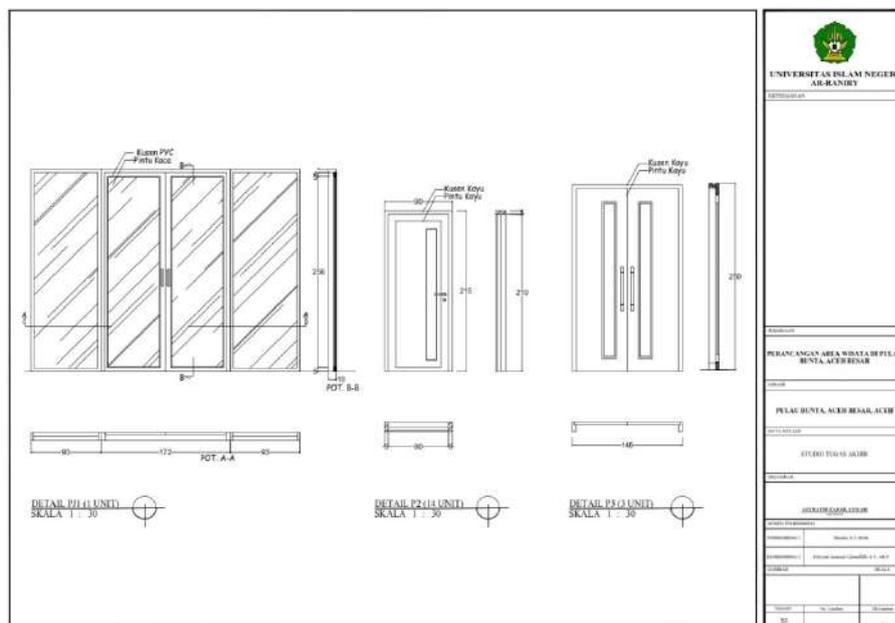
## 6.2.6 Gambar Kusen

### 6.2.6.1 Denah Rencana Kusen



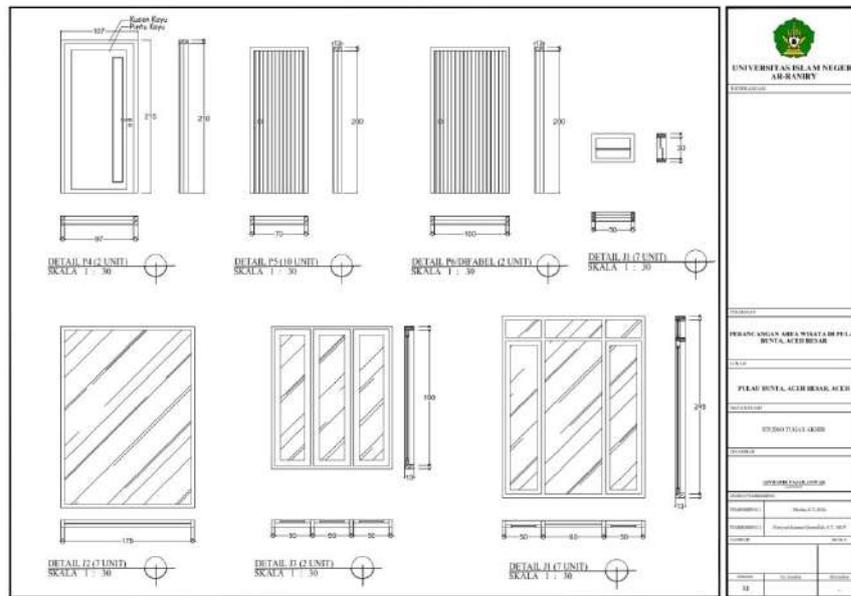
Gambar 6. 41 Denah Rencana Kusen  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.2.6.2 Detail Kusen 1



Gambar 6. 42 Detail Kusen 1  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

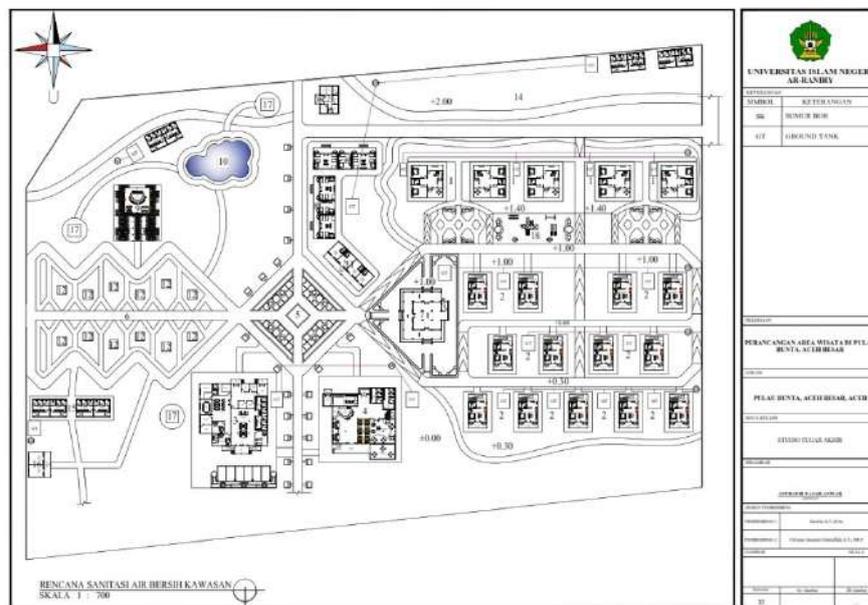
### 6.2.6.3 Detail Kusen 2



Gambar 6. 43 Detail Kusen 2  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

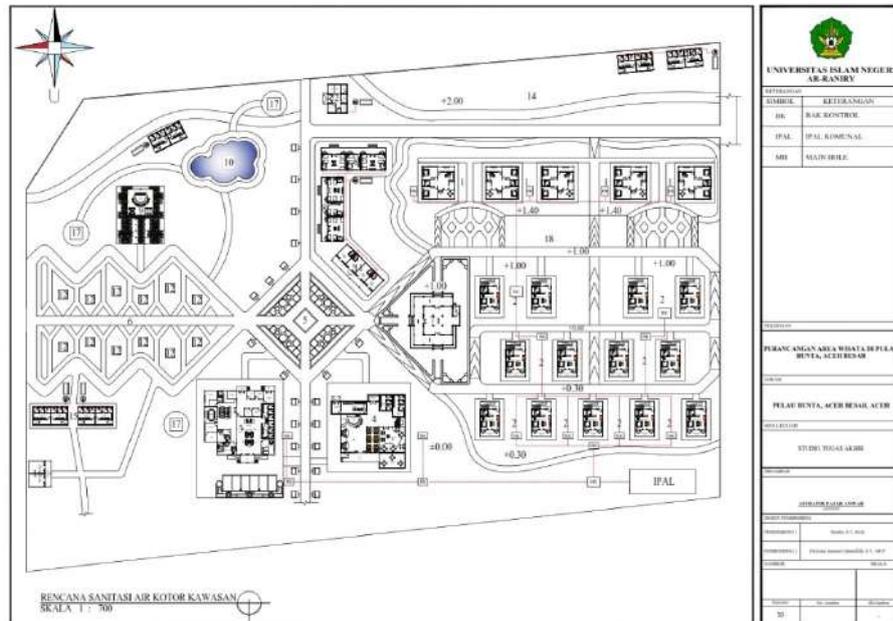
## 6.3 Gambar Utilitas

### 6.3.1 Gambar Air Bersih Kawasan



Gambar 6. 44 Air Bersih Kawasan  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.3.2 Gambar Air Kotor Kawasan



Gambar 6. 45 Air Kotor Kawasan  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

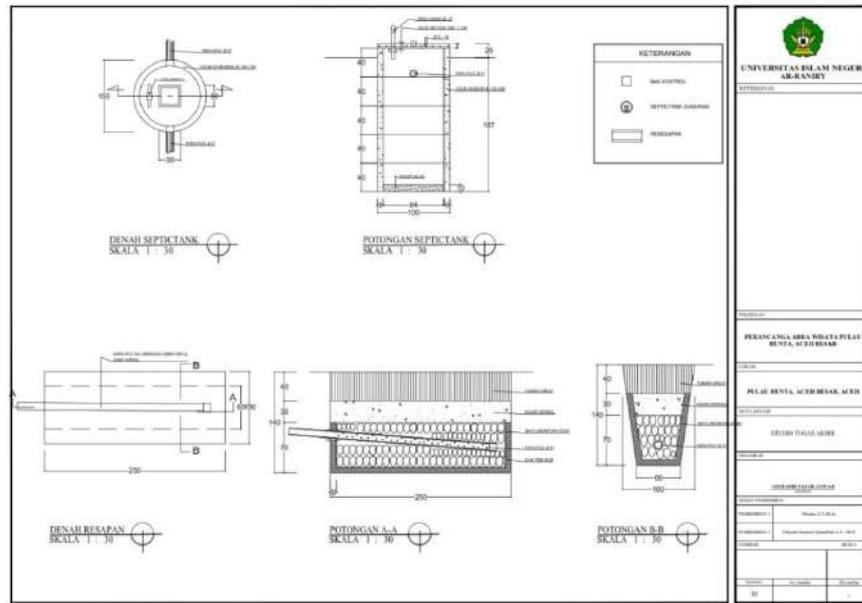
### 6.3.3 Gambar Air Kotor Bangunan



Gambar 6. 46 Air Kotor Kawasan  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

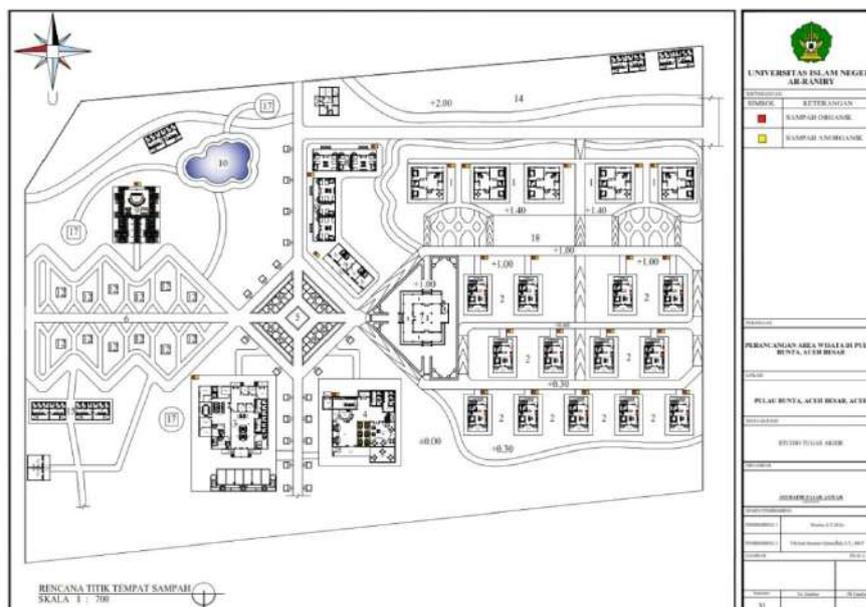


### 6.3.6 Detail Kawasan Septic Tank



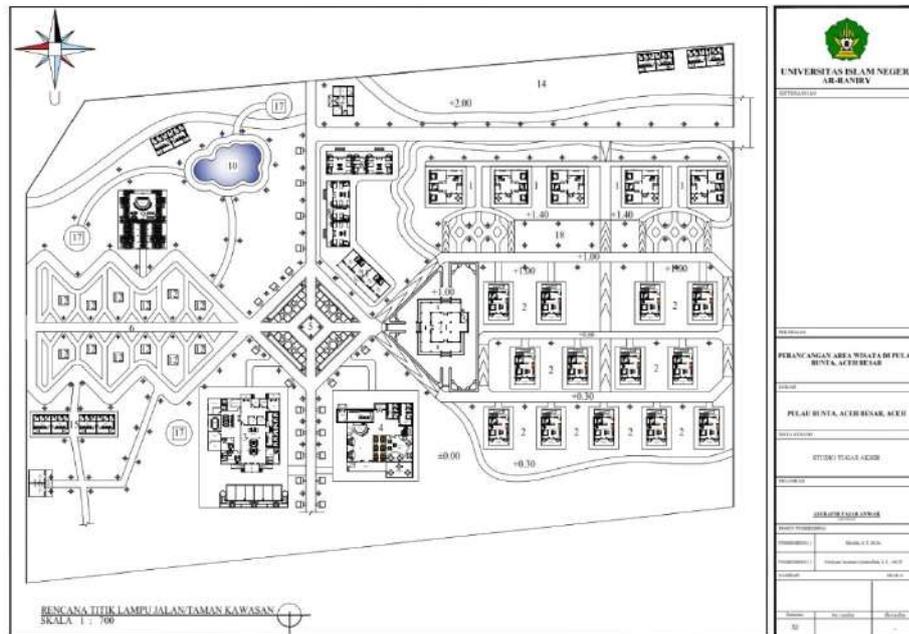
Gambar 6. 49 Air Kotor Kawasan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.3.7 Gambar Titik Pembuangan Sampah



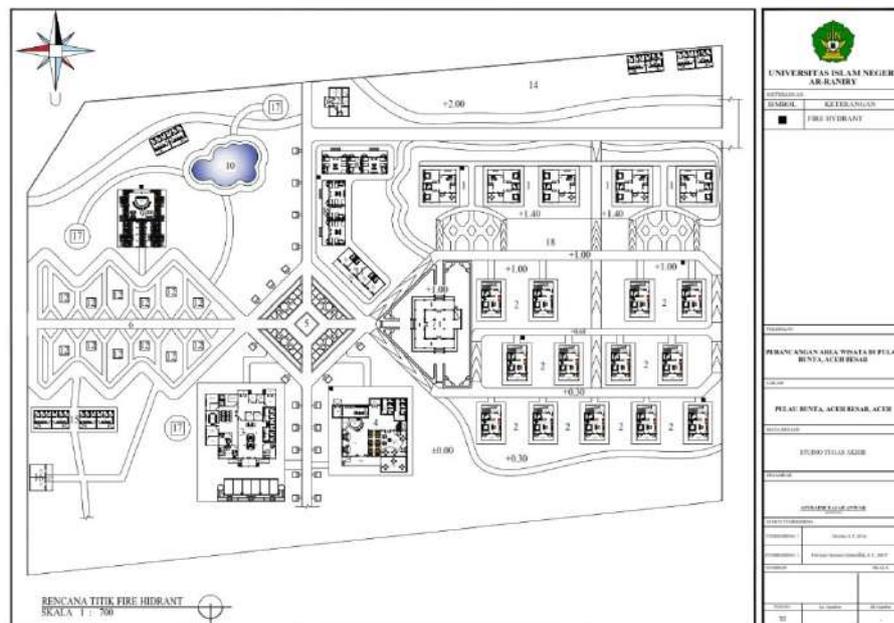
Gambar 6. 50 Air Kotor Kawasan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.3.8 Gambar Titik Lampu



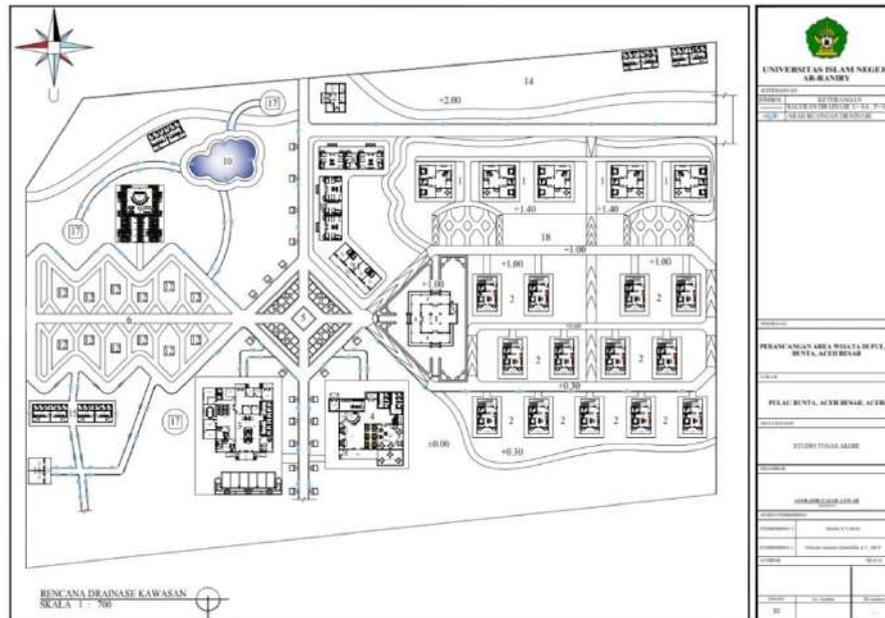
Gambar 6. 51 Air Kotor Kawasan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.3.9 Gambar Titik Hydrant



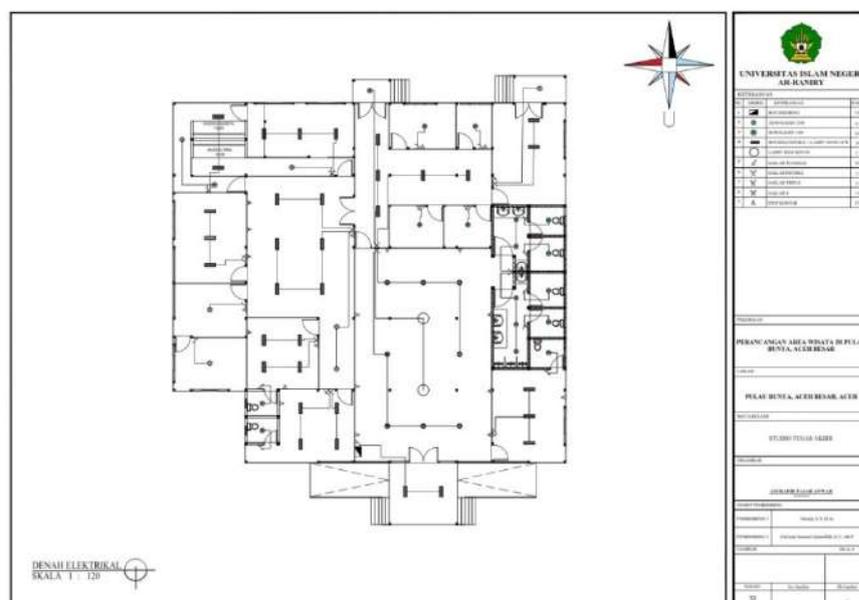
Gambar 6. 52 Air Kotor Kawasan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.3.10 Gambar Drainase



Gambar 6. 53 Air Kotor Kawasan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.3.11 Gambar Titik Lampu Bangunan Utama



Gambar 6. 54 Air Kotor Kawasan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022





Gambar 6. 57 Eksterior Bangunan Utama 2  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



Gambar 6. 58 Cottage 1  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022











Gambar 6. 67 Eksterior Kafetaria  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



Gambar 6. 68 Eksterior Kafetaria  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022







Gambar 6. 73 Interior Cottege 2  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



Gambar 6. 74 Interior Cottege 3  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D.-K. (1996). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Dharma, A. (2014). Aplikasi Regionalisme Dalam Desain Arsitektur. *Research Article*, 1-4.
- Dirjen Pariwisata. (1995). *Penyempurnaan Kriteria Klasifikasi Hotel*. Jakarta.
- Dirjen Pariwisata. (1998). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. Jakarta.
- Herman RN. (2018). *Arsitektur Rumah Tradisional Aceh*. Jakarta Timur, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hermawan, H. (2017). *Geowisata Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi*. Bandung, Jawa Barat.
- Maryatun, I. B. (2018). Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak. *Pendidik Anak Usia Dini*, 1-9.
- Nugraheni, L. (2010). *Hotel Resort Di Parangtritis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Pemerintah Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025*. Jakarta.
- Rencana Tata Ruang Wilayah*. (t.thn.). Diambil kembali dari BAPPEDA Kota Banda Aceh: <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/gallery/rtrw/>
- Sahrianto. (2018). *Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sudirman. (2018, September 9). *Haornas 2018 iringi kebangkitan olahraga Aceh*. Diambil kembali dari [aceh.antaranews.com](http://aceh.antaranews.com): <https://aceh.antaranews.com/berita/48075/haornas-2018-iringi-kebangkitan-olahraga-aceh>
- Suwena, I. K., & Widatmaja, I. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali: Cetakan Edisi Revisi.
- Tjahjadi, S., & Chaidir, F. (2002). *Data Arsitek / Ernst Neufert*. Jakarta: Erlangga.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Asyrafir Fajar Anwar  
Tempat/tanggal Lahir : Kota Jantho, 27 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [fajarasyrafir27t@gmail.com](mailto:fajarasyrafir27t@gmail.com)  
Alamat : Jl. Melati, No.4, Rt. 1, Jantho Makmur, Kota Jantho,  
Aceh Besar

### Riwayat Pendidikan

SD (2004-2010) : MIN Kota Jantho  
SMP (2010-2013) : MTSs Pondok Pesantren Tgk. Chik Oemar Diyan  
SMS (2013-2016) : SMKN 1 Kota Jantho  
Perguruan Tinggi (2016-2022) : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Samsu Anwar, ST  
Nama Ibu : Marlinda (almh)  
Pekerjaan Ayah : Pensiun PNS  
Pekerjaan Ibu : -  
Alamat Tinggal : Jl. Melati, No.4, Rt. 1, Jantho Makmur, Kota Jantho,  
Aceh Besar

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Banda Aceh, 21 Maret 2022

Penulis,

**Asyrafir Fajar Anwar**